

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI  
PEMBELAJARAN ANTARA GURU DENGAN WALI MURID  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI PLUS  
MA'ARIF NU MAKAM PURBALINGGA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**ISKA HARDIYANI  
NIM. 181763003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI  
PEMBELAJARAN ANTARA GURU DENGAN WALI MURID  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI PLUS  
MA'ARIF NU MAKAM PURBALINGGA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**ISKA HARDIYANI  
NIM. 181763003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 047/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Iska Hardiyani  
NIM : 181763003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pembelajaran antara Guru dengan Wali Murid pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **25 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



**IAIN PURWOKERTO**



Purwokerto, 23 Februari 2021  
Direktur,

*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN TESIS**

Nama : Iska Hardiyani  
NIM : 181763003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Proposal Tesis : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr Fauzi M.Ag NIP. 19740105 199803 1 004 Ketua Sidang/Penguji		
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/Penguji		21/2/21
3	Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP.19810322 200501 1 012 Pembimbing/Penguji		19/02/2021
4	Dr Kholid Mawardi, M.Hum NIP.19740228 199903 1 005 Penguji Utama		22/02/21
5	Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd NIP.19690510 200901 1 002 Penguji Utama		19/02/21

Purwokerto, 15 Februari 2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd**  
NIP. 19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Iska Hardiyani  
NIM : 181763003  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis :Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.

Mengetahui  
Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd**  
NIP.19640916 199803 2 001  
Tanggal: 15 Januari 2021

Pembimbing

**Dr. Heru Kuniawan, M.A.**  
NIP.19810322 200501 1 002  
Tanggal: 15 Januari 2021

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampikan naskah mahasiswa :

Nama : Iska Hardiyani

NIM : 181763003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif NU Makam Purbalingga.

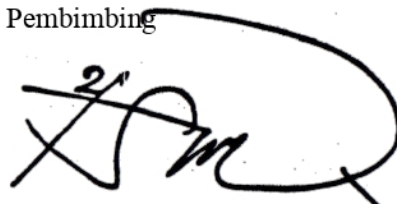
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Januari 2021

Pembimbing



**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**

NIP. 19810322 200501 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *“Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pembelajaran antara Guru dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga”* seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 28 Oktober 2020

Hormat saya,



Iska Hardiyani  
NIM. 181763003

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI  
PEMBELAJARAN ANTARA GURU DENGAN WALI MURID PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM  
PURBALINGGA**

Oleh:

**Iska Hardiyani**

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**Abstrak**

Orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap keberhasilan pendidikan anak. Sinergi antara keluarga dengan sekolah dalam rangka mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang maksimal merupakan sebuah keniscayaan agar anak semakin meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Masa pandemi covid-19 yang masih berlangsung ini menjadi tantangan besar bagi semua pihak, tidak terkecuali dunia pendidikan. Pemanfaatan media sosial menjadi sarana komunikasi utama ditengah keterbatasan interaksi tatap muka langsung, termasuk untuk keperluan pemantauan proses pembelajaran sebagaimana yang diselenggarakan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid tentang kegiatan pembelajaran peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga selama masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media sosial yang dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi ini antara lain WhatsApp, Zoom, YouTube dan Facebook. Mayoritas guru dan wali murid memilih WhatsApp sebagai platform media sosial yang utama. Ketersediaan perangkat *smartphone* dari wali murid dan dukungan kondisi jaringan selular belum sepenuhnya maksimal, sehingga terkadang menghambat proses komunikasi pembelajaran. Namun demikian, pemahaman terhadap penggunaan fitur media sosial secara umum sudah cukup baik. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran ini hampir dilakukan setiap hari dengan tingkat partisipasi yang beragam dari wali murid. Kendala-kendala dihadapi diantaranya lemahnya signal dan keterbatasan kuota, disamping ada sebagian yang terkendala dengan perangkat.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Komunikasi Pembelajaran, Pandemi Covid-19



**THE UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA IN LEARNING  
COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENT  
GUARDIANS DURING COVID-19 PANDEMIC IN MI PLUS MA'ARIF  
NU MAKAM PURBALINGGA**

by

**Iska Hardiyani**

Postgraduate Program, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program  
State Islamic Institute of Purwokerto

**Abstract**

Parents have primary responsibility for the success of the child's education. Synergy between family and school in order to realize the maximum learning process and results is an inevitability for children to further improve achievement, both academic and non-academic. The ongoing covid-19 pandemic is a major challenge for all parties, not least the world of education. The use of social media becomes the main means of communication amid the limitations of face-to-face interaction, including for the purpose of monitoring the learning process as organized by MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga regency.

This research aims to know and describe and analyze the use of social media as a means of communication between teachers and parents about learning activities of students at MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga during the Covid-19 pandemic in academic year 2020/2021.

This research uses a qualitative approach. In data collection the author uses observation methods, interviews and documentation. As for data analysis using qualitative descriptive analysis techniques and data validity checks using triangulation.

The results showed that the types of social media that are used as a means of distance learning communication during this pandemic include WhatsApp, Zoom, YouTube and Facebook. The majority of teachers and parents choose WhatsApp as their primary social media platform. The availability of smartphone devices from parents and support for cellular network conditions are not yet fully maximal, thus sometimes hindering the learning communication process. Nevertheless, understanding of the use of social media features in general is quite good. The use of social media as a means of communication of learning is almost done every day with a diverse level of participation from parents. Obstacles faced include weak signals and limited quotas, in addition to some that are constrained by the device.

**Keywords:** Social Media, Learning Communication, Covid-19 Pandemic

## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata system penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	...!...	apostrof
ي	ya'	y	ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau kasrah atau *dhammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

### Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dhammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Dhammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

### Vokal Rangkap

1	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

### Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

**IAIN PURWOKERTO**

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”*

HR. Bukhari Muslim



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas selesainya tesis ini. Selanjutnya penulis mempersembahkan tesis ini kepada :

1. Kedua orangtuaku, teriring do'a semoga amal mereka diberi pahala dan ridho yang berlimpah dari Allah SWT. Amin.
2. Almamater Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan khususnya pada program Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ  
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah SWT Pemelihara seluruh alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik tanpa suatu halangan yang berarti.

Tesis ini merupakan syarat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penulis sadar bahwa keberhasilan pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang ikut terlibat di dalamnya, baik yang berupa saran, bimbingan maupun yang berbentuk materi. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



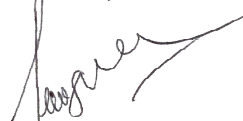
4. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan keikhlasannya membimbing penulis demi terwujudnya tesis ini.
5. Segenap Dosen Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto beserta staf dan tenaga administrasi yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
6. Kepala MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga beserta dewan guru yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi serta berbagai data demi suksesnya penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a serta motivasi dalam penulisan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya. *Amiin yaa rabbal 'aalamin.*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 02 Januari 2021

Penulis,



**Iska Hardiyani**  
NIM. 181763003

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	viii
TRANSLITERASI .....	ix
MOTTO .....	xiii
PERSEMBAHAN .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR BAGAN .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemanfaatan Media Sosial .....	12
1. Pengertian .....	12
2. Sejarah .....	14
3. Karakteristik .....	18

4. Macam-macam.....	22
5. Peran, Manfaat dan Fungsi Penggunaan Media Sosial .....	25
6. Media Sosial WhatsApp.....	30
a. Pengertian.....	30
b. Sejarah.....	30
c. Fitur.....	32
d. Penggunaan WhatsApp.....	40
e. Dampak .....	42
B. Komunikasi.....	45
1. Pengertian .....	45
2. Tujuan dan Fungsi.....	46
3. Proses Komunikasi.....	51
4. Bentuk-bentuk Komunikasi .....	53
5. Prinsip-prinsip Komunikasi .....	54
6. Kompetensi Komunikasi .....	54
7. Hambatan dan Teknik Komunikasi Efektif.....	55
8. Komunikasi Pembelajaran .....	57
C. Wali Murid.....	59
D. Pandemi Covid-19.....	60
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	63
F. Kerangka Berpikir.....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
C. Data dan Sumber Data .....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	73

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Deskripsi MI Plus Ma'arif NU Makam .....	74
1.	Sekilas Sejarah .....	74
2.	Identitas Sekolah dan Letak Geografis.....	75
3.	Visi Misi dan Tujuan Pendidikan.....	77
4.	Struktur Organisasi.....	78
5.	Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik .....	79
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	81
7.	Program Unggulan dan Prestasi Sekolah.....	82
B.	Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pembelajaran Guru dengan Wali Murid pada Masa Pandemi Covid-19.....	83
1.	Gambaran Kegiatan Belajar Mengajar selama Masa Pandemi Covid-19.....	83
2.	Media Sosial paling sering digunakan antar Warga Sekolah khususnya komunikasi pembelajaran guru dengan wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam...	89
3.	Ketersediaan Perangkat Media Sosial dan Kondisi Jaringan Selular.....	102
4.	Pemahaman terhadap Penggunaan Fitur Media Sosial .....	105
5.	Materi (tema) komunikasi via Media Sosial dan Durasi Penggunaannya .....	110
6.	Kendala-kendala yang dihadapi .....	112
C.	Dampak Penggunaan Media Sosial.....	115
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan.....	125
B.	Implikasi.....	126
C.	Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS  
RIWAYAT HIDUP



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru dan Karyawan MI Plus Ma'arif NU Makam .....	79
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik MI Plus Ma'arif NU Makam.....	81
Tabel 3	Daftar Sarana dan Prasarana .....	82



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Proses Dasar Komunikasi.....	56
Bagan 2	Kerangka Berpikir.....	66
Bagan 3	Struktur Organisasi MI Plus Ma'arif NU Makam.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Brian Acton dan Jan Koum, pendiri WhatsApp .....	30
Gambar 2	Fitur Teks pada WhatsApp .....	32
Gambar 3	Fitur Grup Percakapan pada WhatsApp .....	33
Gambar 4	Fitur VC ( <i>Voice &amp; Video Call</i> ) pada WhatsApp.....	33
Gambar 5	Fitur Web dan Desktop pada WhatsApp .....	34
Gambar 6	Fitur Foto dan Video pada WhatsApp.....	34
Gambar 7	Fitur Keamanan <i>End to End Encryption</i> pada WhatsApp .....	35
Gambar 8	Fitur Dokumen pada WhatsApp .....	36
Gambar 9	Fitur Pesan Suara pada WhatsApp.....	36
Gambar 10	Gerbang MI Plus Ma'arif NU Makam .....	74
Gambar 11	Batas wilayah berdasarkan Google Map .....	76
Gambar 12	Dewan Guru MI Plus Ma'arif NU Makam.....	80
Gambar 13	Suasana Pembelajaran online via Zoom.....	85
Gambar 14	Grup Media Sosial WhatsApp MI Plus Ma'arif NU Makam.....	91
Gambar 15	Data Chart Perbandingan Pengguna FB di Indonesia .....	95
Gambar 16	Tampilan Salah Satu Channel YouTube Guru.....	98
Gambar 17	Tampilan FB Page MI Plus Ma'arif NU Makam.....	100
Gambar 18	Grafik Perbandingan Penggunaan Media Sosial.....	102
Gambar 19	Perangkat Router Wifi di Ruang Guru .....	102
Gambar 20	Penggunaan Fitur Media Sosial WhatsApp <i>Voice Noted</i> .....	109
Gambar 21	Pengerjaan Tugas Belajar via Media Sosial .....	112
Gambar 22	Penggunaan fitur media sosial WhatsApp <i>Video Call</i> untuk Setoran Hafalan Qur'an.....	118



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Lulus Proposal
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Wali Murid
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Observasi
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Wali Murid
- Lampiran 9 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 10 Daftar Nama Informan
- Lampiran 11 Foto-foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Ijin Observasi dan Ijin Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan derajat hidup, baik didunia maupun diakhirat. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan itu menjadi hak bagi seluruh warga negara, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang secara tegas disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>2</sup>

Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 12.

<sup>2</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.<sup>3</sup> Pendidikan itu harus membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat.

Pendidikan memiliki peranan penting guna memenuhi sumber daya manusia sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup> Dalam pasal 13 UU tersebut diingatkan kembali bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta penyelenggaraannya bisa dilaksanakan dengan sistem terbuka, baik melalui kegiatan tatap muka maupun melalui jarak jauh. Untuk itu, guna mencapai sebuah tujuan pendidikan harus mensinkronkan trilogi pendidikan tersebut, bahwa suatu pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara madrasah, orang tua dan masyarakat. Pendidikan bagi anak sebaiknya dilakukan berkelanjutan, terprogram dan berkesinambungan. Pendidikan bagi anak seharusnya didukung dan difasilitasi oleh orang tua, masyarakat dan madrasah.<sup>5</sup>

Lebih lanjut dijelaskan pada UU Sisdiknas yakni pasal 1 ayat (2) mengenai penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sementara itu, pada bagian ketiga pasal 56 disebutkan masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi

---

<sup>3</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karya 1 (Pendidikan)* (Jogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962), 14-15.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. ke-4, 2012), 310.

<sup>5</sup> Fauzi Rahman, *Islamic Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2011), 10.

perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 196 dijelaskan bahwa komite sekolah/madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Secara lebih rinci dijelaskan pula pada pasal 1 dalam Permendikbud No. 6 tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Permendikbud No. 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Dalam Permendikbud khusus Komite Sekolah tersebut ditentukan pula bahwa unsur anggota paling banyak didominasi oleh orang tua/wali murid yang masih aktif pada sekolah yang bersangkutan dengan prosentase maksimal 50%, sedangkan 30% berasal dari tokoh masyarakat dan 30 % lainnya dari pakar pendidikan.

Pada tahun 2015 Kemendikbud membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (Bindikkel)<sup>6</sup> dilatar belakangi pertimbangan bahwa keberhasilan peserta didik baik di bidang akademik maupun karakter, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah atau lingkungannya, tetapi juga ditentukan oleh pengasuhan yang terjadi di lingkungan keluarga. Bahkan dibuatkan *official website* khusus dengan nama <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/> dengan harapan akan terbangun ekosistem pendidikan, yang terdiri atas orang tua, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dewan pendidikan, pegiat pendidikan dan masyarakat keseluruhan, yang cerdas dan berkarakter.<sup>7</sup> Melalui situs tersebut orang tua dapat memperoleh praktik baik pendidikan keluarga dan menularkannya ke

---

<sup>6</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/04/kemdikbud-bentuk-direktorat-pembinaan-pendidikan-keluarga-4131-4131-4131>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>7</sup> <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=39>, diakses 17 Juli 2020.

orang tua lain, sehingga dapat menjadi fasilitas belajar bersama. Orang tua juga dapat belajar dari pengalaman orang tua lain yang berhasil mendidik anak-anaknya hingga berhasil.

Tanggungjawab utama atas keberhasilan pendidikan anak adalah orang tua. Tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak adalah tanggungjawab sekolah. Sebenarnya sekolah hanyalah media dalam pemberi pendidikan dan pengajaran anak, semuanya tetap kembali kepada orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan pendidikan anak.<sup>8</sup> Untuk itu, orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai cara yang akan berguna bagi kehidupan masa depannya kelak, sehingga menjadi manusia dewasa yang mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan social, bangsa dan agamanya.

Ki Hadjar Dewantara menambahkan bahwa keluargalah yang menjadi lingkungan yang pertama dan utama dalam mendidik anak. Sayangnya, justru keluarga merupakan pelaku pendidikan yang paling kurang tersiapkan jika dibandingkan dengan segenap pelaku pendidikan lainnya.<sup>9</sup> Disisi lain, komunikasi yang baik antara keluarga dengan sekolah/madrasah sangatlah penting. Kerjasama keduanya, diyakini akan meningkatkan capaian pendidikan anak-anak bangsa.

Adapun dampak pelibatan keluarga maupun orang tua atau wali murid dalam pendidikan anak antara lain:<sup>10</sup>

- (1) Meningkatkan prestasi akademik anak,
- (2) Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak,
- (3) Meningkatkan kehadiran siswa di sekolah,
- (4) Mengurangi perilaku disruptif anak,
- (5) Meningkatkan kepercayaan diri orang tua,
- (6) Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah,
- (7) Orang tua merasa berhasil,
- (8) Meningkatkan ekspektasi orang tua pada anak,
- (9) Meningkatkan kebiasaan belajar anak,
- (10) Meningkatkan keinginan anak untuk melanjutkan sekolah,
- (11) Meningkatkan kecenderungan orang tua melanjutkan pendidikan,
- (12) Sikap dan

---

<sup>8</sup> Zurinal Z. dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pengantar; Pendidikan dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 76.

<sup>9</sup> Nurmiyati, dkk., *Praktik Baik Pelibatan Keluarga* (Jakarta: Kemdikbud RI, 2017), x.

<sup>10</sup> Nandang Hidayat, dkk., *Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat* (Jakarta: Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemdikbud, 2016), 14.

perilaku anak yang lebih positif, (13) Meningkatkan moral guru, (14) Mendukung iklim sekolah yang lebih baik, dan (15) Mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua disekitar sekolah sangatlah penting. Disatu sisi sekolah membutuhkan masukan dalam penyusunan program yang relevan, sekaligus dukungan dalam pelaksanaannya. Disisi yang lain, pihak masyarakat dan orang tua memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan yang sesuai dengan harapan. Hal ini dipertegas oleh Maisyaroh bahwa masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar kualitas pertumbuhan dan perkembangannya dapat dipacu secara cepat, sehingga kualitas pendidikan masyarakat dapat meningkat.<sup>11</sup>

Pada saat yang sama, sebagaimana kita ketahui bahwa pada awal tahun 2020, Covid-19 atau biasa disebut dengan coronavirus (CoV) menjadi masalah kesehatan dunia. Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia virus ini biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius yang dapat mengancam nyawa.<sup>12</sup> Kasus ini dimulai dengan informasi dari WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia bahwa pada tanggal 31 Desember 2019 disebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di kota Wuhan, Provinsi Hubei Negara China.<sup>13</sup> Kasus itu berkembang hingga akhirnya disimpulkan bahwa penyebab kluster pneumonia tersebut adalah novel coronavirus dan wabah ini telah menjadi pandemi serta terus berkembang hingga ke berbagai Negara didunia termasuk Indonesia sampai sekarang.

---

<sup>11</sup> Djum Djum Noor Benty & I Gunawan, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat* (Malang: UM Press Universitas Negeri Malang, 2015), 2.

<sup>12</sup> Safrizal, dkk., *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen* (Jakarta: Kemendagri, 2020), 3.

<sup>13</sup> Fathiyah Isbaniah, dkk., *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Kemenkes RI, 2020), 4.

Pada era pandemi seperti sekarang ini, partisipasi masyarakat yakni keluarga, orang tua atau wali murid dalam konteks pendampingan peserta didik dilakukan melalui media daring (*online*) dengan memanfaatkan platform media sosial. Muhammad Lutfi menyampaikan bahwa ada lima peran dan fungsi media sosial saat pandemi ini antara lain; media seminar online, media pembelajaran dan rapat, media integrasi sosial, media galang dana dan media hiburan.<sup>14</sup> Fahmi Ahmad Burhan menambahkan bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram mengalami lonjakan hingga 40% selama pandemi virus corona, sebab banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi di tengah karantina wilayah atau *lockdown*.<sup>15</sup>

Lebih relevan dengan dunia pendidikan Maria Fitriah menyatakan bahwa sistem pembelajaran pada era pandemi Covid-19 ini diselenggarakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Seorang guru/pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.<sup>16</sup> Hal serupa tentu juga dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi antara pihak sekolah atau guru dengan keluarga atau wali murid.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam merupakan satu-satunya MI Ma'arif NU Plus di kabupaten Purbalingga yang berdiri pada tahun 2016. Madrasah ini dalam menjalin hubungan dengan masyarakat melalui paguyuban kelas yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri telah diselenggarakan melalui dua jalur, yakni pertemuan rutin tatap muka dan

---

<sup>14</sup> Mohammad Lutfi, *5 Peran dan Fungsi Media Sosial Saat Pandemi Covid-19, Apa Saja Itu?* artikel diambil dari <https://www.kompasiana.com/lutfitongar/5ebf5da0097f3603204f29b2/lima-peran-dan-fungsi-media-sosial-saat-pandemi-covid-19-apa-saja-itu?page=all#section2>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>15</sup> Fahmi Ahmad Burhan, *Penggunaan WhatsApp dan Instagram Melonjak 40% Selama Pandemi Corona* artikel diambil dari <https://katadata.co.id/berita/2020/03/27/penggunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>16</sup> Maria Fitriah, *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19* opini diambil dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>, diakses 17 Juli 2020.

komunikasi via media sosial.<sup>17</sup> Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>18</sup>

Dalam wawancara perdana penulis pada kegiatan observasi pendahuluan, kepala madrasah menambahkan bahwa pertemuan rutin tatap muka dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu semester, sedangkan komunikasi media sosial menggunakan aplikasi Facebook dan WhatsApp. Hal ini sudah rutin diselenggarakan khususnya sebelum masa pandemi Covid-19 tiba. Wali murid menghadiri undangan rapat yang dibuat dan dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dalam momen tersebut, biasanya wali murid akan lebih jelas untuk mengemukakan ide, laporan maupun persoalan yang dihadapi oleh anaknya khususnya saat peserta didik berada di lingkungan masyarakat atau keluarga. Tidak jarang beberapa wali murid juga melakukan komunikasi tatap muka secara langsung secara personal dengan wali kelas atau kepala madrasah di sekolah tanpa harus menunggu agenda rutin pertemuan atau rapat wali murid. Seorang guru menjelaskan media komunikasi yang lain, selain tatap muka yakni dengan menggunakan Facebook tersebut dalam bentuk *Fans Page* (bukan akun personal) yang dimaksudkan sebagai publikasi umum semua kegiatan madrasah sekaligus media komunikasi dengan seluruh wali murid dan juga sebagai ajang sosialisasi/promosi bagi masyarakat.<sup>19</sup>

Sementara itu, pemanfaatan WhatsApp dikhususkan untuk komunikasi intens antara wali kelas dengan wali murid mengenai perkembangan proses belajar peserta didik, baik dalam bentuk *japri* (jalur pribadi), maupun grup khusus kelas, meskipun sesekali selain guru kelas juga bisa berkomunikasi melalui aplikasi ini. Kepala madrasah menambahkan

---

<sup>17</sup> Wawancara langsung dengan Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 11 Maret 2020.

<sup>18</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 13.

<sup>19</sup> Wawancara via WhatsApp dengan Khotibul Iman, S.Pd, M.Pd selaku wali kelas III B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 14 April 2020.



informasi pula bahwa disaat-saat seperti ini (musibah pandemi Covid-19), komunikasi *online* menjadi satu-satunya cara terbaik menjalin interaksi/hubungan yang efektif, baik komunikasi antar guru, antara guru dengan siswa maupun antara guru dengan wali murid. Namun demikian, tidak berarti komunikasi via media sosial tersebut berjalan lancar tanpa kendala, apalagi dengan ragam latar belakang kondisi dan *skill* yang dimiliki oleh para orang tua, kata beliau menutup jawaban tentang pemanfaatan media sosial tersebut.

Seorang wali kelas, Khotibul Iman menyampaikan lebih rinci tentang persoalan yang dihadapi secara umum oleh dewan guru maupun pihak madrasah kaitannya pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi alternatif kedua dengan wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga, bahwa eksistensi grup media sosial dalam bentuk aplikasi WhatsApp mendapatkan dukungan dari seluruh *stakeholders* dan sangat membantu para guru menjalin komunikasi yang intens dengan wali murid. Sayangnya, tidak sedikit kendala-kendala yang dihadapi seperti kondisi geografis wali murid yang mempengaruhi daya signal, kejelasan bahasa wali murid yang kurang atau lemah, respon percakapan yang tidak jarang disalahartikan atau berlebihan, terkadang ada postingan yang kurang relevan, dan beberapa persoalan teknis lain, sehingga membuat efektivitas pemanfaatan media sosial ini menjadi lamban atau bahkan kadang menjadi hambatan yang serius terkait misalnya informasi atau pengumuman dari madrasah yang terlambat atau tidak dibaca wali murid.<sup>20</sup>

Berdasarkan keseluruhan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media sosial khususnya pada masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai salah satu sarana komunikasi antara guru dengan para orang tua atau wali murid tentang proses pembelajaran peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021.

---

<sup>20</sup> Wawancara via WhatsApp dengan Khotibul Iman, S.Pd, M.Pd. selaku wali kelas III A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 14 April 2020.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemanfaatan media sosial yang akan menjadi salah satu kajian penelitian berupa aplikasi media sosial bernama WhatsApp yakni salah satu aplikasi perpesanan instan yang memungkinkan kita untuk mengirim beragam file, berupa pesan teks, gambar, video, foto dan obrolan secara *online*, yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi jarak jauh dengan para wali murid berkenaan khusus dengan kegiatan pembelajaran peserta didik. Jangka waktu pemanfaatan media sosial tersebut yang dikaji adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.
2. MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga ini beralamat di Jln. Raya Monumen Jend. Soedirman Km 7, desa Makam kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Mengenai guru dan wali murid yang dimaksud adalah seluruh wali kelas/guru kelas dan guru mata pelajaran yang berjumlah 10 (sepuluh) orang dan orang tua dari peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga dengan jumlah 205 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021. Rincian kelas tersebut antara lain; kelas I A berjumlah 20 orang, kelas I B berjumlah 20 orang, kelas II A berjumlah 24 orang, kelas II B berjumlah 23 orang, kelas III A berjumlah 27 orang, kelas III B berjumlah 28 orang, kelas IV A berjumlah 19 orang, kelas IV B berjumlah 18 orang dan kelas V berjumlah 26 orang.

Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid pada masa pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga?”

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid tentang kegiatan pembelajaran peserta didik di MI

Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga selama masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gambaran, sumbangan pengetahuan dan wawasan serta pengembangan teori tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru dengan wali murid khususnya berkenaan dengan pembelajaran peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.
- b. Memberikan informasi mengenai alasan pentingnya kajian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah khazanah ilmiah khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik pada pendidikan formal di tingkat dasar khususnya pada masa pandemi Covid-19.
- b. Diharapkan mampu menjadi referensi atau sumbangan bagi guru maupun madrasah untuk lebih meningkatkan lagi kualitas komunikasi yang efektif tanpa terkendala ruang dan waktu dengan orang tua siswa sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan.
- c. Menjadi sumber inspirasi, acuan dan bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut bagi penulis lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun format

penyusunannya mengacu pada buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana yang diterbitkan oleh IAIN Purwokerto tahun 2017.

Pada bagian awal terdiri dari cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran. Secara terperinci penulis paparkan dalam sistematika berikut ini:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang meliputi kajian pemanfaatan media sosial, konsep komunikasi, wali murid, pandemi Covid-19 dan hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid pada masa pandemi Covid-19 serta dampak positif dan negatif tentang penggunaan media sosial tersebut.

Bab kelima adalah simpulan, implikasi dan saran. Pada bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran. Kemudian dibagian akhir, selain daftar pustaka, SK Pembimbing Tesis dan riwayat hidup penulis terdapat lampiran-lampiran yang terkait dengan data serta dokumen-dokumen yang diperoleh dalam penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemanfaatan Media Sosial

##### 1. Pengertian

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.<sup>21</sup> Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.<sup>22</sup>

Kata media berasal dari bahasa Latin yakni “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. ACT (*Association of Education and Communication Technology*) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika membatasi pengertian media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>23</sup> Sementara NEA (*National Education Association*) atau Asosiasi Pendidikan Nasional mendefinisikan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya.<sup>24</sup>

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra

---

<sup>21</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 928.

<sup>22</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 125.

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 3.

<sup>24</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.<sup>25</sup> Sedangkan sosial menurut KBBI online adalah berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya).<sup>26</sup>

Media sosial yang menurut Wikipedia Indonesia sering disalahtuliskan sebagai sosial media merupakan sebuah media daring, dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. *Blog*, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.<sup>27</sup> Media sosial sebagai bagian dari media massa bisa menjadi salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan orang banyak dalam memperoleh informasi, hiburan, pendidikan dan membuka jalan untuk mendapatkan pengetahuan.

Sedikit berbeda dengan Ardianto bahwa media sosial online atau disebut juga dengan jejaring sosial online bukan media massa online sebab media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Sebagai contoh penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa dibentuk melalui kekuatan media online sebab apa yang ada didalam media sosial, telah terbukti mampu menggiring opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat.<sup>28</sup>

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan

<sup>25</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 125.

<sup>26</sup> <https://kbbi.web.id/sosial>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>27</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial), diakses 17 Juli 2020.

<sup>28</sup> Ardianto, *Komunikasi 2.0* (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), xii.

memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".<sup>29</sup> Van Dijk mendefinisikan media sosial sebagai platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.<sup>30</sup>

Sementara menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan media sebagai ajang berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi *online* yang digunakan melalui *smartphone* (*handphone*).

## 2. Sejarah

Saat ini media sosial mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan. Awalnya media sosial hanya digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi antar pengguna, namun dalam perkembangannya media sosial ini dipakai untuk berbagai keperluan, mulai dari berbagi informasi

---

<sup>29</sup> Andreas M. Kaplan & Michael Haenlein, *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*" (Business Horizons, 2010), 59–68.

<sup>30</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 11.

<sup>31</sup> *Ibid.*

atau pengetahuan, kegiatan sosial, menyebarkan undangan hingga jual-beli (*marketing*).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat hingga membuat banyak aplikasi media sosial baru yang bermunculan di dunia maya. Hanya dengan mengandalkan *smartphone* (telepon pintar) yang terhubung pada internet, seseorang telah dapat mengakses berbagai situs maupun aplikasi media sosial seperti Facebook, Twitter, Line Wechat, Kakao Talk, Whatsapp, Telegram dan lain sebagainya kapanpun dan dimanapun ia berada. Hal itu berdampak pada arus informasi yang semakin besar dan pesat.

Perkembangan pengguna aplikasi media sosial yang sangat pesat ini tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, melainkan di negara yang sedang berkembang seperti negara kita, Indonesia. Banyak pengguna (*user*) media sosial bermunculan setiap harinya dan perkembangan pesat ini telah menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi.

Menurut *the Oxford English Dictionary* bahwa pada tahun 1920-an orang mulai berbicara tentang media masa dan satu generasi. Kemudian pada tahun 1950-an, orang mulai bicara tentang revolusi komunikasi, akan tetapi perhatian terhadap sarana-sarana komunikasi jauh lebih tua daripada itu. Retorika, merupakan studi tentang seni berkomunikasi secara lisan dan tulisan, sudah mendapat tempat yang sangat terhormat di masa Yunani dan Romawi kuno. Retorika juga dipelajari di abad pertengahan dan dengan semangat yang lebih besar lagi di zaman *Renaissance*.<sup>32</sup>

Saat munculnya perang dunia kedua, yakni sekitar dalam paruh pertama abad ke-20, perhatian para ilmuwan terfokus pada studi tentang propaganda. Kemudian, beberapa ahli teori yang ambisius mulai dari antropologi Prancis Claude Levi-Strauss sampai pakar sosiologi Jerman

---

<sup>32</sup> Asa Briggs dan Peter Burke, *Sejarah Sosial Media; Dari Gutenberg sampai Internet* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 1.



Niklas Luhmann telah memperluas konsep komunikasi yang lebih jauh lagi. Sebab demikian banyaknya *kommunikationsmedien*, Levi-Strauss menulis tentang pertukaran barang-barang dan perempuan, Luhmann mencakup kekuasaan, uang dan cinta.<sup>33</sup>

Pertama kali media sosial dibuat pada sekitar tahun 1978 dari penemuan sistem papan buletin, yang memungkinkan seseorang dapat mengunggah atau mengunduh informasi dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan surat elektronik (*e-mail*) yang koneksi internetnya masih harus terhubung dengan saluran telepon dan modem.

Sistem papan buletin ini ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Suess yang keduanya adalah sesama pecinta dunia komputer. Perkembangan media sosial awalnya dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (*Advanced Research Project Agency*) pada tahun 1971. Kemudian 1995 menjadi tahun kelahiran situs *GeoCities*, yakni situs yang melayani *Web Hosting*, sebuah layanan penyewaan penyimpanan data website agar halaman website tersebut dapat diakses dari berbagai tempat dan kemunculan *GeoCities* ini menjadi tonggak berdirinya website-website lain.<sup>34</sup>

Pada tahun 1997 muncul situs jejaring sosial pertama yakni *sixdegree.com*, meskipun sebenarnya pada tahun 1995 terdapat situs *classmates.com* yang juga merupakan situs jejaring sosial, namun *sixdegree.com* dianggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial dibanding *classmates.com*.<sup>35</sup>

Kemudian pada tahun 1999 lahir situs untuk membuat blog pribadi, yakni Blogger. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri, sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun, termasuk hal pribadi maupun untuk

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Sisira Neti, "Social Media and It's Role in Marketing" Online Jurnal of *International Journal of Enterprise Computing and Business Systems*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2011), diakses 17 Juli 2020.

<sup>35</sup> <https://www.kabartoday.com/perjalanan-sosial-media-dari-masa-ke-masa>, diakses 17 Juli 2020.

mengkritisi kebijakan pemerintah. Bisa dikatakan Blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah media sosial.<sup>36</sup>

Perkembangan media sosial di Indonesia berangkat dari masuknya internet ke Indonesia yakni pada sekitar tahun 1990-an. Pada saat itu jaringan internet di Indonesia lebih dikenal sebagai paguyuban network, dimana semangat kerjasama, kekeluargaan dan gotong royong sangat hangat dan terasa diantara para pelakunya. Sedikit berbeda dengan suasana internet Indonesia pada perkembangannya kemudian yang terasa lebih komersial dan individual di sebagian aktivitasnya, terutama yang melibatkan perdagangan internet.<sup>37</sup>

Sebenarnya sejak 1988, ada pengguna awal Internet di Indonesia yang memanfaatkan CIX (Inggris) dan Compuserve (AS) untuk mengakses internet. Berdasarkan catatan whois ARIN dan APNIC, protokol internet (IP) pertama dari Indonesia, UI-NETLAB (192.41.206/24) didaftarkan oleh Universitas Indonesia pada tanggal 24 Juni 1988. RMS Ibrahim, Suryono Adisoemarta, Muhammad Ihsan, Robby Soebianto, Putu, Firman Siregar, Adi Indrayanto dan Onno W. Purbo merupakan beberapa nama legendaris diawal pembangunan internet Indonesia pada sekitar tahun 1992 hingga 1994.<sup>38</sup>

Masing-masing personil telah mengontribusikan keahlian dan dedikasinya dalam membangun cuplikan-cuplikan sejarah jaringan komputer di Indonesia. Tulisan-tulisan tentang keberadaan jaringan internet di Indonesia dapat dilihat di beberapa artikel di media cetak seperti KOMPAS dengan judul “Jaringan Komputer Biaya Murah Menggunakan Radio” di bulan November 1990. Juga beberapa artikel pendek di Majalah Elektron Himpunan Mahasiswa Elektro ITB pada tahun 1989.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> <https://stei.itb.ac.id/id/blog/2017/06/19/sejak-kapan-masyarakat-indonesia-nikmati-internet/>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

Pada tahun 2002 merupakan tonggak awal lahirnya situs media sosial bernama *Friendster*. Pada saat itu Friendster sangat booming dan menjadi sebuah media sosial yang fenomenal terutama di Indonesia. Kemudian pada tahun 2003 lahir juga media sosial bernama LinkedIn dan Myspace, meskipun kedua jenis media sosial ini tidak terlalu digandrungi oleh masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2004 lahirlah aplikasi media sosial yang sangat terkenal hingga saat ini yakni Facebook. Sesudahnya, mulailah bermunculan aplikasi media sosial seperti Twitter, Whatsapp, Instagram, Line, Snapchat, Google+, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

### 3. Karakteristik

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Ia mempunyai karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh jenis media yang lain. Berikut ini beberapa batasan maupun ciri khusus yang hanya ada pada media sosial, yakni:<sup>41</sup>

#### a. Jaringan (*Network*)

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang berbasis internet. Karakter media sosial ialah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi atau hubungan antar pengguna secara mekanisme teknologi informasi dan komunikasi.

---

40

<https://www.kompasiana.com/mariarosarikrisdyahayu6905/5b981cd312ae9437ca69f295/sejarah-internet-dan-perkembangan-media-sosial-di-indonesia-dari-friendster-hingga-snapchat>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>41</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya & Sositologi*..., 13.

b. Informasi (*Information*)

Media sosial dapat menjadi sarana pemberian atau berbagi informasi yang penting dikarenakan terdapat aktivitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan pada informasi tersebut.

c. Arsip (*Archive*)

Arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi dalam media sosial telah tersimpan dan dapat diakses kembali kapanpun dan dimanapun serta melalui perangkat lain.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Dasar dari karakter media sosial ialah terbentuknya jaringan antar pengguna. Ini berfungsi tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut (*follower*) di media sosial. Bentuk interaksi sederhana yang terjadi pada media sosial dapat berupa memberi komentar atau sekedar memberikan nilai serta lain sebagainya.

e. Simulasi sosial (*Simulation of society*)

Media sosial mempunyai karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat didunia maya atau virtual (*netizen*). Seperti sebuah negara, media sosial juga mempunyai aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi pada media sosial mampu menggambarkan realitas yang tengah terjadi, namun demikian tidak jarang interaksi yang terjadi adalah sesuatu hal yang sangat berbeda dengan kondisi realitas dilapangan.

f. Konten oleh pengguna (*User-generated content*)

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya menjadi milik dan juga berdasarkan pemilik akun (*user*). Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri, melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh para pengguna yang lain.

g. Penyebaran (*Share/sharing*)

Penyebaran merupakan karakter lain dari media sosial yang tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten, tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten para penggunanya.

Menurut Kemendagri media sosial memiliki beberapa ciri sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak dibatasi hanya seseorang saja.
- b. Isi pesan bisa muncul tanpa melalui gerbang penghambat maupun penjaga gawang (*gatekeeper*).
- c. Isi disampaikan secara langsung via online atau terhubung internet.
- d. Konten bisa diterima dalam waktu cepat via online dan dapat dijuga diatur tertunda tergantung kemauan dari pengguna.
- e. Pengguna media sosial menjadi *creator* dan aktor yang memungkinkan diri untuk dapat bebas beraktualisasi diri.
- f. Ada beberapa aspek fungsional dalam konten media sosial, diantaranya identitas, interaksi atau percakapan, *sharing* atau berbagi, kehadiran (eksis), relasi atau hubungan, reputasi atau status dan kelompok (*group*).

Antony Mayfield menjelaskan bahwa media sosial sebagai penemuan terbaik dari jenis media online yang ada yang mencakup karakter berikut ini:<sup>43</sup>

a. Partisipasi (*Participation*)

Media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau minat menggunakannya, hingga dapat menghilangkan batasan antara media dengan penggunanya.

b. Keterbukaan (*Openness*)

Hampir semua media sosial terbuka untuk umpan balik maupun partisipasi dalam sebuah voting, berbagi informasi dan juga

<sup>42</sup> Tim Humas Kemendagri, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Kemendagri, 2014), 27.

<sup>43</sup> Antony Mayfield, *What is Social Media?* (UK: iCrossing, 2008), 5.

memberikan komentar. Jarang ada kendala dalam mengakses maupun menggunakan konten sebab konten tersebut juga dilindungi oleh kata sandi yang hanya bisa diakses oleh pengguna tertentu saja.

c. Percakapan (*Conversation*)

Ketika media konvensional masih menyampaikan informasi secara satu arah, maka media sosial memungkinkan untuk terjadinya perbincangan atau komunikasi dua arah.

d. Komunitas (*Community*)

Media sosial mampu membangun komunitas virtual secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu.

e. Konektivitas (*Connectedness*)

Kebanyakan media sosial berkembang pesat lantaran adanya kemampuan untuk melayani keterhubungan antara satu pengguna dengan pengguna yang lain melalui fasilitas tautan (*links*) ke sebuah website maupun sumber informasi.

Secara umum, menurut Andrew dan Matthew karakteristik komunikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi antara lain:<sup>44</sup>

a. Paket *switching*

Paket *switching* merupakan metode untuk mengirimkan informasi yang memisahkan pesan yang panjang ke dalam unit-unit kecil yang berukuran tetap. Basis yang digunakan adalah internet dimana data yang dikirim antar komputer dibentuk dalam sebuah paket.

b. Multimedia

Multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi dan video.

---

<sup>44</sup> Andrew F. Wood & Matthew J. Smith, *Online Communication; Linking Technology, Identity & Culture* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2005), 41-42.

c. Interaktif

Interaktif maksudnya adalah kemampuan sistem atau program yang dapat menanyakan sesuatu pada pengguna (mengadakan dialog/tanya-jawab) kemudian mengambil tindakan berdasarkan informasi dari respon tersebut. Pengguna komputer bisa melihat langsung hasilnya pada perangkat yang sedang digunakan.

d. Synchronitas

Sinkronitas merupakan komunikasi melalui internet dengan waktu interaksi yang bersamaan, misalnya seperti pesan instan. Komunikasi ini menggunakan kata-kata sebagai pesan yang disampaikan dan diterima seketika, seolah-olah sama sebagaimana percakapan yang terjadi secara langsung tatap muka.

#### 4. Macam-macam

Ada sekitar enam kategori pembagian media sosial, terlepas dari pembagian berdasarkan model jaringan yang terbentuk, karakteristik pengguna, maupun berdasarkan file atau berkas yang disebarkan oleh pengguna. Pembagian jenis media sosial ini adalah upaya untuk melihat perkembangan berbagai macam media sosial, bukan berarti membatasi munculnya berbagai platform baru di internet dan aplikasi pada perangkat telepon pintar (smartphone).

Macam-macam media sosial tersebut antara lain:<sup>45</sup>

a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial atau biasa disebut media sosial merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan interaksi sosial dalam dunia virtual atau maya. Karakter dari jenis media sosial ini adalah pengguna dapat membentuk jalinan pertemanan seperti Facebook.

b. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan kita untuk dapat mengunggah informasi tentang aktivitas harian, saling

---

<sup>45</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya & Sosioteknologi*....,39.

memberikan tanggapan dan berbagi tautan web ataupun informasi penting yang lain. Karakter dari blog ialah penggunaannya pribadi dan konten yang dimuat sesuai dengan keseharian penggunaannya sendiri, misalnya adalah aplikasi layanan Blogspot dan Wordpress.

c. Mikroblog (*Microblogging*)

Mikroblog adalah jenis media yang memberikan fasilitas kepada pengguna untuk menulis aktivitas maupun pendapat atau ide pikiran dan memublikasikannya. Kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang menyediakan ruang maksimal 140 karakter.

d. Media Berbagi (*Sharing Media*)

Jenis media berbagi ialah jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media mulai dari dokumen, video, audio, gambar dan lain sebagainya seperti Instagram, Flick, Vine dan YouTube.

e. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Penanda sosial berfungsi untuk mengatur, menyimpan, mengelola dan mencari informasi atau berita secara online. Contoh dari media sosial jenis ini adalah delicious.com, reddit.com dan LintasMe.

f. Wiki

Wiki merupakan jenis media sosial konten bersama, sebab konten pada situs ini dikelola oleh para penggunanya. Kata Wiki merujuk pada Wikipedia yang kontennya dapat diakses oleh siapapun untuk menambahkan, menyunting maupun mengomentari.

Hampir senada dengan klasifikasi media sosial sebagaimana dalam buku *Understanding Social Media*, yang menjelaskan bahwa ada enam pembagian besar, yakni antara lain:<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Varinder Taprial & Priya Kanwar, *Understanding Social Media* (Denmark: Ventus Publishing ApS, 2012), 30.



a. *Collaborative Project*

Proyek kolaborasi website, dimana pengguna diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, ataupun mengurangi konten yang termuat dalam sebuah website, seperti Wikipedia.

b. *Blogs and Microblogs*

Pengguna mendapatkan kebebasan dalam menyampaikan suatu hal pada sebuah blog seperti perasaan, pengalaman, pernyataan hingga kritikan sekalipun. Jenis ini seperti Twitter.

c. *Content Communities*

Konten atau isi dimana pengguna pada website ini saling membagikan konten berbasis multimedia seperti e-book, video, foto, gambar dan lain sebagainya. Jenis ini seperti Instagram dan Youtube.

d. *Social Networking Sites*

Jenis ini biasa kita kenal dengan istilah situs jejaring sosial dimana para pengguna memperoleh izin untuk terhubung dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga terkoneksi atau dapat diakses oleh orang lain, seperti Facebook.

e. *Virtual Game Worlds*

Melalui teknologi aplikasi 3D para pengguna dapat muncul dalam wujud berbagai avatar sesuai dengan keinginan dan melakukan interaksi dengan pengguna lain layaknya dunia sebenarnya. Jenis ini seperti *World of Warcraft* dan game online lainnya.

f. *Virtual Social Worlds*

Jenis ini merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberikan kesempatan kepada penggunanya berada dan hidup dalam dunia virtual untuk melakukan interaksi dengan pengguna lain. *Virtual social world* tidak jauh berbeda dengan *Virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai fitur aspek kehidupan, seperti dalam aplikasi *Second Life*.

Adapun Puntoadi menyederhanakan pembagian media sosial menjadi lima hal dengan penjelasan yang tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya, yakni (a) Bookmarking, (b) Wiki, (c) Flickr, (d) Creating Opinion, dan (e) Jejaring Sosial.<sup>47</sup>

## 5. Peran, Manfaat dan Fungsi Penggunaan Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu contoh dari sebuah media berbasis online yang mempunyai banyak pengguna yang tersebar hingga keseluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi, selain sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini disebabkan kemudahan dalam mengakses media sosial yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun serta oleh siapapun. Selain itu, ada dua fungsi utama dari media sosial ini, antara lain:<sup>48</sup>

### a. Membangun *personal branding*

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi atau diskusi. Tetapi juga bisa membuat seseorang menjadi terkenal didunia maya. Telah terbukti ada banyak sekali artis atau selebgram yang semakin terkenal sebab selalu aktif pada akun media sosialnya.

### b. Membantu pemasaran produk atau jasa

Berkat kehadiran media sosial, pihak produsen maupun pemasaran mampu lebih mudah untuk mengenalkan produk dan jasanya berdasarkan keinginan dari para konsumen. Mereka juga mampu melakukan interaksi secara pribadi dengan cepat dan mudah seperti tanya-jawab dan lain sebagainya.

Menurut Nasrullah media sosial memiliki beragam peran dan manfaat dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain:<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan melalui Social Media* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 34.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>49</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya & Sosioteknologi...*, 155-176.

a. Media sosial sebagai jurnalisme

Banyak sekali informasi yang dapat kita peroleh melalui media sosial, seperti informasi beasiswa, lowongan pekerjaan, seputar agama, politik, motivasi maupun hal-hal yang sedang ramai dibicarakan oleh banyak orang.

Dunia jurnalisme tidak bisa terpisah dari peranan media sosial, mulai dari media massa manual atau konvensional dalam bentuk surat kabar, majalah, tabloid hingga media massa kontemporer berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti e-paper dan juga jejaring sosial (media sosial).

b. Media sosial sebagai *branding* dan *marketing*

*Branding* dalam pengertian umum adalah kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar brand atau merk yang ditawarkan lebih dikenal dan mempunyai nilai tersendiri dibenak para konsumen atau calon konsumen. Dalam perkembangan era digital ini, *branding* tidak hanya berlaku untuk barang perusahaan, tetapi juga sampai pada tingkat personal atau perorangan (*personal branding*).<sup>50</sup>

Keberadaan media sosial dalam pemasaran online (*digital marketing*) dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi pengiklan dan sisi pengguna media sosial. Dari sisi pengiklan media sosial memberikan tawaran dengan fitur konten yang beragam. Iklan tidak hanya dibuat dalam bentuk teks, tetapi juga visual dan audio bahkan gabungan dari visual-audio dengan biaya yang relatif lebih murah. Beberapa riset menyebutkan bahwa media sosial bagi pengguna sebagai sarana berbagi pikiran, pengalaman dan pandangan terhadap sebuah peristiwa tertentu. Untuk itu, tidak mengherankan bila pengguna media sosial ialah konsumen yang juga bisa mempromosikan sebuah produk.

---

<sup>50</sup> Arif Rahmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 5.

c. Media sosial sebagai *Public Relation*

Saat ini merupakan era sosial berbasis media internet, dimana penggunaan media sosial dan forum virtual memaksa beberapa pihak untuk meningkatkan model komunikasinya agar tetap bertahan atau menjalin mitra dengan dunia luar.

*Public relation* atau hubungan masyarakat ini bukan pada pencitraan semata, melainkan juga adanya komunikasi dua arah dan saling pengertian antar pihak komunikator dan komunikan.

d. Media sosial sebagai tempat informasi dan silaturahmi

Melalui penggunaan media sosial, semua orang dapat melakukan komunikasi secara online, tanpa terbatas ruang dan waktu, seperti *chatting*, pemberitahuan kabar tertentu atau undangan. Media sosial juga sebagai tempat untuk mengenal orang baru, membangun sebuah komunitas dan membuat sebuah komitmen mitra tertentu, sehingga kita bisa lebih banyak mengenal orang di berbagai wilayah tanpa harus bertemu tatap muka langsung.

Sementara itu, menurut McQuail ada enam peran dari media sosial, yakni antara lain:<sup>51</sup>

- a. Media sosial sebagai *window on events and experience*, yaitu dipandang sebagai jendela yang memungkinkan masyarakat melihat apa yang sedang terjadi diluar sana, atau media menjadi sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa dunia.
- b. Media sosial sebagai *a mirror of events in society and the world*, implying a faithful reflection. Cermin berbagai kejadian yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya.
- c. Media sosial sebagai *filter, gatekeeper* atau portal yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak.

---

<sup>51</sup> Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (London: SAGE Publications, 2010), 66-67

- d. Media sosial seringkali pula dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam.
- e. Media sosial sebagai forum atau platform untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada masyarakat, sehingga memungkinkan adanya tanggapan dan respon.
- f. Media sosial sebagai penyebar informasi (*disseminator*) yang meneruskan pesan dan juga membuat informasi hanya bisa diakses oleh kalangan terbatas.
- g. Media sosial sebagai *interlocutor* yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangnya informasi, melainkan juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

McQuail juga menambahkan bahwa fungsi utama media bagi masyarakat antara lain:<sup>52</sup>

- a. Informasi, yakni sebagai bentuk inovasi, adaptasi dan kemajuan.
- b. Korelasi
  - 1) Menjelaskan, menafsirkan, menanggapi makna dari sebuah peristiwa dan informasi
  - 2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan
  - 3) Mengkoordinasi beberapa kegiatan
  - 4) Membentuk kesepakatan
- c. Kesenambungan
  - 1) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru.
  - 2) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai
- d. Hiburan
  - 1) Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi.
  - 2) Meredakan ketegangan sosial.

---

<sup>52</sup> Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory...*, 79-80

- e. Mobilisasi, yakni mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan kadang juga dalam bidang spiritual atau agama.

Munadi menambahkan bahwa fungsi media komunikasi berteknologi tinggi antara lain; (a) Efisiensi penyebaran informasi, (b) Memperkuat eksistensi informasi, (c) Mendidik atau mengarahkan atau persuasi, (d) Menghibur, entertaint, joyfull, dan (e) Kontrol sosial.<sup>53</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Media sosial ialah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mengubah praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*one to many*) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (*many to many*).
- c. Media sosial mendukung adanya demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Kaitannya dengan tujuan pendidikan dalam buku *Social Media; Usage and Impact*, dijelaskan bahwa media sosial dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa serta menghasilkan beragam kreativitas dalam berkomunikasi. Ini tidak berarti bahwa kreativitas berkomunikasi adalah hal yang eksklusif dalam ber-media sosial. Justru, pertanyaannya adalah bagaimana melalui pemanfaatan media sosial ini, siswa menjadi lebih merasa senang sehingga partisipasi dan kreativitas dalam pembelajaran menjadi meningkat (?).<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 35.

<sup>54</sup> Hilda Tenia, *Pengertian Media Sosial - Fungsi, Ciri, Jenis, Dampak Positif, dan Dampak Negatif* artikel diambil dari <https://www.haipedia.com/Media-Sosial/>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>55</sup> Hana S. Noor Al-Deen & John Allen Hendricks, *Social Media; Usage and Impact* (United Kingdom: Lexington Books, 2012), 61.

## 6. Media Sosial WhatsApp

### a. Pengertian

WhatsApp Messenger atau Whatsapp (WA) merupakan sebuah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*). WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, sebab WhatsApp menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau Wifi untuk komunikasi data.<sup>56</sup> Dengan WhatsApp, kita dapat melakukan percakapan jarak jauh (*daring*), saling berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

### b. Sejarah

WhatsApp didirikan pada hari Selasa, 24 Februari 2009. Nama WhatsApp diambil dari frasa *What's Up* yang merupakan aplikasi *mobile chatting* dibuat oleh Jan Koum dan Brian Acton.<sup>57</sup> Aplikasi WhatsApp terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori handphone, WhatsApp banyak diminati sebab fiturnya yang sederhana.



Gambar 1. Brian Acton dan Jan Koum, pendiri WhatsApp

<sup>56</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>57</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Jan\\_Koum](https://id.wikipedia.org/wiki/Jan_Koum), diakses 17 Juli 2020.

Berdasarkan situs resminya, disampaikan bahwa pada tahun 2014 WhatsApp bergabung dengan Facebook, akan tetapi beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah.<sup>58</sup> WhatsApp dirancang untuk memudahkan penggunaanya agar tetap terhubung dan berkomunikasi kapanpun dan dimanapun berada. WhatsApp memberikan berbagai fitur terbaru dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia.

Pada mulanya, WhatsApp hanya bisa mengirim pesan atau alternatif SMS, kemudian menambah fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, voice recording, telpon, video call, status (*story*) yang hanya tersimpan selama 24 jam dan menghapus pesan yang sudah terkirim. Pesan dan panggilan menggunakan WhatsApp diamankan dengan enkripsi end-to-end, sehingga tidak ada pihak ketiga yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para penggunaanya termasuk WhatsApp itu sendiri.<sup>59</sup>

Penggunaan WhatsApp semakin melesat cepat di hampir semua platform. Diketahui bahwa pengguna WhatsApp di dunia pada tahun 2020 ini mencapai lebih dari 2 miliar di lebih dari 180 negara.<sup>60</sup> Dari segi budaya aplikasi WhatsApp memang sangat cocok dengan kondisi Indonesia, sebab umumnya masyarakat kita memang senang mengobrol (chat).

Indonesia termasuk salah satu negara dengan pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara, bahkan Direktur Kebijakan APAC WhatsApp Clair Deevy menyebutkan Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna paling banyak di dunia. Menurut data dari Digital Report 2019

---

<sup>58</sup> <https://www.whatsapp.com/about/>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>59</sup> <https://www.whatsapp.com/features/>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>60</sup> <https://techcrunch.com/2020/02/12/whatsapp-hits-2-billion-users-up-from-1-5-billion-2-years-ago/>, diakses 17 Juli 2020.



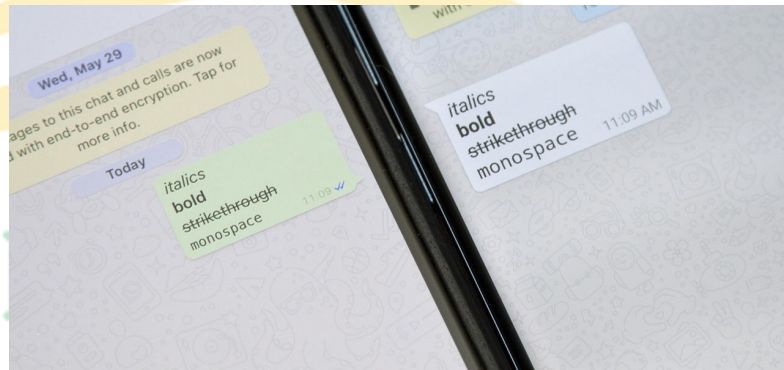
berasal dari We Are Social dan Hootsuite, tercatat 83 persen pengguna internet di Indonesia, yakni sekitar 143 juta orang merupakan pengguna WhatsApp.<sup>61</sup> Begitu tingginya angka pengguna WhatsApp sebagai media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia terutama remaja, apalagi dalam konteks masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini guna keperluan pembelajaran daring.

c. Fitur

Sebagai sebuah aplikasi, WhatsApp dilengkapi dengan beberapa pembaruan fitur yang semakin memudahkan penggunanya dalam melakukan interaksi virtual.<sup>62</sup> Adapun fitur-fitur tersebut diantaranya adalah

1) *Texts*

Fitur ini menyajikan fasilitas mengirimkan pesan yang praktis, sederhana dan handal. Pesan disampaikan secara gratis dan menggunakan koneksi internet ponsel, sehingga kita dapat menghindari biaya SMS regular.



Gambar 2. Fitur Teks pada WhatsApp

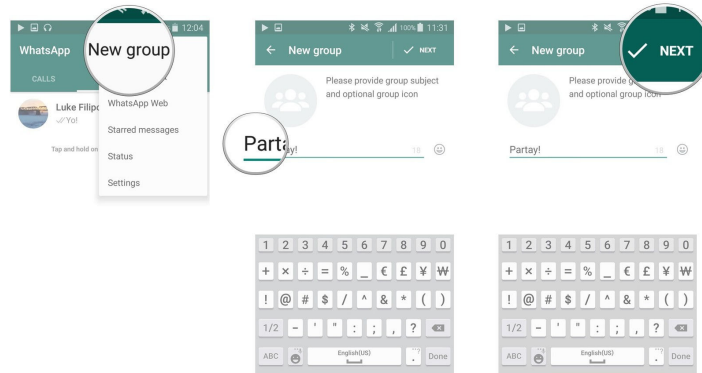
2) *Group Chat*

Dalam fitur ini pengguna WhatsApp dapat membagikan pesan, foto dan video hingga 250-an orang pengguna lain

<sup>61</sup> <https://www.liputan6.com/teknoread/4113678/83-persen-pengguna-internet-indonesia-pakai-whatsapp>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>62</sup> <https://www.whatsapp.com/features/>, diakses 17 Juli 2020.

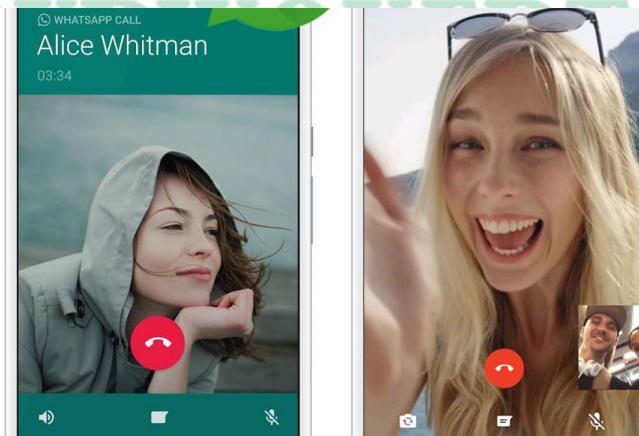
sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan dan lain sebagainya. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna WhatsApp dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja dan lain-lain.



Gambar 3. Fitur Grup Percakapan pada WhatsApp

### 3) *WhatsApp Voice and Video Calls*

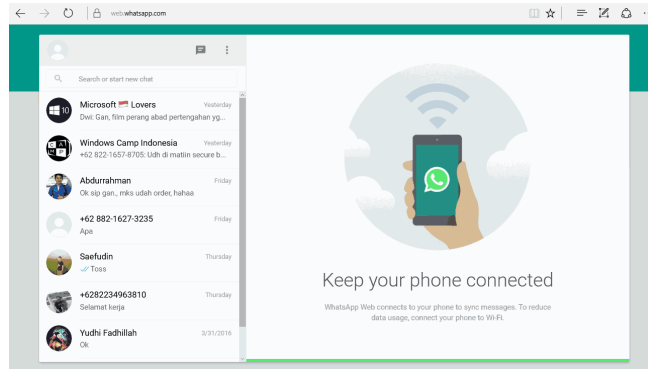
Melalui fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat berkomunikasi dengan siapa saja secara gratis bahkan antar negara sekalipun. Dengan panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket selular.



Gambar 4. Fitur VC (Voice & Video Call) pada WhatsApp

#### 4) *WhatsApp on Web and Desktop*

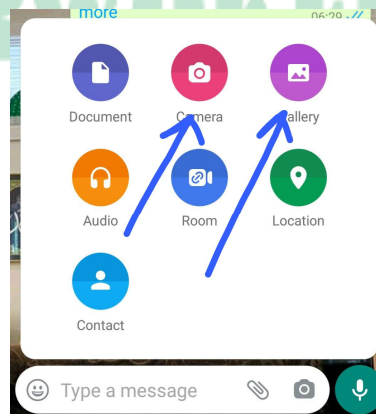
Dengan fitur ini, pengguna bisa dengan lancar menyinkronkan semua fasilitas WhatsApp ke dalam komputer. Pada masa awal fitur ini lebih mudan digunakan melalui aplikasi Chrome yang dikembangkan oleh Google.



Gambar 5. Fitur Web dan Desktop pada WhatsApp

#### 5) *Photos and Videos*

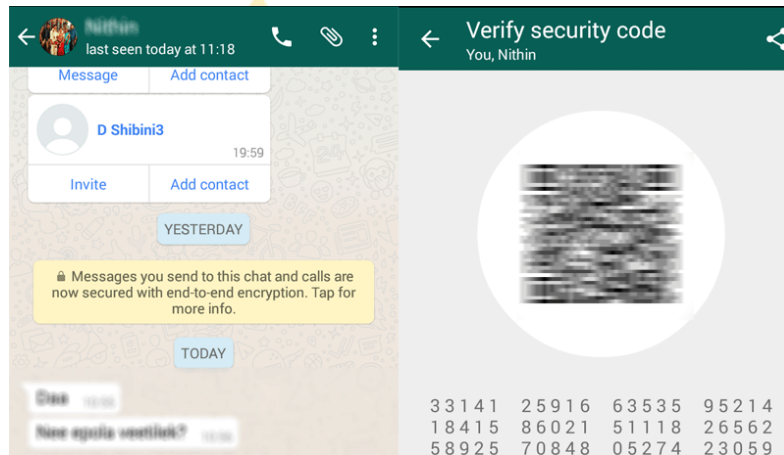
Fitur WhatsApp yang satu ini dapat dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Betapa tidak, dengan fitur ini para pengguna dapat mengirim foto dan video di WhatsApp dengan cepat dan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di WhatsApp ini pengguna bisa dengan cepat mengirimkan file berupa foto dan video walaupun misalnya sedang berada dalam koneksi yang lambat.



Gambar 6. Fitur Foto dan Video pada WhatsApp

### 6) *End to End Encryption*

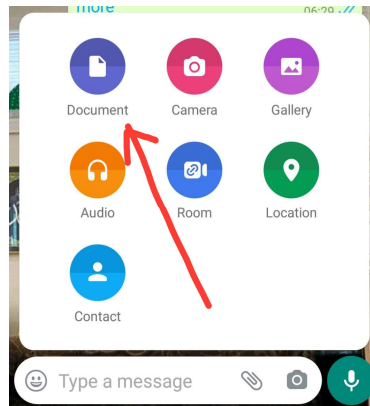
Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang lain atau pihak ketiga, bahkan WhatsApp sendiri tidak bisa mengetahui pesan maupun panggilan yang kita lakukan.



Gambar 7. Fitur Keamanan *End to End Encryption* pada WhatsApp

### 7) *Documents*

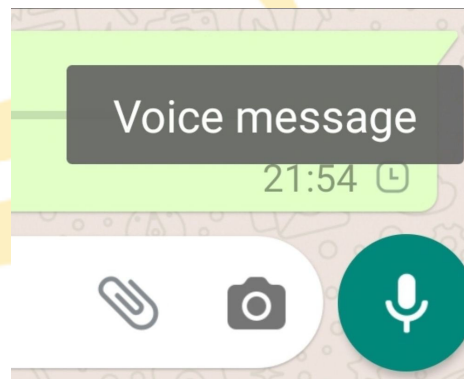
Fitur dokumen ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa bahwa pekerja kantor dalam mengirimkan file dengan format PDF, dokumen office, spreadsheet, slideshow dan masih banyak lagi. Dengan fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi khusus berbagi file, meskipun ukuran maksimal dibatasi hanya sampai 100 MB.



Gambar 8. Fitur Dokumen pada WhatsApp

#### 8) *Voice Messages*

Dengan fitur ini, pengguna bisa mengatakan segala sesuatu hanya dengan satu ketukan. Pesan suara dapat dilakukan tidak hanya untuk menyapa secara cepat, melainkan juga untuk bercerita panjang.



Gambar 9. Fitur Pesan Suara pada WhatsApp

Dalam Wikipedia disebutkan bahwa WhatsApp dapat mengirimkan file berupa:

- 1) Foto langsung dari kamera, pengelola berkas dan galeri.
- 2) Video langsung dari video kamera, pengelola berkas dan galeri.
- 3) Audio langsung merekam suara, pengelola berkas audio.
- 4) Lokasi pengguna WhatsApp maupun lokasi tertentu.
- 5) Kontak pengguna (mengirim detail kontak dari kontak telepon yang ada).

Selain itu, fitur-fitur lain yang ada dalam WhatsApp secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:<sup>63</sup>

1) *View Contact*

Kita bisa melihat informasi kontak pada kontak telepon, demikian pula dengan WhatsApp yang memunculkan daftar kontak di kontak telepon.

2) Avatar

Kita tidak dapat mengganti Avatar secara manual, WhatsApp akan mengambil data avatar dari profile phonebook. Jika memakai sinkronisasi Facebook dengan phonebook, maka avatar yang muncul adalah avatar Facebook.

3) Tambah pintasan, dapat juga menambahkan pintasan WhatsApp ke layar depan, baik smartphone maupun desktop.

4) Email Conversation, kita dapat mengirim semua percakapan atau perbincangan melalui email.

5) Salin dan kutip

Setiap kalimat perbincangan juga dapat disalin, meneruskan dan menghapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.

6) Emoji

Untuk menambahkan serunya perbincangan, kita dapat menambahkan emoji dengan banyak pilihan, termasuk untuk membuat sendiri dengan bantuan aplikasi lain.

7) Cari

Fitur dasar setiap *instant messaging* (IM), kita bisa mencari daftar kontak maupun kata kunci tema percakapan melalui fitur yang satu ini.

---

<sup>63</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 17 Juli 2020.

#### 8) Telepon

Oleh karena pin WhatsApp ini sama dengan nomor ponsel teman, kita pun dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi WhatsApp ini.

#### 9) WhatsApp Call

Pengguna bisa melakukan panggilan melalui WhatsApp yang terkoneksi dengan internet, bahkan mampu melakukan panggilan lebih dari dua orang.

#### 10) WhatsApp Video Call

Pengguna dapat melakukan panggilan seperti bertatap muka langsung dengan orang yang ditelepon. Selain itu, juga ada fitur tambah kontak orang lain lebih dari dua orang maksimal sampai delapan orang dalam satu kali panggilan. Pada video call di WhatsApp beta sudah bisa mencapai 50 orang.

#### 11) Laporan Baca

Fungsi ini sebenarnya untuk melihat centang biru dan siapa yang sudah membaca status kita. Apabila kita matikan, maka kita tidak bisa melihat apakah pesan atau status kita sudah dibaca orang atau belum, begitupun dengan orang lain yang tidak bisa melihat pesan atau status apa sudah kita baca atau belum.

#### 12) Blokir, digunakan untuk memblokir kontak yang ingin kita blokir atau tidak lagi dapat berinteraksi atau terhubung.

#### 13) Info

Kita dapat mengganti info kontak yang sudah disediakan oleh WhatsApp seperti ada, sibuk, chat WhatsApp saja dan lain sebagainya.

#### 14) Status

Kita dapat membuat status yang akan tersimpan atau tampil selama 24 jam, kemudian hilang. Fitur ini seperti memberikan informasi terkini seputar kegiatan kita, entah

dengan mengirim file format video, foto maupun teks polos yang bentuk font bisa diubah.

15) Tidak hanya teks

WhatsApp mempunyai fitur untuk mengirim tidak hanya berupa teks, yakni gambar, video, suara, lokasi GPS melalui GPS atau Google Maps. Media-media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan sekedar lagi hanya tautan.

16) Terintegrasi ke dalam sistem

WhatsApp layaknya SMS, tidak perlu membuka aplikasi atau login untuk bisa menerima atau membaca sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk saat ponsel sedang mati akan tetap disampaikan jika ponsel sudah hidup.

17) Status Pesan

Ada beberapa tanda atau simbol kaitannya dengan status pesan yang kita kirimkan, yakni tanda jam untuk proses loading di HP kita, tanda centang bila pesan telah terkirim ke jaringan, tanda centang ganda jika pesan telah terkirim ke teman chat dan tanda seru (!) merah jika pesan gagal terkirim.

18) Broadcast dan Group Chat

Broadcast untuk mengirim pesan ke banyak pengguna. Sedangkan group chat untuk mengirimkan pesan ke anggota sesama komunitas atau dalam satu grup.

19) Hemat *Bandwidth*

Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading kontak atau avatar, sehingga transaksi data semakin hemat. Aplikasi WhatsApp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat juga penggunaan daya baterai.



## 20) Hapus Pesan ke Semua Orang

Fitur ini memungkinkan kita menghapus atau menarik kembali pesan yang telah terkirim. Pada mulanya fitur ini hanya tersedia untuk pengguna beta, hingga kemudian dirilis ke publik.

### d. Penggunaan WhatsApp

Aplikasi WhatsApp dapat digunakan atau dijalankan pada beberapa platform yakni; Apple iOS, BlackBerry (meskipun WhatsApp sudah tidak lagi mengeluarkan pembaruan sejak tahun 2017), Android, Symbian, Nokia Seri 40 dan Windows Phone.<sup>64</sup> Selain WhatsApp ini dapat digunakan untuk pengguna iPhone, BlackBerry, Android, serta Symbian (Nokia), aplikasi ini hanya dapat beroperasi pada sesama pengguna yang memiliki WhatsApp.

Aplikasi WhatsApp ini bisa diunduh secara gratis di websitenya maupun store sesuai platform. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna WhatsApp. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur *push* sehingga Anda dapat selalu memberitahukan pesan yang sedang diterima dan sudah dibaca oleh penerimanya.

WhatsApp dapat digunakan untuk pengguna iPhone, BlackBerry, serta Symbian. Aplikasi WhatsApp hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp ini dapat diunduh secara gratis di websitenya. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna WhatsApp.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>65</sup> Hartanto ATT., *Panduan Aplikasi Smartphone* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 12.

Selain memiliki keunggulan dengan banyak fitur sebagaimana disebutkan diatas, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan WhatsApp antara lain:<sup>66</sup>

1) Kestabilan Koneksi

WhatsApp mengandalkan koneksi internet melalui jaringan GPRS/EDGE/3G/4G atau Wi-Fi untuk menjalankannya. Aplikasi WhatsApp tidak akan bisa dioperasikan tanpa terhubung internet. Namun demikian kita tetap bisa melihat kontak maupun percakapan meskipun tidak ada koneksi internet.

2) Notifikasi

Ada beberapa pilihan pemberitahuan pada bagian pengaturan apabila muncul pesan baru yang masuk. Kita dapat memilih memperlihatkan pesan secara *pop up* atau hanya tampil dibagian notifikasi saja. Kita pun bisa mengelola suara panggilan di bagian pengaturan.

3) Nomor ponsel sebagai PIN

Untuk menambahkan kontak, maka nomor ponsel yang dibutuhkan. Kita tidak bisa menambahkan teman langsung dalam aplikasi WhatsApp. Isikan terlebih dulu kontak baru pada telepon baru kemudian melakukan sinkronisasi agar kontak baru bisa terdaftar atau masuk dalam kontak WhatsApp.

Kita juga bisa men-scan QR yang disediakan WhatsApp untuk menambahkan kontak tanpa menyimpan secara langsung. Jika teman kita terdaftar menggunakan nomor ponselnya tersebut, WhatsApp akan mencarinya sendiri dan menampilkan teman kita secara langsung dalam daftar panggilan.

Saat kali pertama menginstal WhatsApp, kita akan mendapatkan daftar kontak WhatsApp yang terisi secara otomatis. WhatsApp langsung mengambil data di kontak telepon

<sup>66</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 17 Juli 2020.

dan melakukan sinkronisasi dengan server. Apabila nomor ponsel teman kita sudah terdaftar di WhatsApp, maka secara otomatis aplikasi ini akan mengenalinya.

4) Tanda pesan

WhatsApp menggunakan sebuah tanda untuk menginformasikan pengiriman sebuah pesan. Satu tanda centang (warna abu-abu) berarti pesan berhasil dikirim, sedangkan dua tanda centang (warna abu-abu) berarti pesan telah diterima tetapi belum dibaca dan dua tanda centang berwarna biru artinya pesan telah dibaca. Jika tidak ada koneksi internet, maka akan muncul tanda simbol jam yang berarti pengiriman pesan tertunda.

e. Dampak

Terdapat beberapa pengaruh yang muncul sebagai dampak dari penggunaan WhatsApp sebagai media sosial. Dampak tersebut adakalanya dimaknai sebagai hal yang positif maupun sebaliknya.

Pengaruh positif yang timbul dari penggunaan media sosial secara umum antara lain:<sup>67</sup>

- 1) Memudahkan kegiatan belajar, sebab bisa digunakan sebagai sarana atau media untuk berdiskusi dengan teman sekolah guna mencari atau berbagi ilmu pengetahuan maupun informasi tugas sekolah.
- 2) Mencari, menambah teman, bertemu atau terhubung kembali dengan teman yang sudah berpisah cukup lama, baik teman di sekolah, dilingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui media sosial.
- 3) Menghilangkan kepenatan pelajar sebagai obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran disekolah. Sebagai contoh mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain *game* dan lain sebagainya.

---

<sup>67</sup> Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak" Online Jurnal of *Edukasi, Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry*, Vol. 02, No. 1 (Januari 2016), diakses 17 Juli 2020.

Abdillah Yafi dan Ahmad Muklason menambahkan bahwa dampak positif lain dari penggunaan media sosial ini adalah (1) Semakin mudahnya melakukan interaksi dengan orang lain, (2) Sebagai sarana promosi produk maupun jasa, (3) Sebagai sarana sosialisasi program pemerintah, (4) Sebagai ajang silaturahmi, dan (5) Hiburan.<sup>68</sup>

Namun demikian, terdapat pula pengaruh negatif yang mungkin muncul dari penggunaan media sosial WhatsApp ini diantaranya.<sup>69</sup>

- 1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar. Hadirnya media sosial ini kerap menyebabkan interaksi personal secara tatap muka (*face to face*) menjadi berkurang. Masyarakat lebih memilih menggunakan media sosial ini sebab dianggap lebih cepat dan praktis. Alhasil kehidupan sosial secara nyata berangsur-angsur hilang, meskipun banyak hal sebenarnya tidak bisa diwakili oleh media sosial ini dalam konteks berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Berpotensi membuat kecanduan. Pengguna media sosial dapat menghabiskan waktunya seharian didepan komputer atau *smartphone* sebab kecanduan, sehingga tanpa disadari membuat produktivitas waktu mereka menjadi berkurang sebab sebagian besar hanya dicurahkan untuk berselancar di jejaring sosial.
- 3) Pemborosan. Tidak sedikit biaya yang dikeluarkan seseorang untuk terhubung dengan internet, apalagi bila keperluannya hanya terfokus mengisi luang dengan berselancar pada media sosial.
- 4) Kesalahpahaman. Tidak jarang terdapat banyak kasus atau kejadian yang berujung konflik horizontal negara informasi

---

<sup>68</sup> Abdillah Yafi Aljawi dan Ahmad Muklason, "Jejaring Sosial dan Dampak bagi Penggunaanya" Online Jurnal of *Teknologi, Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, Vol. 01, No. 1 (Januari 2011), diakses 17 Juli 2020.

<sup>69</sup> *Ibid.*

yang bersumber dari media sosial. Untuk itu, seyogyanya pengguna lebih berhati-hati dalam menata tutur kata dan bahasa yang digunakan selama interaksi virtual dengan media sosial.

- 5) Pornografi. Tentu ada saja kesempatan penyalahgunaan dalam pemanfaatan media sosial ini untuk hal-hal yang berbau konten dewasa atau pornografi, bahkan tidak sedikit yang memanfaatkan media sosial ini untuk komunikasi transaksi jual beli wanita (*prostitusi online*).
- 6) Sarana kriminal. Tidak dipungkiri media sosial bisa menjadi sarana yang memudahkan aksi dari para pelaku kriminal. Banyak kejadian yang merugikan perempuan dan anak-anak sebab lantaran media sosial ini, belum lagi tidak sedikit kasus penipuan mengatasnamakan perusahaan tertentu, dan lain sebagainya.
- 7) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga. Hal ini faktanya kerap terjadi, disadari ataupun tidak bahwa saat kita membuka atau berselancar di dunia media sosial maka perhatian kita akan mulai berkurang dengan lingkungan sekitar, termasuk orang-orang terdekat atau keluarga. Dikatakan bahwa sebuah riset di Inggris menunjukkan bahwa orangtua semakin sedikit waktunya dengan anak-anak mereka sebab berbagai alasan, diantaranya adalah asyiknya bermain media sosial.
- 8) Mempengaruhi kesehatan. Ada artikel di Inggris menyebutkan bahwa media sosial dapat meningkatkan kemungkinan serangan stroke dan penyakit lainnya. Hal ini memang memicu perdebatan oleh banyak ahli, namun setidaknya kita sepakat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan akan berdampak buruk pada kesehatan mata, selain kesehatan badan dan tulang punggung kita.

Senada dengan Nisa Khairuni yang menambahkan bahwa dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebih ini

antara lain; berkurangnya waktu belajar, mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, berpotensi merusak moral pelajar, menghabiskan uang jajan, dan mengganggu kesehatan.<sup>70</sup>

## B. Komunikasi

### 1. Pengertian

Kata komunikasi yang dalam bahasa Inggris adalah “*communication*” berasal dari bahasa Latin “*communicatus*” yang berawal dari kata “*communico*” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”.<sup>71</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>72</sup>

Komunikasi ialah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, ucapan maupun bahasa tubuh (non-verbal). Orang yang melakukan komunikasi disebut sebagai komunikator, sedangkan orang yang diajak berkomunikasi disebut sebagai komunikan. Adapun orang yang mampu berkomunikasi dinamakan komunikatif.<sup>73</sup>

Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang terjadi dalam masyarakat. Komunikasi bisa dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan perkembangan teknologi saat ini, komunikasi dapat dilakukan dengan mudah. Kemajuan teknologi dalam konteks komunikasi adalah berkembangnya alat komunikasi seperti *smartphone* dan internet. Tujuan komunikasi ialah untuk mendapatkan *feedback* dari

---

<sup>70</sup> Nisa Khairuni, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak” Online Jurnal of *Edukasi, Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry*, Vol. 02, No. 1 (Januari 2016), diakses 17 Juli 2020.

<sup>71</sup> Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makassar: Kretakupa Print, 2010), 7.

<sup>72</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa Depdiknas, 2001), 79.

<sup>73</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 420.

seseorang. Umpan balik ini adalah transmisi reaksi balik dari penerima kepada pengirim.<sup>74</sup>

Jadi, komunikasi adalah suatu interaksi sosial dalam bentuk proses penyampaian informasi kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media atau perantara, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dan memberikan *feedback* yang baik.

## 2. Tujuan dan Fungsi

Widjaya menyatakan bahwa komunikasi secara umum mempunyai beberapa tujuan, antara lain:<sup>75</sup>

- a. Agar pesan dapat dipahami dan diikuti sesuai dengan harapan, maka komunikator harus mampu menjelaskan pesan kepada komunikan dengan sebaik mungkin dan secara tuntas
- b. Untuk memahami orang lain, komunikator harus mengerti aspirasi dari orang lain tentang apa yang mereka inginkan/minati.
- c. Agar pesan atau ide dapat diterima orang lain dengan baik, maka komunikator perlu melakukan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak diri.
- d. Untuk dapat menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.

Sementara itu, Krizan menyampaikan setidaknya ada empat tujuan dari sebuah komunikasi, yakni:

- a. Komunikan dapat memahami pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Supaya diperoleh pemahaman yang baik atas pesan yang disampaikan, maka haruslah jelas dan tuntas. Komunikator dan komunikan harus memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan.
- b. Komunikan memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan (respon penerima), bisa berupa tanggapan yang bernilai positif, negatif maupun netral.

<sup>74</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 35.

<sup>75</sup> Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 12.

- c. Membangun hubungan saling menguntungkan (*favorable relationship*). Tujuan ini dimaksudkan supaya tercipta interaksi yang saling menguntungkan antar pihak yang terlibat dalam komunikasi.
- d. Membangun nama baik sebuah organisasi (*organizational goodwill*). Dengan komunikasi yang baik kepada internal *stakeholders* maupun eksternal *stakeholders*, dapat membangun nama baik dari organisasi tersebut.

Pareek berpendapat bahwa komunikasi dalam sebuah organisasi memiliki beberapa tujuan, yakni:<sup>76</sup>

- a. Memberikan informasi bahwa tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan informasi dari suatu sumber kepada orang-orang atau kelompok alamat komunikasi.
- b. Umpan balik yaitu bahwa didalam sebuah organisasi memerlukan adanya umpan balik bagi para anggota mengenai prestasi mereka. Komunikasi umpan balik membantu usaha mengambil langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dan memberikan motivasi kepada setiap anggota.
- c. Pengendalian yakni bahwa sistem informasi manajemen dikenal sebagai suatu mekanisme pengendalian. Informasi disampaikan untuk menjamin penyelenggaraan rencana-rencana yang sesuai dengan maksud awal.
- d. Pengaruh, bahwa informasi merupakan kekuasaan. Karenanya, tujuan komunikasi adalah mempengaruhi orang.
- e. Memecahkan persoalan yakni bahwa dalam banyak hal komunikasi bertujuan untuk memecahkan persoalan.
- f. Pengambilan keputusan yakni untuk mencapai suatu putusan dibutuhkan beberapa macam komunikasi, sebagai contoh pertukaran informasi, pendapat, alternatif alternatif yang ada, segi-segi

---

<sup>76</sup> Udai Pareek, *Perilaku Organisasi; Pedoman ke Arah Pemahaman Proses Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006), 97



menguntungkan atau tidak menguntungkan dari tiap alternatif dan lain sebagainya.

- g. Mempermudah perubahan yakni bahwa efektivitas suatu perubahan yang diadakan dalam suatu organisasi sebagian besar tergantung pada kejernihan dan spontanitas komunikasi.
- h. Pembentukan kelompok yakni bahwa komunikasi membantu pembangunan hubungan/relasi.
- i. Menjaga pintu, yakni bahwa komunikasi membantu membangun mitra organisasi dengan pihak luar.

Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari komunikasi adalah sebagai sarana untuk:<sup>77</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan sosial.
- b. Menyampaikan dan atau menerima informasi.
- c. Menyampaikan dan menjawab pertanyaan.
- d. Mengubah perilaku (pola pikir, perasaan dan tindakan) melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.
- e. Mengubah keadaan sosial, dan
- f. Dua hal yang mampu mengubah perilaku dan keadaan sosial yakni komunikasi dan pengambilan keputusan.

Menurut William I. Gordon komunikasi berdasarkan kerangkanya memiliki empat fungsi, antara lain:<sup>78</sup>

- a. Komunikasi sosial

Komunikasi sosial merupakan sebuah fungsi yang mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita dan aktualisasi diri. Melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain juga dapat berfungsi untuk keberlangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari tekanan dan ketegangan.

- b. Komunikasi ekspresif

<sup>77</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...*, 420.

<sup>78</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 20-33.

Komunikasi ekspresif merupakan fungsi komunikasi yang tidak secara otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, tetapi bisa dilakukan sejauh komunikasi tersebut dapat menjadi instrumen guna penyampaian emosi atau perasaan-perasaan kita. Perasaan-perasaan tersebut dapat diekspresikan melalui pesan-pesan non-verbal, tidak hanya melalui kata-kata lisan.

c. Komunikasi ritual

Komunikasi ritual merupakan fungsi komunikasi yang bersifat penegasan terhadap tradisi dan diselenggarakan secara kolektif. Dalam acara-acara tersebut orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Mereka yang ikut terlibat dalam bentuk komunikasi ritual ini menegaskan kembali akan komitmen kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka.

d. Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental merupakan fungsi komunikasi yang memiliki tujuan secara umum untuk memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan untuk menghibur. Jika dapat diringkas maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif), yakni pembicara mengharapkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan adalah akurat dan layak untuk diketahui.

Sedangkan menurut Fajar menyatakan bahwa dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, tindak komunikasi melibatkan beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a. Fungsi informatif, yakni sebuah organisasi dapat dilihat sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Artinya bahwa seluruh anggota

---

<sup>79</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 125.

berharap mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu.

- b. Fungsi regulatif, yakni fungsi yang berkenaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam sebuah organisasi.
- c. Fungsi persuasif, yakni fungsi untuk melakukan pendekatan secara emosional
- d. Fungsi integratif, bermakna bahwa setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan setiap anggota yang berperan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik.

Sementara itu, Sean MacBride menyatakan fungsi komunikasi setidaknya ada delapan hal, yakni:<sup>80</sup>

- a. Informasi, yaitu pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan serta mengambil keputusan dengan tepat.
- b. Sosialisasi, yaitu penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang untuk bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuatnya sadar akan fungsi sosialnya, sehingga dapat lebih aktif dalam lingkungan masyarakat.
- c. Motivasi, yaitu menjelaskan tujuan masyarakat, baik jangka pendek maupun panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya serta mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang diinginkan bersama.
- d. Perdebatan dan diskusi, yaitu menyediakan dan saling menukar fakta yang dibutuhkan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

---

<sup>80</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 26-31.

- e. Pendidikan, yaitu pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang dibutuhkan pada segala bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan, yaitu penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi serta mendorong kreativitas seseorang sesuai kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan, yaitu penyebarluasan simbol, sinyal, suara dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, komedi, olahraga, dan lain sebagainya untuk kesenangan.
- h. Integrasi, yaitu menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang dibutuhkan supaya mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan serta keinginan orang lain.

### 3. Proses Komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang satu dengan lain saling berhubungan, antara lain:<sup>81</sup>

#### a. *Sender* (Pengirim Pesan), Komunikator dan Materi (isi) Pesan

Pengirim pesan adalah orang yang memiliki satu paket ide untuk disampaikan kepada orang lain dengan harapan pesannya tersebut dapat dipahami oleh penerima sesuai dengan harapan yang dimaksud. Materi pesan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan tanggapan.

#### b. *Coding* (Bahasa Pesan)

Bahasa pesan bertujuan untuk menyingkat pola pikir pengirim pesan ke dalam bentuk bahasa, kode atau lambang lainnya sehingga pesannya dapat dimengerti oleh orang lain. Bentuk bahasa pesan bisa berupa kata-kata maupun gerakan anggota badan (bahasa

---

<sup>81</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...*, 420.

tubuh). Tujuan dari penyampaian pesan ini ialah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap atau perilaku ke arah tujuan tertentu.

c. Media

Pemilihan media dipengaruhi isi pesan yang harus disampaikan, jumlah pesan, kondisi dan lain sebagainya. Media yang dapat digunakan antara lain telepon, radio, TV, mikrofon, memo, surat, komputer, internet, foto, papan pengumuman, pertemuan, lokakarya, seminar, rapat kerja, penerbitan dan lain sebagainya.

d. *Decoding* (Mengartikan Pesan)

Sesudah pesan diterima melalui indra, maka komunikator harus dapat mengartikan bahasa isyarat sesuai dengan isi pesan yang dimaksud.

e. Komunikator

Penerima pesan adalah orang yang bisa memahami pesan meskipun dalam bentuk sandi tanpa mengurangi arti pesan yang disampaikan oleh komunikator.

f. Balikan

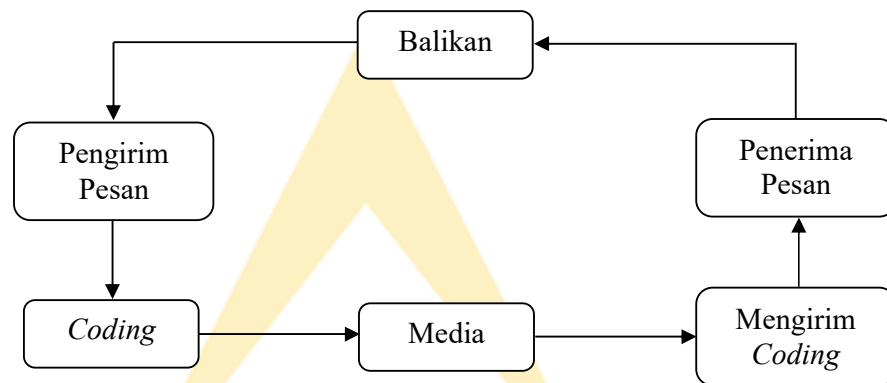
Balikan ialah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan (komunikator) ke pengirim pesan (komunikator) dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Tanpa balikan seorang komunikator tidak pernah mengetahui dengan pasti apakah pesannya bisa diterima sesuai dengan apa yang diharapkan. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan dan atau orang lain bukan penerima pesan. Dalam umpan balik terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi ini perlu terjadi untuk menghindari kesalahpahaman (*miscommunication*) sehingga dapat diketahui bahwa si penerima pesan sudah benar-benar memahami pesan.

g. Kendala

Kendala atau gangguan merupakan hal-hal yang merintangikan atau menghambat komunikasi dan merusak konsentrasi sehingga penerima pesan salah menafsirkannya. Gangguan bukan bagian dari

proses komunikasi, tetapi memiliki pengaruh terhadap proses komunikasi.

Sedikit berbeda dengan Harahap dan Putra yang membagi unsur komunikasi menjadi tujuh hal, yakni (a) Sumber (b) Pesan (c) Media (d) Penerima (e) Pengaruh (f) Tanggapan Balik dan (g) Lingkungan.<sup>82</sup> Adapun proses komunikasi dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Bagan 1. Proses Dasar Komunikasi<sup>83</sup>

#### 4. Bentuk-bentuk Komunikasi

Ada tujuh bentuk komunikasi menurut Usman, yaitu antara lain:<sup>84</sup>

- a. Komunikasi tunggal timbal balik
- b. Komunikasi searah berantai (chain)
- c. Komunikasi Y
- d. Komunikasi O (lingkaran)
- e. Komunikasi roda (*wheel*)
- f. Komunikasi segala arah (*star*)
- g. Komunikasi gosip.

Sementara itu, G. R. Miller membagi komunikasi menjadi enam kategori berdasarkan konteks atau tingkatannya yakni jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi tersebut, antara lain:<sup>85</sup>

<sup>82</sup> Reni Agustina Harahap & Fauzi Eka Putra, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 18-19.

<sup>83</sup> *Ibid.*, 421.

<sup>84</sup> *Ibid.*, 426.

<sup>85</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar...*, 78.

- a. Komunikasi intrapribadi (intrapersonal)
- b. Komunikasi antarpribadi (interpersonal)
- c. Komunikasi kelompok
- d. Komunikasi publik
- e. Komunikasi organisasi
- f. Komunikasi massa.

Apabila ditinjau dari sifatnya, komunikasi dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:<sup>86</sup>

- a. Komunikasi verbal (*verbal communication*)
  - 1) Komunikasi lisan (*oral communication*)
  - 2) Komunikasi tulisan atau cetak (*written communication*)
- b. Komunikasi nirverbal (*nonverbal communication*)
  - 1) Komunikasi yang meliputi komunikasi kias atau isyarat badan (*body communication*)
  - 2) Komunikasi gambar (*pictorial communication*)
- c. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)
- d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*).

## 5. Prinsip-prinsip Komunikasi

Prinsip-prinsip komunikasi yang harus diperhatikan oleh komunikator antara lain:<sup>87</sup>

- a. Penuh minat terhadap materi pesan
- b. Menarik perhatian bagi komunikan
- c. Dilengkapi alat peraga
- d. Menguasai materi pesan
- e. Mengulangi bagian yang penting
- f. Memiliki kegunaan, dan
- g. Perlunya umpan balik dengan tidak menganggap bahwa setiap orang sudah memahami pesan yang kita berikan.

## 6. Kompetensi Komunikasi

<sup>86</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek...*, 53.

<sup>87</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...*, 427.

Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi. Tidak banyak yang tahu sejauh mana efektivitas komunikasi kita, baik secara individual, sosial maupun secara profesional kendati setiap orang berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari.

Kompetensi mengacu kepada kemampuan yang standar. Sedangkan kompetensi komunikasi mempunyai pengertian kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan non-verbal berdasarkan patokan-patokan tertentu.

William Howel menyatakan bahwa komunikator yang kompeten harus memiliki syarat-syarat antara lain: (a) Mengerti apa yang harus dilakukan dalam berbagai peristiwa komunikasi, (b) Mengembangkan perilaku yang dapat menghasilkan pesan yang tepat, dan (c) Peduli pada pentingnya tindakan dan proses komunikasi.<sup>88</sup> Adapun komponen dari kompetensi komunikasi ini adalah *Knowledge* (pengetahuan) + *Skills* (keterampilan) + *Attitude* (sikap) = *Communication Competency* (kompetensi komunikasi).

## 7. Hambatan dan Teknik Komunikasi Efektif

Ada banyak ragam hal yang dapat menjadi penghambat atau penghalang dalam proses komunikasi. Hambatan psikologis meliputi minat, sikap, pendapat, kepercayaan, inteligensi dan pengetahuan. Hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, keterbatasan panca indra atau cacat tubuh.

Komunikasi juga bisa terhambat oleh kultur, misalnya perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Kondisi lingkungan yang bising, panas, berdesak-desakkan juga berpotensi menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Adapun hambatan-hambatan komunikasi lainnya antara lain:<sup>89</sup>

- a. Komunikator menggunakan bahasa yang sukar untuk dipahami,

<sup>88</sup> Griffin, *Customer Loyalty: Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan* (Jakarta: Erlangga, 2003), 425.

<sup>89</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan....*, 427.



- b. Perbedaan persepsi akibat latar belakang yang tidak sama,
- c. Terjemahan yang salah,
- d. Kegaduhan,
- e. Reaksi emosional seperti terlalu bertahan (defensif) dan terlalu menyerang (agresif),
- f. Gangguan fisik (gagap, tuli, buta),
- g. Semantik yakni pesan bermakna ganda,
- h. Belum berbudaya baca dan tulis, serta budaya diam,
- i. Kecurigaan,
- j. Teknik bertanya yang buruk,
- k. Teknik menjawab yang buruk,
- l. Tidak jujur,
- m. Tertutup,
- n. Destruktif,
- o. Kurang dewasa,
- p. Kurang *respect*,
- q. Kurang menguasai materi,
- r. Kurang persiapan, dan
- s. Kebiasaan menjadi pembicara dan pendengar yang buruk.

Untuk mengatasi kendala diatas, jadilah pendengar yang baik, pembicara yang efektif, pembaca yang baik, penulis yang baik, pembelajar yang baik dan pembimbing yang baik. Sebagai seorang pendengar dan pembicara yang baik, haruslah mempraktikkan sebelas kaidah menjadi pendengar yang baik, yakni:<sup>90</sup>

- a. Lakukanlah kontak mata,
- b. Hindarilah untuk mengevaluasi lebih awal terhadap pembicara,
- c. Hindari pemberian “bumbu-bumbu” sewaktu berbicara dengan orang lain,
- d. Jangan mencampuri pemikiran orang lain yang sedang berbicara atau ikut melanjutkan ujung-ujung pembicaraannya,

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, 428.

- e. Jangan menghindarkan diri untuk mendengarkan si pembicara sebab akan menjauhkan keberbukaan (kooperatif),
- f. Jangan menginterupsi pembicaraan orang lain (bersikap sopan),
- g. Hindari kecurigaan terhadap yang dibicarakan oleh orang lain (bersikap dan berpikir positif),
- h. Jangan perhatikan orangnya (*mankola*), tetapi isi pembicaraannya (*makola*),
- i. Jangan munafik terhadap diri sendiri sebab banyak pengaruhnya terhadap isi pembicaraan,
- j. Dengarlah si pembicara dengan seksama, sesuai dengan makna dari keberadaan satu mulut dan dua telinga.
- k. Konsentrasilah pada lawan bicara, hindari tindakan dan pikiran lain yang mengganggu.

Verma sebagaimana dikutip oleh Usman memberikan cara efektif menjadi pendengar yang baik dengan ACTIVE LISTEN, yaitu kepanjangan dari; *Attention* (penuh perhatian), *Concern* (tertarik), *Timing* (memilih waktu yang tepat), *Involvement* (merasa turut terlibat), *Vocal tones* (irama suara), *Eyes contact* (menjaga kontak mata/pandangan), *Look* (mempertimbangkan bahasa tubuh), *Interest* (menunjukkan minat), *Summarize* (dilakukan secara singkat/ sesuai intisari pesan), *Territory* (batasi hal-hal penting), *Empathy* (penuh perasaan), dan *Nod* (mengangguklah sebagai tanda kita sudah memahami ataupun setuju).<sup>91</sup>

## 8. Komunikasi Pembelajaran

Kata komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> *Ibid.*, 429.

<sup>92</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek...*, 9.

Para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat yang mereka miliki diantaranya Berelson & Stainer sebagaimana disampaikan oleh Dani Vardiansyah yang mengartikan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.<sup>93</sup>

Everett M. Rogers sebagaimana Mulyana menyampaikan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.<sup>94</sup> Sementara itu, Walstrom memiliki beberapa definisi komunikasi, diantaranya komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.<sup>95</sup>

Pembelajaran bisa dimaknai sebagai upaya mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar ada kemauan untuk belajar secara mandiri. Dengan pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Istilah pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya hanya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas para peserta didik.<sup>96</sup>

Dari berbagai definisi yang diungkapkan sebagian para ahli diatas, maka secara umum dapat diartikan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan

---

<sup>93</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) 25-26.

<sup>94</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar...*, 68-69.

<sup>95</sup> Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 8.

<sup>96</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

Komunikasi pembelajaran merupakan proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain agar mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien.<sup>97</sup> Sedangkan istilah komunikasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi atau interaksi yang terjadi antara guru dengan wali murid tentang kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh para peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.

### C. Wali Murid

Menurut Wahbah Az-Zuhaili kata wali berasal dari bahasa Arab, yakni “*al waliy*” bentuk muannatsnya “*al waliyyah, walyan dan walayatan*” yang berarti mencintai, teman dekat, sahabat, yang menolong sekutu, pengikut, pengasuh, dan orang yang mengurus perkara (urusan) seseorang.<sup>98</sup> Sedangkan menurut Naqawi menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.<sup>99</sup>

Adapun menurut KBBI wali memiliki beberapa arti yakni (1) orang yg menurut hukum (agama, adat) disertai kewajiban mengurus anak yatim serta hartanya, sebelum anak itu dewasa, (2) orang yg menjadi penjamin dalam pengurusan dan pengasuhan anak, (3) pengasuh pengantin perempuan pada waktu menikah (yaitu yang melakukan janji nikah dengan pengantin laki-

<sup>97</sup> Muh. Rizal Masdul, “Komunikasi Pembelajaran” Online Jurnal of *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Ke-Islam-an*, Vol. 2, No. 1 (Desember 2018), diakses 17 Juli 2020.

<sup>98</sup> Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 134-135.

<sup>99</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2008), 57.

laki), (4) orang saleh (suci); penyebar agama, (5) kepala pemerintah dan sebagainya. Adapun wali murid didefinisikan sebagai orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolahnya, seperti ibu, bapak, saudara.<sup>100</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa istilah wali murid dalam konteks ini adalah nama lain dari keluarga atau orang tua dari siswa atau peserta didik pada lembaga pendidikan formal yang memiliki kewajiban untuk memelihara, mengasuh, mendidik, menjaga dan melindungi sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Dalam terminologi para fuqoha sebagaimana Wahbah Az Zuhaili perwalian diartikan kekuasaan atau otoritas (yang dimiliki) seseorang untuk secara langsung melakukan suatu tindakan sendiri tanpa harus bergantung (terikat) atas seizin orang lain.<sup>101</sup> Dalam Islam menetapkan orang yang paling berhak menjadi wali bagi kepentingan anak adalah ayah. Hal ini disebabkan ayah ialah orang yang terdekat, siap menolong, bahkan yang selama ini mengasuh dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Bila tidak ada ayah, barulah hak perwaliannya digantikan oleh keluarga dekat lainnya dari pihak ayah.

#### **D. Pandemi Covid-19**

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online atau daring adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.<sup>102</sup> Pandemi merupakan epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi (menular) orang dalam jumlah yang besar.<sup>103</sup> Suatu penyakit atau keadaan tertentu bukanlah dianggap pandemi lantaran hanya tersebar luas atau membunuh banyak orang, penyakit tersebut juga harus memiliki sifat menular.

Covid-19 atau koronavirus atau coronavirus ialah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo*

<sup>100</sup> <https://kbbi.web.id/wali>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>101</sup> Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia...*, 134-135.

<sup>102</sup> <https://kbbi.web.id/pandemi>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>103</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>, diakses 17 Juli 2020.

*Nidovirales*. Kelompok virus ini dapat mengakibatkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, virus ini menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti pilek, walaupun beberapa bentuk penyakit seperti SARS, MERS dan Covid-19 ini sifatnya lebih mematikan. Koronavirus merupakan virus beramplop dengan genom RNA utas tunggal plus dan nukleokapsid berbentuk heliks simetris. Jumlah genom koronavirus berkisar antara 27-34 kilo pasangan basa, paling besar di antara virus RNA yang selama diketahui. Nama koronavirus berasal dari bahasa Latin *corona* yang artinya mahkota, yang mengacu pada tampilan bentuk partikel virus (virion), yang mempunyai pinggiran yang mengingatkan pada mahkota atau korona matahari.<sup>104</sup>

Pandemi Covid-19 merupakan kejadian menyebarnya penyakit korona virus 2019 (*Coronavirus Disease 2019*) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh masuknya koronavirus jenis baru ke dalam tubuh manusia yang diberi nama SARS-CoV-2.<sup>105</sup> Wabah ini pertama kali terdeteksi oleh sekelompok pneumonia misterius di kota Wuhan, Provinsi Hubei, negara Tiongkok. Sebuah rumah sakit di Wuhan memberikan informasi kepada pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC) dan komisi kesehatan setempat pada 27 Desember 2019. Kemudian pada 31 Desember 2019, CDC Wuhan telah mengakui bahwa ada sekelompok kasus pneumonia yang tidak diketahui terkait dengan Pasar Grosir Makanan Laut Huanan, sesudah dokumen yang tidak terverifikasi muncul di internet. Potensi wabah penyakit menarik perhatian nasional dalam waktu yang singkat, termasuk Komisi Kesehatan Nasional (NHC) di Beijing yang mengirimkan tenaga ahli ke Wuhan pada hari berikutnya.

Pada tanggal 8 Januari 2020, telah diidentifikasi bahwa virus corona baru sebagai penyebab pneumonia. Urutan virus segera diterbitkan pada database akses terbuka. Langkah-langkah yang diambil oleh negara Tiongkok banyak dipuji oleh orang termasuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

---

<sup>104</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>105</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19), diakses 17 Juli 2020.

Respon Tiongkok tampak jauh lebih transparan daripada tanggapan negara terhadap SARS pada tahun 2003 yang silam. Akan tetapi, tanggapan yang tertunda dan kontroversial oleh otoritas Wuhan dan Hubei gagal menahan wabah tersebut segera menyebar ke berbagai negara di dunia.<sup>106</sup>

Pandemi Covid-19 ini merupakan musibah dunia yang memilukan seluruh penduduk bumi. Semua aspek atau segmen kehidupan manusia menjadi terganggu, tidak terkecuali bidang pendidikan. Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi, termasuk Indonesia. Menurut Aji terdapat dua dampak yang disebabkan oleh pandemi ini terhadap keberlangsungan pendidikan, yakni:<sup>107</sup>

1. Dampak jangka pendek

Banyak keluarga di Indonesia yang merasa kurang terbiasa untuk melakukan sekolah di rumah. Belajar dari rumah (BDR) adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua atau wali murid yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Begitu pula dengan masalah psikologis anak, yang sudah kadung terbiasa belajar secara tatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Pelaksanaan pengajaran berlangsung secara daring (*online*) dan proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur serta teruji karena belum pernah ada sebelumnya. Tak pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan karena terbatasnya infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

2. Dampak jangka panjang

Masyarakat Indonesia secara umum dan menyeluruh akan terimbas dampak dari pandemi covid-19 dalam jangka panjang. Dalam bidang pendidikan diantaranya adalah aspek keadilan dan peningkatan

<sup>106</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19\\_di\\_Tiongkok\\_daratan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Tiongkok_daratan), diakses 17 Juli 2020.

<sup>107</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran" Online Jurnal of *Sosial & Budaya Syar-I, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 07, No. 5 (Mei 2020), diakses 17 Juli 2020.

ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.

Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa sekolah merupakan tempat untuk kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa melakukan interaksi dengan sesama mereka. Sekolah mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik. Secara umum, sekolah adalah media interaksi antara guru dengan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan inteligensi, skill dan rasa kasih sayang diantara sesama. Namun, saat ini kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba sebab gangguan pandemi covid-19.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa karya ilmiah terdahulu terkait dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian tesis dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekota Batu”* yang ditulis oleh Megawati Mahalil Asna.<sup>108</sup> Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa. Demikian pula tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis dengan prestasi belajar siswa. Dan juga tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa.

Kedua, penelitian tesis yang berjudul *“Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan”* ditulis oleh

---

<sup>108</sup> Megawati Mahalil Asna, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekota Batu” Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)



Andi Miladiyah.<sup>109</sup> Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya.

Ketiga, penelitian tesis yang ditulis oleh Irwansyah Suwahyu dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*”.<sup>110</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka penggunaan media sosial dikalangan peserta didik adalah tinggi, munculnya dampak negatif akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial, dan ketiadaan batasan penggunaan media sosial tersebut menjadikan peserta didik sering mengabaikan hal-hal positif, seperti kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Keempat, artikel berjudul “*Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*” oleh Jumi atmoko.<sup>111</sup> Kesimpulan kajian tersebut antara lain bahwa WhatsApp merupakan aplikasi *instant messaging* berbasis internet yang penggunaannya meningkat sejak 3 (tiga) tahun terakhir, WhatsApp memberikan kesempatan bagi siapapun termasuk civitas akademika untuk menyelenggarakan berbagai kelas virtual berbasis *online system* dan fitur multimedia tanpa batasan ruang dan waktu serta WhatsApp bersifat *adaptable* terhadap budaya sosial penggunaannya termasuk adab-adab dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi tersebut.

Kelima, artikel berjudul “*Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*” oleh Edi Suryadi, dkk.<sup>112</sup> Akhir kajian

---

<sup>109</sup> Andi Miladiyah, “Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan” *Tesis*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017).

<sup>110</sup> Irwansyah Suwahyu, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta” *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>111</sup> Jumi atmoko, “Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab” *Online Jurnal of Wahana Akademika*, Vol. 3, No. 1 (April 2016), diakses 17 Juli 2020.

<sup>112</sup> Edi Suryadi, dkk, “Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Online Jurnal of Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1 (April 2018), diakses 17 Juli 2020.

menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan media sosial dengan platform *whatsapp* terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang positif. Hal ini disebabkan banyak peserta didik yang menggunakan WhatsApp selama pembelajaran berlangsung, sehingga disiplin belajar menjadi lemah dan tidak fokus dengan materi yang dipelajari.

Keenam, artikel berjudul “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*” oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah.<sup>113</sup> Kesimpulan kajian tersebut antara lain bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Biologi telah memiliki fasilitas pembelajaran daring yang cukup memadai, proses penyelenggaraan pembelajaran daring mempunyai fleksibilitas dalam penentuan waktu pelaksanaan dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar serta motivasi untuk lebih aktif lagi dalam belajar, dan terakhir pembelajaran jarak jauh ini telah mendorong munculnya perilaku pembatasan fisik (*physical distancing*) serta meminimalisasi keramaian dan mengurangi potensi penyebaran covid-19.

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang rumpun penggunaan media sosial khususnya WhatsApp. Namun, penelitian yang akan penulis lebih difokuskan pada pemanfaatan media sosial berupa WhatsApp khususnya pada masa pandemi Covid-19 sebagai salah satu sarana komunikasi jarak jauh antara guru dengan wali murid tentang pembelajaran peserta didik di MI Plus Ma’arif NU Makam Purbalingga.

## **F. Kerangka Berpikir**

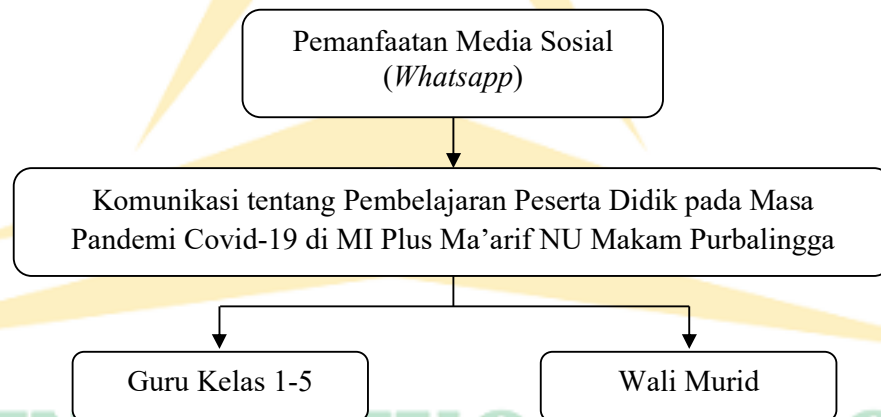
Salah satu tanggungjawab utama dari orang tua atau wali murid adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Melalui sinergitas *stakeholders*, tidak hanya wali murid dengan pihak sekolah melainkan juga masyarakat diharapkan proses pendidikan dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan bersama melalui visi dan misi sekolah.

---

<sup>113</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” Online Jurnal of *Biodik; Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 6 (Juni 2020), diakses 17 Juli 2020.

Wabah pandemi covid-19 ini memaksa semua pihak untuk melakukan perubahan besar-besaran dalam segala aspek atau bidang kehidupan, diantaranya adalah pendidikan. Praktek pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan aplikasi media sosial atau platform tertentu, diantaranya adalah WhatsApp, sebagaimana yang diterapkan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.

Penggunaan media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk keperluan sarana pembelajaran daring langsung antara guru dengan peserta didik, tetapi juga komunikasi dengan wali murid dalam rangka memantau perkembangan pembelajaran peserta didik. Dengan memanfaatkan secara maksimal media sosial ini diharapkan proses pembelajaran peserta didik dapat tetap relatif berjalan lancar meskipun via *online* dengan beragam tantangan. Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Bagan 2. Kerangka Berpikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Paradigma Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Perspektif *interpretivist/constructivist* merupakan riset kualitatif yang memandang dunia sebagai sesuatu yang dikonstruksi, ditafsirkan, dan dialami oleh orang dalam interaksinya dengan sesama serta dalam sistem sosial yang lebih luas. Menurut paradigma ini sifat dasar penelitian adalah penafsiran, sedangkan tujuannya adalah untuk memahami fenomena tertentu. Bukan untuk melakukan generalisasi dari populasi. Penelitian pada paradigma ini bersifat alamiah karena diterapkan pada situasi dunia nyata.<sup>114</sup>

Dalam penelitian ini konstruktivisme digunakan untuk melihat pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid tentang pembelajaran peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada masa pandemi covid-19.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan

---

<sup>114</sup> S.K. Antwi & K. Hamza, Qualitative and Quantitative Research Paradigms in Business Research: A Philosophical Reflection. *European Journal of Business and Management*, 7(3), 2015, 217–225.

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>115</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>116</sup>

Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu apa adanya. Dalam studi ini seorang peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya. Penelitian deskriptif ini dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau suatu populasi yang cukup luas.<sup>117</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lain. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>115</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

<sup>116</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

<sup>117</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 18.

pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan deskriptif kualitatif yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid tentang pembelajaran peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada masa pandemi covid-19.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai mulai bulan Juli hingga September 2020 dengan judul: "*Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pembelajaran antara Guru dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga*". Sedangkan lokasi penelitian ini berada di MI Plus Ma'arif NU desa Makam kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut memungkinkan penulis untuk melakukan riset sesuai dengan tema dan persoalan yang diambil.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau informan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru dengan wali murid tentang kegiatan pembelajaran peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada masa pandemi covid-19.

Data sekunder, yaitu data tambahan yang ada relevansi dengan objek penelitian. Data ini diperoleh melalui dokumentasi atau sumber lainnya untuk menunjang objek yang diteliti, khususnya yang terkait dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid tentang peserta didik selama masa pada masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.

Dalam penentuan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan informan terpilih dianggap paling tahu tentang objek yang diteliti atau dengan kata lain teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian.

Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh informan ataupun subjek penelitian yang terdiri dari satu orang kepala madrasah dan sepuluh orang guru kelas serta dua puluh orang wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga, sehingga total berjumlah 31 (tiga puluh satu) orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>118</sup> Dalam metode ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Adapun aspek yang diamati antara lain letak geografis, kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, media sosial paling sering digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, pemahaman terhadap penggunaan fitur pada media sosial, durasi penggunaan media sosial, materi (tema) komunikasi atau *content* yang sering dibincangkan, kendala dan dampak penggunaan media sosial.

Observasi yang dilakukan adalah dengan terjun langsung ke lapangan dan komunikasi *video call* WhatsApp secara daring guna mengamati jarak jauh pemanfaatan media sosial sebagai sarana

---

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 203.

komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid pada masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.

## 2. Wawancara

Menurut Michalak dan Yager dalam Wulandari mengemukakan bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan informasi atau data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.<sup>119</sup> Metode wawancara penulis gunakan, baik secara daring (*video call*) maupun tatap muka langsung untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mengenai pemanfaatan media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi pembelajaran selama masa pandemi covid-19 serta kendala-kendala yang dihadapi di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga. Wawancara dilakukan terhadap seorang kepala sekolah, sepuluh guru dan dua puluh wali murid mewakili masing-masing kelas atau tingkatan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>120</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam melakukan pengambilan data, penulis tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan metode dokumentasi seperti profil sekolah meliputi sejarah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana, daftar nama informan serta foto kegiatan pemanfaatan media sosial dan lain sebagainya yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini merupakan proses mencari

<sup>119</sup> Wardani, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas terbuka, 2013), 2.31.

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 240.



dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>121</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah analisis non-teknik. Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya.<sup>122</sup> Jadi, dari data tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid selama masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga yang diperoleh dilapangan dengan jumlah banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *data display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga memudahkan pemahaman tentang fakta yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang dipahami tersebut.<sup>123</sup>

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>124</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 244.

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 247.

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 249.

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, 252-253.

berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, baik itu hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari hasil penelitian ini.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi. Pertama, triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti penulis menggunakan data hasil observasi, hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kedua, triangulasi sumber yakni penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi tersebut dapat dicapai dengan jalan;<sup>125</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan beberapa dokumen yang saling terkait.

# IAIN PURWOKERTO

---

<sup>125</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 331.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi MI Plus Ma'arif NU Makam**

##### **1. Sekilas Sejarah**

Berawal dari keinginan para tokoh pendidikan dan masyarakat di desa Makam yang ingin memajukan bidang pendidikan, salah satunya adalah H. Rochiman, S.Ag., MH.. Pada saat itu, tahun 2014 beliau masih menjabat sebagai Kepala Kementerian Agama kabupaten Purbalingga.

Lokasi MI Plus Ma'arif NU Makam yang merupakan tanah wakaf dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Jakarta awalnya hanya terdiri dari bangunan masjid jami, madrasah diniyah dan pondok pesantren telah dianggap kurang berkembang, sehingga H. Rochiman, S.Ag, MH. melakukan komunikasi intens dengan para tokoh pendidikan NU atau Ranting NU di desa Makam dan juga pengurus MWC NU kecamatan Rembang untuk diskusi seputar persoalan tersebut.



Gambar 10. Gerbang MI Plus Ma'arif NU Makam

Dari berbagai pertemuan yang dilakukan, diantaranya bertempat didesa Gunungwuled, akhirnya membuahkan hasil atau kesimpulan bahwa perlu adanya lembaga formal yang diharapkan mampu menjadi sekolah model khususnya untuk tingkat pendidikan dasar berbasis

Ma'arif NU, maka teretuslah pendirian MI Plus Ma'arif NU Makam sebagai satu-satunya MI Plus Ma'arif NU di wilayah kabupaten Purbalingga.

Ketua komite madrasah terpilih yakni Tohirin tidak lama kemudian melakukan konsultasi dengan PC Ma'arif NU kabupaten Purbalingga untuk pengurusan ijin operasional. Sesudah diterima (ACC), barulah diteruskan ke tingkat Kanwil Jawa Tengah dan kemudian dari provinsi diturunkan tim asesor khusus untuk melakukan survei ke MI Plus Ma'arif NU Makam.

Dari berbagai proses perjalanan diatas, singkat cerita pada tahun 2016 barulah kemudian turun ijin resmi bagi Plus Ma'arif NU Makam untuk beroperasi. Pada tahun pelajaran perdana yakni 2016/2017 mendapatkan peserta didik sebanyak 27 orang dan terus mengalami peningkatan seiring dengan antusiasme masyarakat dan juga dukungan dari para *stakeholders*, baik ditingkat desa Makam, kecamatan Rembang maupun kabupaten Purbalingga.<sup>126</sup>

## 2. Identitas Sekolah dan Letak Geografis

MI Plus Ma'arif NU Makam adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di desa Makam kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga provinsi Jawa Tengah yang jaraknya sekitar 200 meter dari Balai Desa Makam. Adapun profil MI Plus Ma'arif NU Makam adalah sebagai berikut:

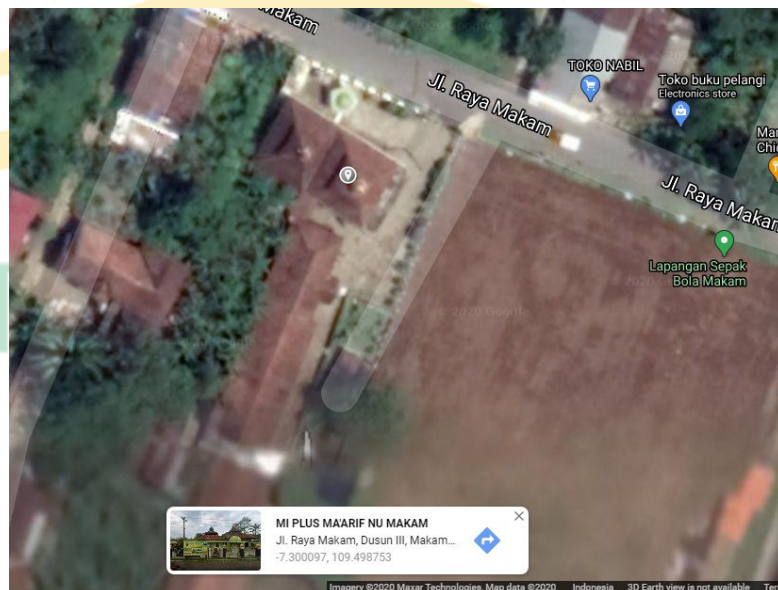
- |                 |                                                                                                         |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Nama         | : Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif Nahdlatul Ulama Makam                                                |
| b. Alamat       | : Jl. Raya Monumen Jend. Soedirman<br>Km. 7 Dusun III Desa Makam Kec.<br>Rembang Kab. Purbalingga 53356 |
| c. Nama Yayasan | : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU                                                                         |
| d. NPSN/NSM     | : 69956202/111233030180                                                                                 |

<sup>126</sup> Wawancara langsung dengan Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 23 Juli 2020.

- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- f. No. SK Pendirian : 2084 tanggal 1 Juli 2016
- g. Tahun Beroperasi : 2016
- h. Penyelenggara : BP3MNU MI Plus Ma'arif NU Makam
- i. SK Menkumham : AHU-0012486.AH.01.04 tahun 2015
- j. Kepemilikan Tanah : PBNU
  - 1) Status tanah = Wakaf
  - 2) Luas tanah = 2.260 m<sup>2</sup>
  - 3) Luas bangunan = 444 m<sup>2</sup>

Adapun batas-batas wilayah MI Plus Ma'arif NU Makam adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Perkebunan
- b. Sebelah Timur : Lapangan Olahraga desa Makam
- c. Sebelah Utara : Jalan Raya Makam - Losari
- d. Sebelah Selatan : Pemukiman Warga



Gambar 11. Batas wilayah berdasarkan Google Map

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Visi dan misi serta tujuan keberadaan MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga antara lain sebagai berikut:

#### a. Visi

*“Terwujudnya generasi yang shaleh intelektual, shaleh spiritual dan shaleh sosial dengan nuansa Qur’ani”*. Adapun indikator-indikator visi tersebut diantaranya adalah:

- 1) Tenaga pendidik yang profesional (lulusan S1 dan S2).
- 2) Pembelajaran Tahfidz yang dilaksanakan setiap hari, dengan target minimal 2-3 tahun mampu menghafal 1 Juz Al-Qur’an.
- 3) Pembiasaan shalat Dhuha dan Jama’ah shalat Dhuhur yang diselenggarakan setiap hari.
- 4) Pembelajaran Yanbu’a setiap selesai shalat Dhuhur.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 06.00 – 15.00 WIB, dsb.

#### b. Misi

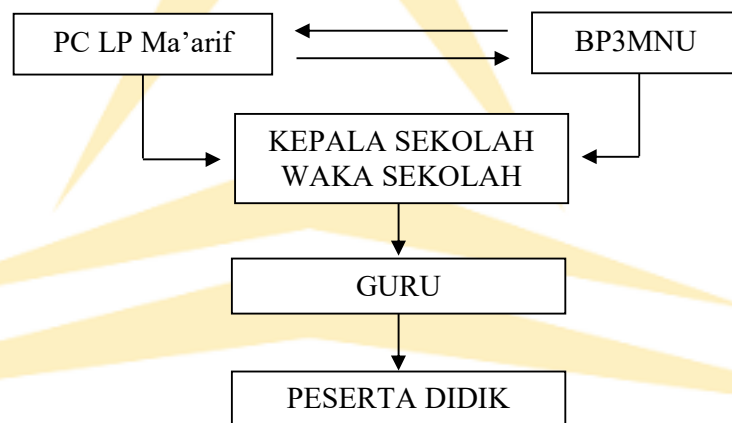
- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan PAIKEM dalam upaya membentuk generasi umat yang Islami dan berkualitas.
- 2) Mewujudkan generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.
- 3) Membentuk generasi umat yang taat dan tekun dalam beribadah, baik wajib maupun sunah serta mampu membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur’an dengan baik dan benar.
- 4) Mewujudkan generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

#### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 4) Meningkatkan penanaman akidah dan akhlak al-karimah.

- 5) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan.
  - 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
  - 7) Meningkatkan kegiatan luar sekolah.
  - 8) Meningkatkan komunikasi secara aktif dan proaktif dengan pihak-pihak terkait.
  - 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.
4. Struktur Organisasi

MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga memiliki struktur organisasi yang disusun secara operasional dan sistematis agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun struktur organisasi MI Plus Ma'arif NU Makam antara lain sebagai berikut:



Bagan 3

Struktur Organisasi MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Susunan Pengurus Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU (BP3MNU) MI Plus Ma'arif NU Makam antara lain:

- a. Ketua : Sutardi
- b. Wakil Ketua : Joko Sumarno, S.Pd., M.Pd.
- c. Sekertaris I : Nanang Kosim
- d. Sekretaris II : Manaf Istaroh
- e. Bendahara I : Agus Sulistiono

- f. Bendahara II : Solihin
- g. Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia  
: Tohirin, S.Pd.I, Khusnul Khotimah, Tjarman,  
H. Irwan Zaenudin
- h. Bidang Sarana dan Prasarana  
: Tauhid, Imam Setiyono, Gianto, Turyanto
- i. Bidang Hubungan Masyarakat  
: Darsono, S.Pd.I, Amrin, Sri Ampuni, Edi  
Karyono, Hj. Yatimah
- j. Bidang Penggalian Dana  
: Imam Rojikin, Djiono, Suratmiati, Edi  
Wahyono

Pada tahun pelajaran 2020/2021 ini keadaan tenaga pengajar, karyawan adalah guru tetap yayasan (non-PNS) dan peserta didik dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

a. Keadaan Guru dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I.	Kepala	-
2	Tohirin, S.Pd.I.	Guru Kelas	Wakil Kepala & Wali Kelas II A
3	Nina Nurbarokah, S.Pd.I.	Guru Kelas	Bendahara BOS & Wali Kelas I A
4	Rizka Anggia Ningtias, S.Pd.I.	Guru Kelas	Wali Kelas V
5	Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Mapel	-
6	Tri Andari, S.E., S.Pd.I.	Guru Kelas	Wali Kelas I B
7	Khotibul Iman, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas III B
8	Tri Margiyati, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas III A
9	Agung Darmawan, S.Pd.	Guru Mapel	Operator & Wali Kelas II B



10	Anisa Utamingtias, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas IV B
11	Khoirur Roziqin, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas IV A
12	Adnan	Penjaga Sekolah	Wiyata Bakti

(Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam)

Tabel 1

Daftar Guru dan Karyawan

MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021



Gambar 12. Dewan Guru MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada acara pawai dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW 2019

b. Keadaan Peserta Didik

Kondisi peserta didik MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tahun pelajaran 2020/2021, dapat penulis sajikan dalam tabel dibawah ini:

No.	Kelas	Rombel		Jumlah
		A	B	
1	I	20	20	40
2	II	24	23	47
3	III	27	28	55
4	IV	19	18	37
5	V	26	-	26
Jumlah				205

(Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli)

Tabel 2

Keadaan Peserta Didik

MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Plus Ma'arif NU Makam cukup memadai yaitu:

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	7	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	1	Baik
10	Mebelair Guru		
	- Meja	9	Baik
	- Kursi	9	Baik
	- Almari	2	Baik
11	Mebelair Siswa		
	- Meja	103	Baik
	- Kursi	205	Baik
	- Almari	7	Baik
12	Lapangan Olah Raga	1	Baik
13	Peralatan Olah Raga	1 set	Baik
14	Komputer	1	Baik
15	Printer	1	Baik
16	Papan Tulis	7	Baik
17	Papan Pengumuman	1	Baik

18	Peralatan Hadroh	1 set	Baik
----	------------------	-------	------

(Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam)

Tabel 3

#### Daftar Sarana dan Prasarana

MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021

#### 6. Program Unggulan dan Prestasi Sekolah

Program unggulan sekaligus menjadi kegiatan ekstrakurikuler antara lain meliputi bidang keagamaan seperti tilawatil Qur'an atau Qiro'ah, seni Hadrah, kegiatan tadarus QS. Yasin sebelum pembelajaran khususnya hari Jum'at, pembiasaan shalat Dhuha pada waktu istirahat pertama, shalat dhuhur berjama'ah dan program seaman Qur'an setiap sekali dalam seminggu. Selain itu, ada juga kegiatan ziarah kubur khususnya setiap bulan Sa'ban yakni menziarahi makam tokoh-tokoh NU di wilayah kecamatan Rembang atau biasa dikenal dengan istilah "nyadran" sebagai bentuk konsistensi melestarikan tradisi NU.

Kemudian ada juga program unggulan lain yakni program pembinaan tahfidz Qur'an sebanyak 3 juz. Program ini merupakan program yang paling diunggulkan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam untuk menjadi daya tarik bagi orangtua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut.

Bidang lain atau umum terdiri dari kegiatan ekstra Pramuka, bela diri, olahraga dan majalah dinding. Program-program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar lebih mandiri dan menjadikan mereka memiliki kreativitas yang tinggi yang bisa dijadikan bekal untuk masa depan kelak.

Prestasi yang ada di MI Plus Ma'arif NU Makam merupakan daya tarik lain bagi orangtua atau walimurid sebab secara umum masyarakat berharap anak-anaknya dapat memiliki prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Adapun prestasi yang dimiliki oleh MI Plus Ma'arif NU ini diantaranya juara lomba MTQ tingkat SD/MI, juara

kompetisi pencak silat antar SD/MI, juara lomba Kelas Menulis Puisi kategori SD serta lomba Tahfidzul Qur'an tingkat kabupaten.

## **B. Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pembelajaran Guru dengan Wali Murid pada Masa Pandemi Covid-19**

Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yakni *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan informan terpilih dianggap paling tahu tentang objek yang diteliti.

Adapun informan yang penulis anggap memiliki informasi menyeluruh tentang pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini adalah dewan guru dan wali murid (daftar nama terlampir) di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga, antara lain:

1. Seluruh guru atau tenaga pengajar yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran total berjumlah 10 orang dan ditambah seorang kepala sekolah.
2. Wali murid atau orang tua siswa yang mewakili tingkatan kelas dengan total berjumlah 20 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dan observasi serta dokumentasi yang penulis lakukan baik secara tatap muka langsung maupun online via *video call* WhatsApp selama bulan Juli hingga September 2020 atau kisaran semester awal tahun pelajaran 2020/2021 ini, diperoleh informasi sebagai berikut:

### **1. Gambaran Kegiatan Belajar Mengajar selama Masa Pandemi Covid-19**

Selama masa pandemi covid-19, terhitung mulai Maret hingga September 2020 ini MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga menyelenggarakan pembelajaran dengan metode *blended learning*, yakni metode pembelajaran yang memadukan secara serasi antara pertemuan

tatap muka langsung (luring) dengan materi yang diberikan secara virtual atau tatap muka *online* (daring).

Pembelajaran pada masa pandemi dalam konteks Kemdikbud ini disebut juga dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR), yang memiliki dua metode pelaksanaannya, yakni:<sup>127</sup>

- a. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/ *online* (daring), dengan menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.
- b. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan/ *offline* (luring), dengan menggunakan TV, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di MI Plus Ma'arif NU tersebut juga sebagaimana Panduan Kurikulum Darurat oleh Kementerian Agama bahwa aktivitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi daring maupun non-digital (terutama MI).<sup>128</sup> Demikian pula sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) bahwa satuan pendidikan yang berada di wilayah zona Orange dan Merah berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional, dilarang melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Anonim, Infografis SE Kemdikbud No. 15 tahun 2020 tentang *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*, 4.

<sup>128</sup> Anonim, Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 2791 tahun 2020 tentang *Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah* tertanggal 18 Mei 2020, 14.

<sup>129</sup> Anonim, Lampiran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2020, No. 612 tahun 2020, No. HK.01.08/Menkes/502/2020, No. 119/4536/SJ tentang *Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri* No. 01/KB/2020, No. 516 tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, No. 440-882 tahun 2020 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, 1.

Seorang guru menuturkan bahwa pada awal semester tahun pelajaran baru ini metode *blended learning* ini benar-benar bisa diterapkan secara kesinambungan. Akan tetapi, seiring dengan bertambahnya jumlah penderita positif Covid-19 khususnya di wilayah Rembang, maka pelaksanaan pembelajaran difokuskan hanya pada sistem daring dengan menggunakan berbagai *platform* maupun aplikasi, sesuai kesepakatan guru dengan walimurid.<sup>130</sup>



Gambar 13. Suasana Pembelajaran online via Zoom

Bila kita mengacu kepada konsep yang disampaikan oleh para pakar pendidikan, maka secara sederhana yang dimaksud dengan pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Umumnya media pembelajaran yang digunakan adalah komputer dan jaringan smartphone. Dengan diintegrasikannya komputer dan jaringan telepon memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga dikembangkan pula ke jaringan komputer yang lebih luas yang kita kenal dengan istilah internet.

Penyajian pembelajaran daring berbasis web semacam ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring tidak mempunyai batasan akses, sehingga memungkinkan untuk diselenggarakan dalam waktu yang lebih banyak.

<sup>130</sup> Wawancara langsung dengan Anisa Utaminingsias, S.Pd. selaku wali kelas IV B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 12 September 2020.

Menurut pendapat Suhery, dkk. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:<sup>131</sup>

- a. Adanya e-moderating yang mana seorang pengajar dan peserta didik dapat melakukan komunikasi secara lebih mudah melalui fasilitas internet secara regular ataupun dapat melakukan interaksi kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.
- b. Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui fasilitas internet.
- c. Peserta didik dapat belajar maupun melakukan *review* terhadap bahan ajar kapanpun dan dimanapun jika dibutuhkan mengingat bahan ajar tersimpan dalam komputer atau *smartphone*.
- d. Apabila peserta didik membutuhkan tambahan informasi yang berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari, maka ia dapat mengakses internet menggunakan mesin pencari (*search engine*) melalui kata kunci (*keyword*) tertentu.
- e. Dengan pembelajaran daring, pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi virtual melalui internet dan dapat diikuti oleh sejumlah partisipan atau peserta yang banyak.
- f. Adanya perubahan peran dari peserta didik dari yang selama ini dianggap pasif menjadi lebih aktif.
- g. Biaya pelaksanaan pembelajaran daring relatif lebih efisien, sebagai contoh bagi peserta didik yang berdomisili jauh dari wilayah sekolah maka dapat mengakses aplikasi tertentu untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun mengakses materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar atau guru.

Adapun kekurangan dari pembelajaran antara lain:

- a. Lambatnya pembentukan *values* dalam proses belajar mengajar sebab kurangnya proses interaksi yang intens antara pengajar dengan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri.

---

<sup>131</sup> Suhery, dkk., "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan" Online Jurnal of *JIP-Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 01, No. 3 (Agustus 2020), diakses 30 September 2020.

- b. Adanya kecenderungan mendorong aspek bisnis ataupun komersial dan pembelajaran secara daring dianggap cenderung mengabaikan aspek akademik maupun aspek sosial.
- c. Proses kegiatan pembelajaran daring cenderung mengarah kepada sebuah pelatihan ketimbang pendidikan.
- d. Tuntutan perubahan dari keberadaan dan peran guru yakni dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, saat ini didorong dan ditekan untuk mampu beralih menguasai teknik pembelajaran daring atau berbasis ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Peserta didik yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal sebab pemanfaatan teknologi menuntut adanya fokus yang lebih untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan baik dan maksimal.
- f. Tidak semua wilayah tersedia jaringan selular atau internet yang memadai. Demikian pula dengan keterbatasan sarana atau perangkat daring yang dimiliki oleh peserta didik.

Namun demikian, terdapat beberapa nilai positif juga dari model pembelajaran selama masa pandemi ini yang dianggap oleh sebagian kalangan khususnya berdasarkan pada data hasil penelitian diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh Wali Kelas I B dalam petikan wawancara dibawah ini:

“Orang tua lebih intens dalam mendidik anak-anaknya.”<sup>132</sup>

Kendati dalam praktiknya tidak jarang banyak dari para orang tua atau wali murid yang merasa tertekan saat mendampingi proses belajar anak sebab menjadi tantangan kebiasaan baru yang selama ini menjadi ranah dari peran guru didalam kelas saat berada di lingkungan sekolah. Apalagi dalam panduan BDR juga disebutkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran daring, antara lain:

---

<sup>132</sup> Wawancara langsung dengan Tri Andari, S.E., S.Pd.I. selaku wali kelas I B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 22 Agustus 2020.



- a. Menepakati cara atau media untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah/guru.
- b. Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif dengan guru sesuai dengan situasi dan kondisi anak.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- d. Memastikan anak didik siap untuk menyikuti pembelajaran.
- e. Menyiapkan waktu yang tepat untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran daring.
- f. Mendorong anak agar aktif selama dalam proses pembelajaran.
- g. Orang tua/ wali murid perlu memastikan agar anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan evaluasi maupun pemantauan belajar harian.
- h. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto lembar aktivitas dan penugasan di setiap harinya.
- i. Berdiskusi dengan guru secara aktif sehubungan dengan tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.
- j. Memastikan kenyamanan dari tempat dan fasilitas belajar anak.

Namun demikian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, B.A. , M.B.A. memberikan dukungan serta motivasi kepada para orang tua dalam sebuah acara Webinar Gerakan Nusantara (Gernus) pada 27 September 2020 dengan tema “Menjadi Orang Tua Tangguh di Era Adaptasi Kebiasaan Baru”<sup>133</sup> bahwa orang tua adalah sentral di dalam pendidikan anak. Menurutnya, inilah saatnya semua komponen pendidikan, orang tua, guru dan siswa berkolaborasi mencoba hal baru, banyak Tanya, banyak coba dan banyak karya.

Kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan selama masa pandemi ini, Nadiem menambahkan bahwa sekolah dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>133</sup> <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01781769/belajar-di-era-pandemi-mendikbud-nadiem-makarim-ingatkan-guru-dan-orangtua-agar-lebih-kreatif>, diakses 30 September 2020.

pembelajaran peserta didik.<sup>134</sup> Sekolah dapat memilih salah satu dari tiga opsi yang ditawarkan, yakni (a) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional, (b) menggunakan kurikulum darurat, dan (c) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Disisi lain ruang gerak bermain, kreativitas anak maupun hak bermain dan bersosialisasi menjadi terbatas, apalagi mereka dipisahkan dari rekan atau teman sejawat yang seharusnya atau selama ini menjadi mitra belajar di sekolah. Hal ini pula sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas III B dibawah ini”

“... (Pembelajaran daring ini) menjadikan siswa bosan dengan belajar karena dirumah terus tidak bertemu dengan teman-teman di sekolah...”<sup>135</sup>

Untuk itu, sinergi yang semakin kuat dan harmoni antara guru dan orang tua atau wali murid merupakan sebuah keniscayaan dan harus terus ditingkatkan agar kesehatan anak, baik fisik maupun mental serta intelegensia mereka tetap prima dan terjaga baik meski ditengah terpaan ancaman wabah penyakit covid-19.

## **2. Media Sosial paling sering digunakan antar Warga Sekolah khususnya komunikasi pembelajaran guru dengan wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa platform media sosial yang paling umum digunakan adalah WhatsApp. Peran media sosial sebagai sarana komunikasi ini sudah berjalan di MI Plus Ma'arif NU Makam jauh sebelum masa pandemi tiba. Pemanfaatan media sosial sebelum masa pandemi adalah sebagai penguat komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga wali murid. Tema komunikasi pun beragam dan secara umum adalah hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan peserta didik khususnya program pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler, ekstrakurikuler dan

<sup>134</sup> <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/08/114558171/kurikulum-darurat-sekolah-bisa-pilih-3-opsi-kurikulum-ini>, diakses 30 September 2020.

<sup>135</sup> Wawancara langsung dengan Khotibul Iman, S.Pd.I., M.Pd. selaku wali kelas III B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 29 Agustus 2020.

kokurikuler dilingkungan sekolah maupun kegiatan pengembangan diri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Interaksi yang solid ini tentu memiliki dampak positif bagi perkembangan anak atau peserta didik khususnya dalam bidang prestasi akademik maupun non-akademik.

Terkait dengan trend media sosial menggunakan platform WhatsApp, berdasarkan hasil riset dari media Kantar menyatakan bahwa hingga bulan April 2020 kemarin saja jumlah pengguna media sosial jenis WhatsApp ini telah meningkat hingga 40%, khususnya dari kalangan usia 18-34 tahun.<sup>136</sup> Bisa diperkirakan bagaimana peningkatan jumlah pengguna WhatsApp hingga bulan-bulan sekarang khususnya pada masa pandemi covid-19 ini.

WhatsApp tampak terus mengembangkan pelayanan terbaik bagi para penggunanya, sebagaimana dilansir juga oleh situs *The Asian Parent* bahwa ada sekitar 6 fitur baru yang segera akan dirilis oleh WhatsApp, antara lain: (1) *search the web*, (2) bisa digunakan hingga empat perangkat berbeda, (3) hapus pesan otomatis, (4) notifikasi grup bisa *mute* selamanya, dan (5) lebih dari 100 emoji baru.<sup>137</sup> Hal serupa disampaikan Kompas bahwa WhatsApp terus melakukan inovasi dengan sejumlah fitur baru, antara lain: (1) Mute selamanya, (2) Cari file secara lebih spesifik, (3) Video call hingga 50 orang, dan (4) Pesan WhatsApp bisa langsung dicari di Google.<sup>138</sup>

Pada MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga, WhatsApp menjadi sarana komunikasi jarak jauh yang terpilih dan utama digunakan, baik antar guru maupun guru dengan wali murid dan peserta didik. Pilihan ini tentu bukan sekedar fitur komunikasi yang lengkap dan terus *update* mulai dari berbasis teks, gambar/foto, audio maupun video, tetapi juga kemudahan dalam mengaksesnya sebab terintegrasi ke dalam

<sup>136</sup> <https://www.kantar.com/inspiration/coronavirus/covid-19-barometer-consumer-attitudes-media-habits-and-expectations/>, diakses 30 September 2020.

<sup>137</sup> <https://id.theasianparent.com/fitur-baru-whatsapp>, diakses 30 September 2020.

<sup>138</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/25/093000465/4-fitur-baru-whatsapp-sudahkah-anda-menggunakannya>, diakses 25 Oktober 2020.

sistem *gadget*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru mapel dalam petikan wawancara dibawah ini:

“Karena WA itu praktis dan ringan, tidak banyak tahap untuk menggunakannya seperti medsos lain.<sup>139</sup>”

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa media sosial WhatsApp ini penggunaannya cukup efektif disemua kalangan warga MI Plus Ma’arif NU Makam khususnya dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.<sup>140</sup> Sebelum masa pandemi tiba, memang media sosial juga sudah digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi, namun lebih intens lagi saat masa pandemi covid-19 ini, dimana kesempatan untuk bertatap muka secara langsung dibatasi untuk mencegah adanya potensi penulisan virus corona yang memiliki dampak mematikan bagi tubuh manusia.

Terkait dengan perbandingan WhatsApp dengan aplikasi lain, wali kelas IV A berpendapat bahwa WhatsApp memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima komunikasi jarak jauh dan juga dianggap lebih praktis oleh wali murid, dalam hal ini bila dibandingkan dengan aplikasi Zoom, sebagaimana petikan hasil wawancara dibawah ini:

“Sangat bermanfaat, membantu sekali, respon juga cepat dibandingkan memakai Zoom, karena sebagian wali murid mengaku ribet ketika memakai Zoom.”<sup>141</sup>

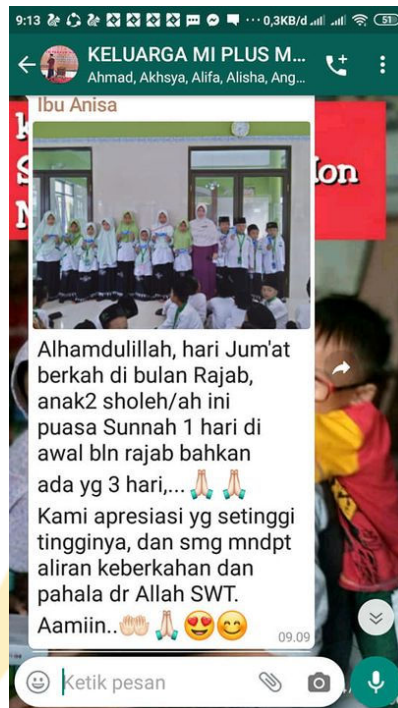
# IAIN PURWOKERTO

---

<sup>139</sup> Wawancara langsung dengan Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku guru mata pelajaran di MI Plus Ma’arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 01 September 2020.

<sup>140</sup> Wawancara langsung dengan Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Plus Ma’arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 23 Juli 2020.

<sup>141</sup> Wawancara langsung dengan Khoirur Roziqin, S.Pd. selaku wali kelas IV A di MI Plus Ma’arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 19 September 2020.



Gambar 14. Grup Media Sosial WhatsApp MI Plus Ma'arif NU Makam

Salah seorang wali murid juga menambahkan bahwa Grup WhatsApp atau WhatsApp Group (WAG) selain dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi pembelajaran juga sebagai media berbagi aplikasi maupun materi khususnya berkenaan dengan program menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan pada MI Plus Ma'arif NU Makam, sebagaimana cuplikan dibawah ini:

“Media sosial yang digunakan menggunakan whatsapp..di whatsapp di buat grup kelas sehingga mempermudah untuk memberikan pelajaran. Ibu guru juga memberikan aplikasi murottal juz 'amma sehingga mempermudah anak-anak untuk menghafal surat dalam bertahfidz.”<sup>142</sup>

Selain WhatsApp, media sosial lain yang juga digunakan sebagai sarana pembelajaran oleh para guru adalah aplikasi Zoom Meeting dan YouTube. Beberapa guru yang menggunakan Zoom Meeting dalam pembelajaran daring sebagaimana hasil wawancara antara lain Nina

<sup>142</sup> Wawancara daring dengan Galih Sariasih, Ibu dari Sulthan Fadhil Arzaqi, Kelas I MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 22 Agustus 2020.

Nurbarokah selaku wali kelas I A, Desi Ekawati selaku guru mapel, Khotibul Iman selaku wali kelas III B, Tri Margiyati selaku wali kelas III A dan Khoirur Roziqin selaku wali kelas IV A. Adapun guru yang aktif memanfaatkan rekaman video pembelajaran dengan mengunggahnya pada channel YouTube adalah Khotibul Iman selaku wali kelas III B.

Penulis juga melakukan penelusuran langsung pada situs YouTube dan dihasilkan informasi bahwa belum ada channel khusus atas nama MI Plus Ma'arif NU Makam yang memuat seputar kegiatan maupun video pembelajaran guru. Penulis hanya baru menemukan channel atas nama Khotibul Iman selaku wali kelas III B yang cukup aktif memanfaatkan video pembelajaran untuk keperluan penyampaian materi terhadap peserta didik sebagian besar dalam mode terbatas atau bukan umum sehingga tidak bisa diakses oleh semua orang kecuali yang mengetahui atau memiliki alamat link-nya.

Aplikasi Zoom Meeting dan YouTube sama-sama bisa langsung diinstal ke *smartphone* selain bisa diakses via browser. Versi gratis atau Basic untuk pengguna Zoom Meeting hanya dibatasi sekitar 40-45 menit saja, selanjutnya harus berhenti atau keluar dan masuk lagi untuk dapat menggunakannya kembali dengan link yang sama. Penggunaan Zoom Meeting tanpa batas waktu pengguna harus melakukan upgrade terlebih dahulu ke versi Pro atau versi berbayar. Zoom Meeting versi Pro ini tidak hanya tanpa batas waktu tetapi juga bisa diparalelkan ke aplikasi lain seperti YouTube dan Facebook.

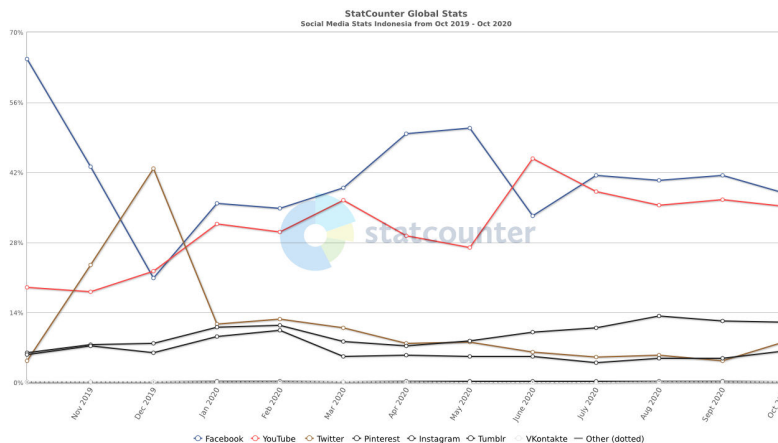
Sebagaimana hasil wawancara ketika observasi awal dulu yang tertera pada BAB I, bahwa aplikasi lain yang juga berfungsi sebagai media sosial komunikasi jarak jauh di MI Plus Ma'arif NU Makam selama ini adalah Facebook atau biasa disingkat FB. FB ini bukan berbentuk akun personal melainkan berupa fans page atau halaman penggemar. Dikatakan oleh Khotibul Imam selaku wali kelas III B bahwa melalui FB ini dimaksudkan sebagai publikasi umum semua kegiatan madrasah sekaligus sarana komunikasi jarak jauh dengan seluruh warga

sekolah khususnya wali murid dan juga sebagai ajang sosialisasi/promosi bagi masyarakat.

Hasil penelusuran virtual penulis terhadap Facebook Page di MI Plus Ma'arif NU Makam ini bahwa admin cukup aktif untuk memberikan informasi seputar kegiatan di MI Plus Ma'arif NU Makam, baik yang bersifat umum atau kegiatan ranah sekolah maupun yang bersifat khusus atau seputar proses kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hingga saat laporan penelitian ini ditulis, penulis menjumpai informasi melalui FB tersebut bahwa admin memberikan kabar terbaru perkembangan pembangunan gedung baru di kompleks MI Plus Ma'arif NU Makam. Respon dan partisipasi komunikasi dari warga MI Plus Ma'arif NU Makam juga tampak bagus terlihat dari komentar dan tanggapan yang disampaikan atas informasi-informasi yang diberikan admin melalui media facebook tersebut.

Tidak semua sekolah khususnya tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang penulis amati ini memanfaatkan Facebook Page sebagai media informasi umum dan juga sosialisasi atau promosi lembaga sekolah. Padahal facebook adalah platform media sosial yang unggul dan paling trend atau banyak digunakan di berbagai Negara untuk berbagai keperluan komunikasi dalam berbagai bidang, sebagaimana hasil riset StatCounter khususnya terhadap jumlah pengguna FB dinegara Indonesia khusus pada bulan Oktober 2019-2020 dibawah ini:

**IAIN PURWOKERTO**



Gambar 15. Data Chart Perbandingan Pengguna FB di Indonesia<sup>143</sup>

Secara umum, bila penulis rangkum keseluruhan media sosial maupun aplikasi yang digunakan oleh warga sekolah di MI Plus Ma'arif NU Makam khususnya dalam konteks keperluan komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid pada masa pandemi covid-19 ini antara lain:

a. WhatsApp

Sebagaimana dipaparkan diatas bahwa WhatsApp menjadi pilihan media sosial yang paling banyak digunakan di MI Plus Ma'arif NU Makam, baik oleh guru maupun walimurid. Keseluruhan dewan guru sebanyak 10 (sepuluh) orang dan 20 (dua puluh) wali murid yang penulis wawancarai mayoritas menyatakan bahwa WhatsApp menjadi aplikasi utama yang digunakan sebagai sarana komunikasi pembelajaran dengan para peserta didik.

Guru-guru tersebut antara lain Tohirin, S.Pd.I., sebagai guru kelas yang juga menjabat Wakil Kepala dan menjadi wali kelas II A, Nina Nurbarokah, S.Pd.I., sebagai guru kelas sekaligus menjadi seorang Bendahara BOS dan menjadi wali kelas I A, Rizka Anggia Ningtias, S.Pd.I., sebagai guru kelas dan menjadi wali kelas V, Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai seorang guru mata pelajaran, Tri Andari, S.E., S.Pd.I., sebagai guru kelas dan menjadi wali dari kelas

<sup>143</sup> <https://gs.statcounter.com/social-media-stats/all/indonesia>, diakses 01 November 2020.



I B, Khotibul Iman, S.Pd.I., M.Pd., sebagai guru kelas dan menjadi wali kelas III B, Tri Margiyati, S.Pd., sebagai guru kelas dan menjadi wali kelas III A, Agung Darmawan, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran sekaligus menjadi seorang operator sekolah dan wali dari kelas II B, Anisa Utamingtias, S.Pd., sebagai guru kelas dan menjadi seorang wali kelas IV B serta terakhir Khoirur Roziqin, S.Pd., sebagai seorang guru kelas dan menjadi wali dari kelas IV A.

Adapun secara rinci wali murid yang mengatakan bahwa WhatsApp sebagai platform utama yang digunakan selama ini dalam komunikasi pembelajaran antara lain: Lestari, Ibu dari Nabilah Azmi siswa kelas I, Galih Sariasih, Ibu dari Sulthan Fadhil Arzaqi siswa kelas I, Sunenti, Ibu dari Nadhira Hani Tafana siswa kelas I, Atik Handayani, Ibu dari Alisha Sarah siswa kelas II, Taryati, Ibu dari Kezia Putri Ramadhani siswa kelas II, Tutik Melyyani, Ibu dari Alfarida Azzahra siswa kelas II, Utiati, Ibu dari Dilfa Nurusyifa siswa kelas III, Siti Musliah, Ibu dari Najwa Agni Maghfiroh siswa kelas III, Ragil Erni Setiyani, Ibu dari Bima Zulfikar Brilliansyah siswa kelas III, Sutrisno Adi, Bapak dari Anindya Putri Palupi siswa kelas IV, Fera Wati, Ibu dari Alillah Muhammad Ghany siswa kelas IV, Tri Sulastri, Ibu dari Zahra Tsabita Asafa siswa kelas IV, Injar Dwi Astuti, Ibu dari Azkiah Qolby siswa kelas IV, Titi Rumanti, Ibu dari Tria Fadilah siswa kelas V, Erni Riarsih, Ibu dari Vergiant Putri Maulani siswa kelas V, Tri Nurlaila, Ibu dari Ridho Rahmadhani siswa kelas V, dan Haryati, Ibu dari Syafila Fitriani Putra Arsy siswa kelas V.

b. Zoom Meeting

Zoom Meeting menjadi pilihan kedua yang biasa dijadikan sebagai sarana komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid. Berdasarkan pemaparan diatas, belum semua guru terbiasa menggunakan aplikasi Zoom Meeting ini untuk komunikasi pembelajaran, hanya ada beberapa saja seperti Nina Nurbarokah

selaku wali kelas I A, Desi Ekawati selaku guru mapel, Khotibul Iman selaku wali kelas III B, Tri Margiyati selaku wali kelas III A dan Khoirur Roziqin selaku wali kelas IV A.

Menurut situs liputan6.com Zoom merupakan salah satu platform atau aplikasi *video conference* yang marak digunakan oleh masyarakat di sejumlah negara khususnya selama masa pandemi covid-19 ini.<sup>144</sup>

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Zoom ini, diantaranya mempunyai fitur *chat*, berbagi layar (*Screen Sharing*) mendukung video dengan kualitas HD (*High Display*), akses ke *virtual background*, dapat menampung peserta hingga 1.000 orang, memiliki fitur rekaman, dapat terhubung atau paralel ke aplikasi lain seperti YouTube atau Facebook serta adanya penjadwalan dan fitur formulir pendaftaran peserta kegiatan *video conference*.

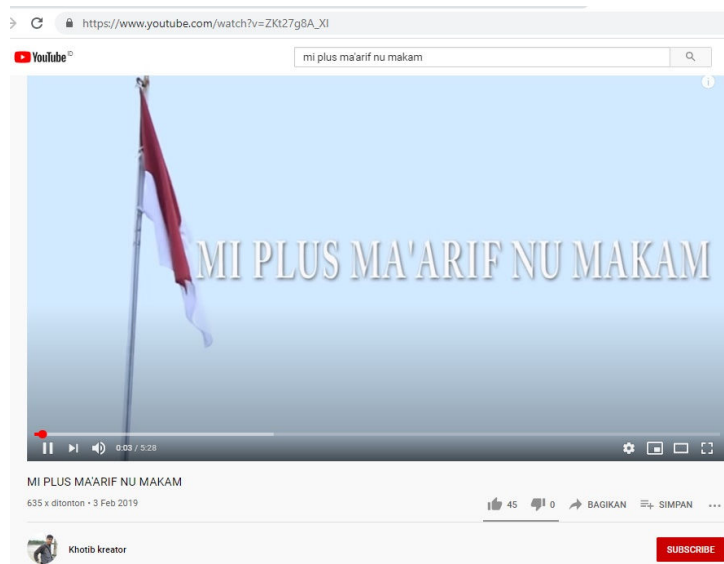
Adapun kekurangan Zoom diantaranya belum adanya fitur pengaturan berbahasa Indonesia, sehingga dianggap menyulitkan sebagian pengguna untuk memahami berbagai fitur dan ketentuan didalamnya. Kemudian penggunaan Zoom Meeting ini lebih boros dalam kuota internet, sehingga disarankan memakai jaringan Wifi saat menggunakannya.

#### c. YouTube

YouTube menjadi pilihan lain yang bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi pembelajaran. Guru yang memanfaatkan aplikasi ini tidak terlalu banyak, bahkan dari pantauan penulis hanya ada satu orang yang cukup aktif yakni channel Khotib Kreator yang dikelola oleh Khotibul Iman wali dari kelas III B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.

---

<sup>144</sup> <https://www.liputan6.com/tekn/read/4229930/banyak-celah-keamanan-ini-kelebihan-dan-kekurangan-zoom>, diakses 17 Juli 2020.



Gambar 16. Tampilan Salah Satu Channel YouTube Guru<sup>145</sup>

Fitur-fitur yang disediakan oleh YouTube antara lain: pemutaran video (*playback*), pengunggahan, kualitas dan codec, non-DASH (*Dynamic Adaptive Streaming over HTTP*), DASH (hanya audio), dan *live streaming*. Secara umum YouTube dibagi dalam dua versi, yakni yang biasa dan premium. Kelebihan dari YouTube Premium antara lain:<sup>146</sup>

1) Bebas iklan

Dalam YouTube regular atau versi yang biasa, umumnya banyak iklan muncul saat kita sedang menonton video tertentu, baik muncul diawal, pertengahan maupun akhir video. Dalam versi premium ini pengguna YouTube dapat menonton konten atau video kapanpun dan dimanapun tanpa terganggu oleh iklan.

2) Nonton video offline

Pengguna dapat mendownload video pada saat online untuk ditonton kemudian secara offline. Ini misalnya bisa berguna bagi orang yang dalam perjalanan ke kantor memakai

<sup>145</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=ZKt27g8A\\_XI](https://www.youtube.com/watch?v=ZKt27g8A_XI), diakses 17 Juli 2020.

<sup>146</sup> <https://www.firstmedia.com/article/kelebihan-dan-akses-gratis-youtube-premium>, diakses 25 Oktober 2020.

kendaraan umum atau sedang bepergian menggunakan pesawat. Ia dapat download dan menyimpan video untuk ditonton nanti setibanya dirumah atau tempat tujuan.

### 3) Putar di Background

Dengan YouTube versi premium ini memungkinkan para pengguna untuk dapat memutar video di background, sehingga kita bisa menonton video yang diputar sembari menggunakan aplikasi lain ataupun saat layar HP dimatikan. Berbeda dengan versi Reguler dimana video yang ditonton akan berhenti saat aplikasi diganti atau ditutup.

### 4) YouTube Music Premium

Berlangganan versi premium pengguna YouTube juga diberikan kesempatan untuk akses gratis YouTube Music Premium. Melalui YouTube Music pengguna bisa mendengarkan jutaan lagu di YouTube Music tanpa iklan, download lagu dan video untuk didengarkan secara offline, putar background dan mengaktifkan mode audio saja untuk bisa mendengarkan suara musik saja tanpa menampilkan video.

### 5) Akses ke YouTube original

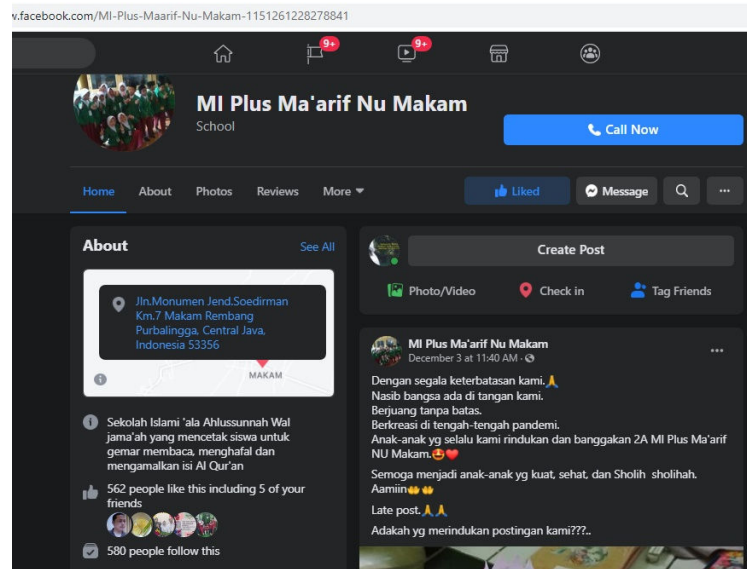
Pengguna YouTube berbayar ini juga diberikan akses untuk menonton semua serial dan film pada YouTube Original.

#### d. Facebook

Facebook menjadi salah satu media sosial yang dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi pembelajaran di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah ini memiliki Facebook Page yang menjadi sarana umum untuk komunikasi dengan khalayak netizen.

Melalui Facebook ini admin menginformasikan seputar kegiatan sekolah seperti pembangunan gedung baru, proses pembelajaran daring, hasil kreasi tugas belajar dari peserta didik, dan

lain sebagainya. Bentuk komunikasi ada kalanya hanya berbasis teks maupun kombinasi antara teks dengan gambar ataupun video.



Gambar 17. Tampilan FB Page MI Plus Ma'arif NU Makam

Menurut Superprof terdapat beberapa alasan sebagian besar netizen memilih untuk menggunakan media sosial jenis Facebook ini, antara lain sebagai berikut:<sup>147</sup>

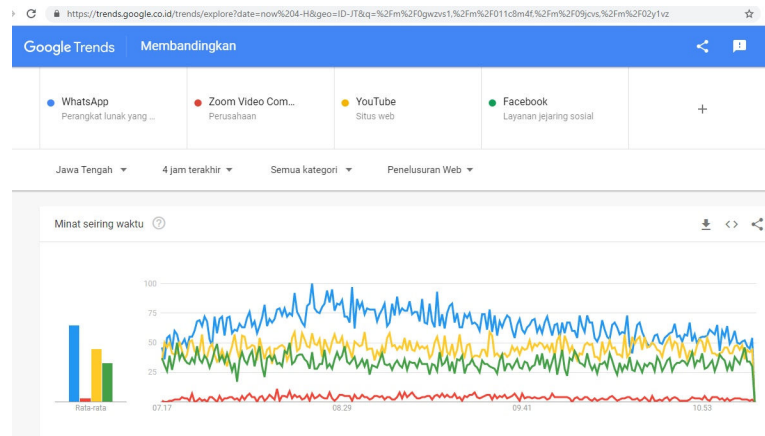
- a. Agar tetap berkomunikasi atau berhubungan dengan teman dan keluarga.
- b. Untuk menghubungi teman dimasa kecil ataupun sahabat lama yang telah kehilangan kontak atau komunikasi dengan kita.
- c. Sarana mengekspresikan diri dan membagikan minat kita melalui halaman dan profil akun Facebook.
- d. Agar tetap mendapatkan informasi tentang peristiwa penting dalam kehidupan teman/kontak pengguna melalui dinding biodata.
- e. Bertukar berita pribadi dengan teman-teman melalui pesan instan messenger, sebuah fitur obrolan Facebook.

<sup>147</sup> <https://www.superprof.co.id/blog/faedah-facebook/>, diakses 17 Juli 2020.

- f. Membaca dan mempelajari artikel berita yang dianggap menarik dengan cara mengikuti atau menyukai halaman saluran berita tersebut.
- g. Guna keperluan menjangkau sebuah perusahaan, membuat iklan dan komunikasi informasi kepada klien dan calon klien melalui Facebook Page perusahaan tersebut.
- h. Mendapatkan bantuan atau pertolongan saat kita menghadapi sebuah masalah dengan menggunakan sarana grup Facebook.
- i. Guna keperluan sarana membeli, menjual maupun tukar barang melalui fitur Facebook Marketplace atau grup jual beli.

Sementara itu, berdasarkan laporan survei yang penulis lakukan melalui Google Trends bahwa bila dibandingkan popularitas penggunaan dari keempat jenis media sosial diatas menurut pada lokasi provinsi Jawa Tengah, maka didapatkan beberapa catatan sebagai berikut:

- a. Survei dilakukan berdasar rentang waktu 4 jam penggunaan terakhir pada tanggal 17 Desember 2020.
- b. WhatsApp ditandai dengan warna garis warna biru menempati urutan teratas yang paling sering digunakan, menyusul YouTube dengan garis berwarna orange, Facebook dengan garis berwarna hijau dan Zoom dengan tanda garis berwarna merah.
- c. Pengguna WhatsApp mencapai puncak penggunaan pada sekitar jam 08.00 – 08.30 WIB dan mengalami penurunan setelahnya. Sementara YouTube, Facebook dan Zoom lebih stabil penggunaannya selama pantauan 4 jam tersebut.
- d. Hal ini sesuai atau relevan dengan fakta dilapangan atau lokasi penelitian terkait dengan media sosial yang paling sering digunakan oleh guru maupun walimurid di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.



Gambar 18. Grafik Perbandingan Penggunaan Media Sosial

### 3. Ketersediaan Perangkat Media Sosial dan Kondisi Jaringan Selular

Berdasarkan pantauan pengamatan, ketersediaan perangkat komunikasi daring di MI Plus Ma'arif NU Makam penulis anggap cukup baik. Sekolah telah menyediakan Router Wifi yang akan memudahkan guru khususnya dalam menjalin komunikasi jarak jauh dengan para peserta didik. Kondisi geografis sekolah secara umum juga mendukung kelancaran jaringan selular (*signal*).



Gambar 19. Perangkat Router Wifi di Ruang Guru

Informasi yang penulis dapatkan dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) kabupaten Purbalingga bahwa di wilayah MI

Plus Ma'arif NU Makam khususnya kecamatan Rembang hanya ada sembilan menara telekomunikasi dengan data sebagai berikut:<sup>148</sup>

- a. PT. Daya Mitra Telekomunikasi dengan tinggi tower 70 meter dan beralamat di desa Tanalum, tanah milik Rusmanto Rato.
- b. PT. XL Axiata Tbk. dengan tinggi tower 70 meter dan beralamat di desa Makam, tanah milik Kuntosudjono.
- c. PT. XL Axiata Tbk. dengan tinggi tower 70 meter dan beralamat di desa Bodas Karangjati RT. 02 RW. 05, tanah milik Muhajid.
- d. PT. Indosat (Renovasi 2005) dengan tinggi tower 70 meter dan beralamat di desa Bantarbarang, tanah milik Chavid.
- e. PT. Protelindo dengan tinggi tower 70 meter dan beralamat di Jln. Wanogara desa Bantarbarang RT. 02 RW. 04, tanah milik Anton Ansor.
- f. PT. Protelindo dengan tinggi tower 70 meter dan beralamat di desa Makam RT. 01 RW. 05, tanah milik Asih.
- g. PT. Tower Bersama/ PT. Solusindo Kreasi Pratama dengan tinggi tower 70 meter dan beralamat di desa Sumampir RT. 07 RW. 02, tanah milik Kartono.
- h. PT. Telkomsel dengan tinggi tower 70 meter dan beralamat di desa Losari, tanah milik Desa.
- i. PT. Alita Praya Mitra dengan tinggi tower 70 meter dengan alamat di desa Wlahar RT. 06 RW. 02.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa di desa Makam sebagai wilayah MI Plus Ma'arif NU hanya terdapat dua menara atau tower utama yang mengelola jaringan selular, yakni PT. XL Axiata Tbk. dan PT. Protelindo. Adapun akses internet selain jaringan dari dua menara tersebut berasal dari desa lain.

Kondisi ini tentu berdampak pada kelancaran akses *online* yang khususnya dialami oleh para wali murid atau peserta didik di MI Plus

<sup>148</sup> <https://dinkominfo.purbalinggakab.go.id/daftar-menara-telekomunikasi-di-kabupaten-purbalingga-tahun-2013/>, diakses 17 Juli 2020.



Ma'arif NU disekitar wilayah desa Makam dan sekitarnya, dalam hal ini berkenaan dengan komunikasi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Sebagaimana yang disampaikan diatas bahwa secara umum jaringan selular untuk mengakses internet melalui *smartphone* relatif lancar. Namun demikian, seorang wali kelas I A menuturkan bahwa tidak semua wali murid di kelasnya memiliki *gadget*, disamping persoalan kuota yang terbatas dan juga kendala kestabilan kelancaran signal dilingkungan rumah, sebagaimana dalam petikan wawancara dibawah ini:

“Beberapa wali murid tidak memiliki *smartphone*, kuota yang terbatas, dan sinyal yang terbatas.”<sup>149</sup>

Berbeda dengan kondisi kelas lain seperti kelas I B, kelas III dan kelas IV A yang diperoleh informasi bahwa dikelas tersebut semua wali murid memiliki *gadget*, akun media sosial dan dimungkinkan juga memiliki signal yang cukup bagus, kecuali dalam kondisi cuaca ekstrim tertentu, maka kondisi *signal* akan berubah melemah dari keadaan cuaca normal. Hal ini seperti dalam cuplikan hasil wawancara dibawah ini:

“Insya Allah ada sinyal semua.”<sup>150</sup>

“..hampir rata-rata punya HP android dan punya media sosial”<sup>151</sup>

“Tergantung cuaca.”<sup>152</sup>

Kondisi tersebut tentu menjadi sebuah kewajaran mengingat lokasi di sekitar sekolah adalah daerah pegunungan yang memiliki kondisi tanah yang tidak rata (naik turun), memiliki pengaruh besar terhadap kekuatan jaringan selular apalagi saat cuaca mendung/ hujan.

<sup>149</sup> Wawancara langsung dengan Nina Nurbarokah, S.Pd.I. selaku wali kelas I A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 01 Agustus 2020.

<sup>150</sup> Wawancara langsung dengan Tri Andari, S.E., S.Pd.I. selaku wali kelas I B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>151</sup> Wawancara langsung dengan Khoirur Roziqin, S.Pd. selaku wali kelas IV A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 19 September 2020.

<sup>152</sup> Wawancara daring dengan Siti Musliah, Ibu dari Najwa Agni Maghfiroh, Kelas III MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 15 Agustus 2020.

#### 4. Pemahaman terhadap Penggunaan Fitur Media Sosial

Salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran komunikasi jarak jauh melalui media sosial adalah pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur yang disajikan oleh pihak penyedia layanan media sosial tersebut. WhatsApp sebagai platform media sosial yang hampir digunakan oleh seluruh warga maupun *stakeholders* di MI Plus Ma'arif NU Makam senantiasa secara berkala melakukan pembaruan pada fitur-fitur yang semakin memudahkan para penggunanya dalam melakukan interaksi virtual.

Kondisi yang beragam dari persoalan pemahaman ini menjadi salah satu tantangan dari semua pihak khususnya sekolah agar komunikasi pembelajaran daring ini bisa tetap efektif berjalan meskipun tidak bisa optimal sebagaimana pertemuan tatap muka langsung seperti ketika di sekolah dulu pada masa sebelum adanya pandemi covid-19 ini.

Dengan kata lain, penggunaan media sosial secara maksimal diantaranya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap fitur-fitur layanan yang disediakan. Ketersediaan fitur-fitur yang memudahkan para pengguna media sosial ini juga menjadi salah satu cara untuk mengetahui kelebihan-kelebihan maupun kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh platform media sosial.

Dalam hal ini ada beberapa kelebihan dan juga kekurangan dari media sosial WhatsApp yang penulis kutip dari pendapat Nesaba Media, yakni antara lain:<sup>153</sup>

##### a. Kelebihan-kelebihan WhatsApp

- 1) Sinkronisasi otomatis dari kontak yang tersimpan dalam *smartphone*

Kelebihan pertama yang dimiliki oleh WhatsApp adalah aplikasi ini akan otomatis melakukan sinkronisasi terhadap kontak pengguna. Jadi, ketika pengguna selesai menambahkan

---

<sup>153</sup> <https://www.nesabamedia.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp/>, diakses 30 September 2020.

kontak atau nomor baru dan kemudian ingin menghubungi orang tersebut, maka pengguna tidak perlu menghubungkan atau mensinkronkan antara kontak telepon dengan kontak WhatsApp karena sudah otomatis sinkron.

Tentunya dengan kelebihan seperti ini maka penggunaan WhatsApp menjadi lebih efisien. Pengguna juga tidak perlu membuang waktu hanya untuk menghubungkan kontak dengan aplikasi media sosial tersebut.

2) Sederhana dan mudah digunakan

Sudah bukan rahasia lagi jika WhatsApp merupakan aplikasi chatting yang mudah digunakan. Bahkan orang yang baru pegang *smartphone* pun tidak akan kesulitan ketika menggunakan WhatsApp pertama kali. Selain itu, aplikasi ini juga tidak harus membutuhkan registrasi yang rumit yang menyita banyak waktu pengguna. Yang diperlukan pengguna hanyalah memiliki nomor aktif yang akan dijadikan sebagai nomor WA pengguna.

Selain itu, WhatsApp juga tidak terbatas pada merk *smartphone* dan sistem operasi. Semua merk HP dan sistem operasi sudah kompatibel dengan salah satu aplikasi chatting terbaik dan paling banyak digunakan di seluruh dunia ini.

3) Kemudahan dalam melakukan kustomisasi

Kelebihan WhatsApp yang ketiga adalah memudahkan para pengguna untuk melakukan kustomisasi. WhatsApp adalah aplikasi *open source* yang bisa membuat para pengguna mudah ketika hendak melakukan beragam pengaturan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Pengguna akan dimanjakan dengan fitur kustomisasi dimana bisa dengan mudah dan leluasa mengubah profil, username, background chat, memblokir nomor, dan lain sebagainya.

4) Adanya *back up* chat

WhatsApp sudah menyediakan fitur yang membuat para pengguna bisa mencadangkan atau mem-back up pesan dari siapapun yang diinginkannya. Artinya, pesan tersebut tidak akan pernah hilang selagi pengguna WhatsApp mem-back upnya. Jadi, bagi para pengguna WhatsApp yang tidak ingin kehilangan momen pembahasan atau chatting dengan orang-orang yang dianggap penting, maka bisa mencadangkan riwayat pesannya tersebut untuk kemudian pengguna bisa kembali suatu saat nanti.

5) Tersedianya fitur *stories*

WhatsApp memiliki fitur yang sama dengan beberapa media lain yang sejenis seperti Facebook dan Instagram. Fitur tersebut bernama *stories* yang sebenarnya cara penggunaan dan fungsinya juga sama. Pengguna bisa berbagai momen maupun menuliskan status, baik berupa tulisan maupun hanya ingin menampilkan video. Bukan hanya itu saja, pengguna juga bisa menyaring siapa saja orang yang berhak menonton *stories* tersebut. Dengan begitu, pengguna tidak perlu khawatir status yang akan dilihat oleh orang lain yang tidak diinginkan.

b. Kekurangan WhatsApp

1) Emoticon yang dianggap kurang menarik

Kekurangan pertama yang dimiliki oleh WhatsApp adalah aplikasi ini dinilai menyediakan emoticon yang kurang begitu menarik. Sebenarnya masalah menarik atau tidaknya emoticon merupakan selera masing-masing pengguna. Ada pengguna yang merasa hal tersebut menarik. Ada juga yang merasa tidak menarik. Mereka berpendapat emoticon yang dihadirkan oleh WhatsApp kurang begitu ekspresif.

Akan tetapi, sepertinya pihak WhatsApp merespon hal tersebut dan sekarang telah menghadirkan fitur stiker dan

berbagai tambahan emoticon lainnya yang jauh lebih ekspresif. Artinya, untuk kekurangan yang pertama ini sepertinya sudah tidak kita temukan lagi pada WhatsApp. Dengan catatan Anda sudah mengupdate aplikasi ini ke versi terbarunya.

2) Adanya update berkala

Masalah kedua yang dinilai sebagai kekurangan dari WhatsApp adalah aplikasi ini kerap minta diupdate. Sebenarnya bukan hanya aplikasi WA saja yang minta diupdate. Mayoritas aplikasi di android pun juga harus diupdate. Tujuannya tidak lain dan bukan adalah untuk meningkatkan performa dari aplikasi tersebut serta menghapus file sampah yang bisa menghambat kinerja WhatsApp.

Meskipun begitu, pengguna juga harus tetap jeli ketika WhatsApp meminta untuk diupdate. Pengguna bisa melihat apakah ada fitur terbaru atau hanya sekedar update tanpa memberikan efek apapun. Jika tidak memberikan penambahan apapun, maka pengguna tidak perlu memperbarui aplikasi tersebut dan tetap menggunakan versi lama.

3) Adanya volume data yang cukup besar

Kekurangan WhatsApp yang ketiga adalah aplikasi ini menuntut adanya volume data yang cukup besar. Untuk fitur *chatting* mungkin tidak ada masalah dan tetap akan menghemat kuota. Namun ketika pengguna kerap menonton video atau status WhatsApp yang berupa video. Maka sudah tentu kuota akan terkuras banyak jika pengguna tetap melakukannya. Untuk itu, pastikan pengguna memiliki kontrol penggunaan kuota internet agar tidak sampai menjadikan WhatsApp sebagai aplikasi yang membuat kuota internet cepat habis atau boros.

Dalam konteks penggunaan media sosial di MI Plus Ma'arif NU Makam seorang wali kelas III A menuturkan bahwa dikelasnya sebagian besar wali murid sudah mampu memahami dengan baik (melek

teknologi) terkait penggunaan WhatsApp.<sup>154</sup> Sementara itu, wali kelas V berpandangan bahwa kendala pemanfaatan fitur-fitur dalam WhatsApp ini kadang masih sering terjadi khususnya ketika melakukan komunikasi pembelajaran langsung dengan wali murid.<sup>155</sup>



Gambar 20. Penggunaan Fitur Media Sosial WhatsApp *Voice Noted*

Berbeda pendapat dengan wali murid IV B bahwa secara umum pemahaman wali murid tentang penggunaan fitur dalam aplikasi WhatsApp masih rendah atau kurang, sebagaimana disampaikan dalam petikan wawancara dibawah ini:

“Pemahaman wali murid masih kurang, karena tidak semua wali murid paham dengan cara mengoperasikan media sosial WhatsApp dan ada juga wali murid yang masih gaptek.”<sup>156</sup>

<sup>154</sup> Wawancara langsung dengan Tri Margiyati, S.Pd. selaku wali kelas III A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>155</sup> Wawancara daring dengan Titi Rumanti, Ibu dari Tria Fadilah, Kelas V MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 08 Agustus 2020.

<sup>156</sup> Wawancara langsung dengan Anisa Utaminingtias, S.Pd. selaku wali kelas IV B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 12 September 2020.

## 5. Materi (tema) komunikasi via Media Sosial dan Durasi Penggunaannya

Media sosial dimanfaatkan utamanya sebagai sarana komunikasi jarak jauh antara guru dengan para wali murid. Bentuk pemanfaatan komunikasinya beragam, tidak hanya berbasis tulisan atau teks tetapi juga suara dan video call. Di era pandemi ini, jenis media sosial WhatsApp dianggap yang paling efektif dan praktis untuk digunakan oleh sebagian besar orang, tidak terkecuali warga sekolah di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.

WhatsApp digunakan tidak hanya untuk keperluan komunikasi khusus yang membahas seputar kegiatan pembelajaran peserta didik antara guru dengan wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga saja, melainkan juga membahas tema lain yang secara tidak langsung masih berhubungan dengan peserta didik, misalnya masalah *Parenting*, pola asuh anak, komunikasi suami-istri dan lain sebagainya. Untuk itu, pasti akan berpengaruh juga terhadap lamanya penggunaan media sosial ini sebagai sarana komunikasi virtual.

Hal ini sebagaimana diungkapkan juga oleh Kepala Sekolah dan salah seorang guru mata pelajarnya di MI Plus Ma'arif NU Makam, yakni:

“Ya grup WA disamping untuk komunikasi umum juga sebagai grup kelas virtual.”<sup>157</sup>

“Ya apa saja, khususnya berhubungan dengan anak, tapi kadang juga diluar itu kayak soal curhat masalah keluarga, tips parenting dan lain sebagainya.”<sup>158</sup>

Sementara itu, wali kelas V menuturkan bahwa selama ini penggunaan WhatsApp antara dirinya dengan walimurid hanya sebatas untuk keperluan pembelajaran dan tugas anak saja.<sup>159</sup>

<sup>157</sup> Wawancara langsung dengan Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 23 Juli 2020.

<sup>158</sup> Wawancara langsung dengan Desi Ekawati, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku guru mata pelajaran di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 01 September 2020.

<sup>159</sup> Wawancara langsung dengan Rizka Anggia Ningtias, S.Pd.I. selaku wali kelas V di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 08 Agustus 2020.

Tema atau materi komunikasi pembelajaran sebenarnya cakupannya memang luas, tidak hanya berkisar seputar persoalan teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, melainkan juga pembahasan seputar perilaku dan kebiasaan anak diluar waktu atau jadwal pembelajaran sekolah. Hal ini disebabkan kajian pembelajaran peserta didik memang tidak bisa lepas dari kajian lain sebab satu kesatuan atau sistem terstruktur dalam kehidupan kita sebagai manusia.

Sebagai contoh gaya komunikasi mengajak atau menyuruh orang tua terhadap peserta didik untuk belajar sewaktu dirumah akan berpengaruh terhadap motivasi maupun proses kegiatan pembelajaran daring mereka dengan guru. Untuk itu, wajar saja ketika selain digunakan untuk keperluan pembahasan atau evaluasi perkembangan akademik peserta didik, orang tua juga kerap melakukan komunikasi jarak ini melalui jalur pribadi (japri) dengan tema yang diluar kegiatan pembelajaran namun memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi peserta didik.

Adapun mengenai durasi dari penggunaan media sosial ini disampaikan oleh salah seorang wali kelas bahwa selama ini lamanya waktu pemanfaatan WhatsApp dibuat fleksibel mengikuti pemahaman orang tua maupun kemampuan anak, apalagi dengan tantangan kondisi jaringan selular yang tidak selalu lancar.<sup>160</sup> Guru kelas menyatakan bahwa selama ini durasi pemakaian WhatsApp hanya dalam hitungan jam saja dalam sehari.<sup>161</sup>

Sedikit berbeda dengan pengalaman yang dimiliki oleh wali kelas II B bahwa hampir pada setiap pertemuan atau pembelajaran daring khususnya dibagian sesi penugasan, penggunaan WhatsApp ini akan berlangsung hingga melewati hari berikutnya karena banyaknya ragam

---

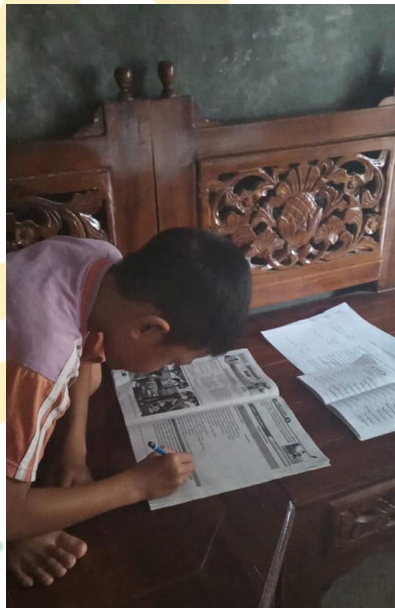
<sup>160</sup> Wawancara langsung dengan Tohirin, S.Pd.I. selaku wakil kepala & wali kelas II A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 25 Juli 2020.

<sup>161</sup> Wawancara langsung dengan Nina Nurbarokah, S.Pd.I. selaku wali kelas I A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 01 Agustus 2020.



kendala yang membuat komunikasi jadi terhambat.<sup>162</sup> Disisi lain, salah seorang wali murid menyampaikan bahwa selama ini penggunaan WhatsApp khususnya untuk keperluan kegiatan pembelajaran daring anaknya di MI Plus Ma'arif NU Makam hanya berkisar antara 1-2 jam.<sup>163</sup>

Ragam durasi penggunaan media sosial diatas ini merupakan hal yang wajar terjadi, apalagi untuk keperluan tidak hanya menyangkut laporan tugas belajar atau hal-hal yang berhubungan langsung dengan kegiatan formal peserta didik disekolah, melainkan juga pembahasan persoalan lain yang datang dari lingkungan keluarga dan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses kegiatan pembelajaran peserta didik.



Gambar 21. Pengerjaan Tugas Belajar via Media Sosial

## 6. Kendala-kendala yang dihadapi

Efektivitas pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran ini tentu tidak berjalan lancar dengan tanpa adanya kendala maupun hambatan, baik yang dijumpai oleh pihak guru maupun para wali

<sup>162</sup> Wawancara langsung dengan Agung Darmawan, S.Pd. selaku operator dan wali kelas II B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 05 September 2020.

<sup>163</sup> Wawancara daring dengan Kiki Jayanti, Ibu dari Naura Hasna Annida, Kelas II MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 05 September 2020.

murid. Seorang wali kelas V menyampaikan bahwa kendala utama adalah persoalan rendahnya pemahaman anak dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru melalui komunikasi virtual, apalagi tidak jarang ada peserta didik yang terlambat untuk merespon atau bergabung, sebagaimana dalam hasil wawancara dibawah ini

“Pemahaman anak pada materi minim, terkendala dalam menjelaskan materi ketika ada yang tidak paham, siswa tidak bersama-sama hadir mengikuti pembelajaran pada awal pembelajaran.”<sup>164</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang wali murid kelas IV B bahwa selama pembelajaran daring ini putrinya sering mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan guru, sehingga mau tidak mau ia sebagai orang tua perlu memberikan penjelasan ulang atas materi yang disampaikan tersebut dan ini cukup menjadi kendala yang berarti selama kegiatan belajar menggunakan media social, seperti dalam cuplikan hasil wawancara dibawah ini:

“Penjelasan dari guru belum bisa diterima anak akhirnya orang tua yang harus menjelaskan lagi.”<sup>165</sup>

Ada juga kendala lain yakni pada kesibukan aktivitas yang dimiliki oleh para orang tua atau wali murid sebab tuntutan profesi. Komunikasi pembelajaran daring tentu menjadi terganggu sebab kurangnya kehadiran orang tua sebagai pendamping utama dirumah ketika anak melakukan kegiatan BDR (Belajar dari Rumah).<sup>166</sup>

Secara umum kendala yang sering dijumpai dalam komunikasi pembelajaran secara virtual, baik oleh guru maupun wali murid adalah masalah keterbatasan kuota maupun lemahnya kekuatan signal atau jaringan selular. Wali kelas III A menambahkan bahwa kendala-kendala

<sup>164</sup> Wawancara langsung dengan Rizka Anggia Ningtias, S.Pd.I. selaku wali kelas V di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 08 Agustus 2020.

<sup>165</sup> Wawancara daring dengan Sutrisno Adi, Bapak dari Anindya Putri Palupi, Kelas IV B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 12 September 2020.

<sup>166</sup> Wawancara langsung dengan Khotibul Iman, S.Pd.I., M.Pd. selaku wali kelas III B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 29 Agustus 2020.

tersebut terutama berimbas pada ketidakaktifan dari peserta didik baik dalam proses penyampaian materi maupun penugasan.<sup>167</sup>

Wali kelas lain juga menambahkan bahwa kendala paling fundamental yang membuat durasi pembelajaran bertambah banyak tetapi tidak menentu adalah ketika mati lampu atau listrik padam. Umumnya kondisi ini akan langsung berdampak pada kekuatan signal dan juga ketahanan baterai dari *gadget* yang sedang digunakan. Hal ini sebagaimana dalam petikan wawancara dibawah ini:

“...masalah sinyal/kuota, dan mati lampu, waktu jadi molor.”<sup>168</sup>

Sementara itu, dua orang wali murid menuturkan bahwa kendala selain disebutkan diatas adalah persoalan biaya akses internet yang dianggap mahal dan cukup membebani pengeluaran baru dalam per bulan. Untuk itu, perlu ketelitian dalam mengalokasikan dana bulanan.<sup>169</sup> Wali murid lain menambahkan bahwa pembelajaran daring ini juga sangat menyita waktu dari para orang tua, apalagi yang kedua ayah dan ibu sama-sama bekerja diluar rumah, sehingga makin besar kendala yang dijumpai dalam komunikasi virtual ini.<sup>170</sup>

Fenomena diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kemendikbud RI dalam hasil surveinya terkait dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring bahwa terdapat 60% guru di Indonesia mempunyai permasalahan atau kendala dalam mempraktikkan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi ini.<sup>171</sup>

Kendala khusus yang dialami oleh guru ini tentu berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang menjadi tidak optimal. Untuk itu, Kemendikbud telah mencoba berupaya mencari jalan keluar atas kendala

<sup>167</sup> Wawancara langsung dengan Tri Margiyati, S.Pd. selaku wali kelas III A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>168</sup> Wawancara langsung dengan Khoirur Roziqin, S.Pd. selaku wali kelas IV A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 19 September 2020.

<sup>169</sup> Wawancara daring dengan Utiati, Ibu dari Dilfa Nurusyifa, Kelas III di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 29 Agustus 2020.

<sup>170</sup> Wawancara daring dengan Qoriah Fitriati, Ibu dari Muhammad Azka Khosyi' Al Maksum, Kelas I di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 01 Agustus 2020.

<sup>171</sup> <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/10/22/kemendikbud-60-persen-guru-alami-kendala-dalam-pembelajaran-berbasis-it>, diakses 01 November 2020.

ini, diantaranya pemberian bantuan kuota, bimbingan teknis kepada guru, portal guru belajar, menyiapkan media bahan ajar, RPP, praktik yang optimal, termasuk bantuan infrastruktur di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Praptono, direktur Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kemendikbud RI.

### C. Dampak Penggunaan Media Sosial

Secara umum dampak akan penggunaan sesuatu selalu memiliki dua nilai, baik itu yang dianggap bernilai positif maupun negatif. Dalam bab terdahulu telah dipaparkan dampak yang kemungkinan timbul dari penggunaan media sosial bagi para penggunanya, bahwa secara umum dampak positif yang timbul dari penggunaan media sosial secara umum antara lain: (1) Semakin mudahnya melakukan interaksi dengan orang lain, (2) Sebagai sarana promosi produk maupun jasa, (3) Sebagai sarana sosialisasi program pemerintah, (4) Sebagai ajang silaturahmi, dan (5) Hiburan.

Kemudian pendapat lain mengenai konsep dari dampak positif dari penggunaan aplikasi media sosial ini antara lain: (1) Memudahkan kegiatan belajar, sebab bisa digunakan sebagai sarana atau media untuk berdiskusi dengan teman sekolah guna mencari atau berbagi ilmu pengetahuan maupun informasi tugas sekolah, (2) Mencari, menambah teman, bertemu atau terhubung kembali dengan teman yang sudah berpisah cukup lama, baik teman di sekolah, dilingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui media sosial, dan (3) Menghilangkan kepenatan pelajar sebagai obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran disekolah. Sebagai contoh mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain *game* dan lain sebagainya.

Adapun dampak negatif secara teori terdapat beberapa hal, diantaranya: (1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar. Hadirnya media sosial ini kerap menyebabkan interaksi personal secara tatap muka (*face to face*) menjadi berkurang. Masyarakat lebih memilih menggunakan media

sosial ini sebab dianggap lebih cepat dan praktis. Alhasil kehidupan sosial secara nyata berangsur-angsur hilang, meskipun banyak hal sebenarnya tidak bisa diwakili oleh media sosial ini dalam konteks berkomunikasi dengan orang lain, (2) Berpotensi membuat kecanduan. Pengguna media sosial dapat menghabiskan waktunya seharian didepan komputer atau *smartphone* sebab kecanduan, sehingga tanpa disadari membuat produktivitas waktu mereka menjadi berkurang sebab sebagian besar hanya dicurahkan untuk berselancar di jejaring sosial, (3) Pemborosan. Tidak sedikit biaya yang dikeluarkan seseorang untuk terhubung dengan internet, apalagi bila keperluannya hanya terfokus mengisi ruang dengan berselancar pada media sosial, (4) Kesalahpahaman. Tidak jarang terdapat banyak kasus atau kejadian yang berujung konflik horizontal gegara informasi yang bersumber dari media sosial. Untuk itu, seyogyanya pengguna lebih berhati-hati dalam menata tutur kata dan bahasa yang digunakan selama interaksi virtual dengan media sosial, (5) Pornografi. Tentu ada saja kesempatan penyalahgunaan dalam pemanfaatan media sosial ini untuk hal-hal yang berbau konten dewasa atau pornografi, bahkan tidak sedikit yang memanfaatkan media sosial ini untuk komunikasi transaksi jual beli wanita (*prostitusi online*), (6) Sarana kriminal. Tidak dipungkiri media sosial bisa menjadi sarana yang memudahkan aksi dari para pelaku kriminal. Banyak kejadian yang merugikan perempuan dan anak-anak sebab lantaran media sosial ini, belum lagi tidak sedikit kasus penipuan mengatasnamakan perusahaan tertentu, dan lain sebagainya, (7) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga. Hal ini faktanya kerap terjadi, disadari ataupun tidak bahwa saat kita membuka atau berselancar di dunia media sosial maka perhatian kita akan mulai berkurang dengan lingkungan sekitar, termasuk orang-orang terdekat atau keluarga. Dikatakan bahwa sebuah riset di Inggris menunjukkan bahwa orangtua semakin sedikit waktunya dengan anak-anak mereka sebab berbagai alasan, diantaranya adalah asyiknya bermain media sosial, dan (8) Mempengaruhi kesehatan. Ada artikel di Inggris menyebutkan bahwa media sosial dapat meningkatkan kemungkinan serangan stroke dan penyakit lainnya. Hal ini memang memicu

perdebatan oleh banyak ahli, namun setidaknya kita sepakat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan akan berdampak buruk pada kesehatan mata, selain kesehatan badan dan tulang punggung kita.

Dari hasil pengamatan dilapangan dan wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa ada beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam, antara lain peserta didik belajar untuk lebih mandiri dan pada saat yang sama partisipasi orang tua juga menjadi lebih maksimal khususnya pada saat pendampingan proses pembelajaran daring berlangsung. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam petikan hasil wawancara dibawah ini:

“...anak belajar mandiri dan peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi putra-putrinya belajar.”<sup>172</sup>

Yang tidak kalah penting dari dampak positif penggunaan media sosial ini adalah kemudahan dalam proses belajar mengajar.<sup>173</sup> Informasi dan materi pembelajaran bisa lebih cepat untuk disampaikan tanpa terbatas ruang dan waktu.<sup>174</sup> Bahkan bisa lebih fleksibel.<sup>175</sup> Hasil wawancara tersebut selaras pula dengan konsep yang dipaparkan oleh Nisa Khairuni dalam sebuah artikel yang berjudul “*Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*” bahwa kemudahan dalam komunikasi pembelajaran ini menjadi sesuatu yang penting kaitannya dengan percepatan pemahaman materi apalagi dalam era persaingan global yang ketat seperti sekarang ini.

Nisa menambahkan bahwa dampak penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran juga dapat menambah inovasi dan kreasi yang membuat peserta didik tidak gampang jenuh sebab monoton melalui

---

<sup>172</sup> Wawancara langsung dengan Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 23 Juli 2020.

<sup>173</sup> Wawancara daring dengan Lestari, Ibu dari Nabilah Azmi, Kelas I di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 26 September 2020.

<sup>174</sup> Wawancara langsung dengan Tri Andari, S.E., S.Pd.I. selaku wali kelas I B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>175</sup> Wawancara langsung dengan Agung Darmawan, S.Pd. selaku operator dan wali kelas II B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 05 September 2020.

pemanfaatan berbagai fitur yang disediakan, baik gambar, rekam suara maupun tayangan live video. Yafi dan Muklason dalam artikel berjudul “*Jejaring Sosial dan Dampak bagi Penggunaanya*” lain menamakan istilah ini dengan dampak positif bagi pengguna sebagai hiburan.

Penulis juga mendapati dampak positif lain dari penggunaan media sosial ini khususnya saat melakukan observasi virtual, yakni kemudahan dalam pemantauan kegiatan menghafal Al-Qur’an. WhatsApp melalui fitur *video call* mampu memudahkan guru untuk mengamati proses hafalan dari peserta didik. Begitu pula untuk memberikan tanggapan maupun perbaikan bacaan dalam kegiatan tahfidz tersebut.



Gambar 22. Penggunaan fitur media sosial WhatsApp *Video Call* untuk Setoran Hafalan Qur’an

Kemudian ada juga dampak negatif yang tidak jarang menjadi keluhan maupun bahan rapat koordinasi antara pihak sekolah dengan keluarga terkait dengan evaluasi proses pembelajaran daring di MI Plus Ma’arif NU Makam khususnya selama masa pandemi covid-19. Upaya mencari solusi maupun penanganan dari dampak negatif yang muncul atau ditimbulkan dari model

pembelajaran seperti sekarang ini masih terus dilakukan melalui berbagai kajian maupun penguatan komunikasi antar *stakeholders* sekolah.

Hasil wawancara maupun observasi menunjukkan bahwa dampak negatif yang diakibatkan dari penggunaan media sosial ataupun *gadget* secara umum ini diantaranya adalah pemanfaatannya diluar konteks keperluan dari peserta didik misalnya terlalu sering atau terlalu lama untuk keperluan bermain (*game*), sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas II A dalam wawancara berikut ini:

“...menyalahgunakan HP untuk permainan (*game*) dan jadi menambah pengeluaran untuk membeli kuota.”<sup>176</sup>

Dalam kasus tertentu penggunaan jangka panjang dari *gadget* ini juga berpotensi menjadikan anak kecanduan terhadap konten atau aplikasi tertentu, khususnya permainan (*game*). Yuwanto mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami *mobile phone addict* atau kecanduan HP, antara lain:<sup>177</sup>

#### 1. Faktor internal

Faktor internal ini meliputi faktor-faktor yang menggambarkan karakteristik individu, yakni sebagai berikut:

- a. Memiliki tingkat *sensation seeking* yang tinggi. Seseorang yang mempunyai *sensation seeking* yang tinggi ini cenderung lebih mudah mengalami kebosanan dalam menjalankan aktivitas harian atau yang bersifat rutin.
- b. Memiliki *self-esteem* yang rendah. Seseorang dengan *self-esteem* yang rendah condong akan menilai negatif dirinya dan mempunyai kecenderungan untuk merasa tidak aman saat berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Dengan menggunakan *smartphone* akan membuatnya merasa nyaman tatkala melakukan komunikasi dengan orang lain.

<sup>176</sup> Wawancara langsung dengan Tohirin, S.Pd.I. selaku wakil kepala & wali kelas II A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 25 Juli 2020.

<sup>177</sup> Yuwanto. “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Smartphone pada Remaja” *Skripsi*, (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2010), 35-36.



c. Pengendalian atau kontrol diri yang rendah. Kebiasaan menggunakan HP dengan durasi yang lama dan kesenangan pribadi yang juga tinggi dapat berpotensi mejadi sebuah prediksi akan kerentanan seseorang mengalami kecanduan *smartphone*.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini berhubungan dengan tingginya paparan media tentang *smartphone* atau HP dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya.

## 3. Faktor situasional

Faktor jenis ini meliputi faktor-faktor penyebab yang mengarah kepada penggunaan *smartphone* sebagai sarana yang membuat seseorang merasa nyaman secara psikologis saat dihadapkan pada situasi dan kondisi yang dianggap tidak nyaman, seperti pada saat mengalami stress, merasakan kesedihan, merasakan kesepian, mengalami kecemasan, mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar dan *leisure boredom* (tidak adanya kegiatan saat waktu luang) dapat menjadi penyebab seseorang mengalami kecanduan *gadget*.

## 4. Faktor sosial

Faktor sosial ini meliputi faktor penyebab kecanduan *smartphone* sebagai sarana berinteraksi dan menjaga kontak dengan orang lain. Faktor ini terdiri atas *mandatory behaviour* dan *connected presence* yang tinggi. *Mandatory behavior* mengarah pada sebuah perilaku yang harus dilakukan untuk memuaskan kebutuhan berkomunikasi yang dirangsang atau didorong oleh orang lain. *Connected presence* lebih didasarkan pada sebuah perilaku berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari dalam diri.

Wali kelas III B menambahkan bahwa potensi anak menjadi ketergantungan atau kecanduan HP sangat besar sebab pemakaian yang tidak terpantau dan teratur.<sup>178</sup> Hal ini juga selaras dengan pendapat Yafi dan

---

<sup>178</sup>Wawancara langsung dengan Khotibul Iman, S.Pd.I., M.Pd. selaku wali kelas III B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 29 Agustus 2020.

Muklason dalam artikel diatas bahwa potensi kecanduan ini tidak boleh diremehkan, sebab saat anak sudah mengalami ketergantungan maka ia dapat menghabiskan waktunya seharian untuk bermain tanpa disadari akan mengurangi tingkat produktivitas termasuk mengurangi daya konsentrasi dalam belajar.

Dipaparkan secara sistematis bahwa dampak dari kecanduan atau ketergantungan *smartphone* ini antara lain:<sup>179</sup>

1. Konsumtif

Penawaran berbagai produk yang dilakukan oleh penyedia jasa layanan *handphone* atau operator dapat menyebabkan individu atau seseorang harus mengeluarkan uang atau biaya yang lebih untuk mendapatkan fasilitas yang diinginkan atau digunakan.

2. Psikologis

Seseorang akan merasa tidak nyaman atau gelisah saat ia tidak menggunakan atau membawa *smartphone*.

3. Fisik

Berkurangnya aktivitas fisik secara langsung dengan orang lain diakibatkan dari penggunaan *smartphone* dalam durasi yang lama.

4. Relasi sosial

Berkurangnya kontak fisik secara langsung dengan orang lain.

5. Akademis/pekerjaan

Berkurangnya waktu untuk mengerjakan sesuatu sehingga produktivitas menjadi berkurang dan mengganggu kegiatan akademis maupun aktivitas pekerjaan.

6. Hukum

Penggunaan yang tidak terkendali dari *gadget* seperti ketika sedang mengemudikan kendaraan akan sangat membahayakan diri sendiri dan juga pengendara yang lain.

---

<sup>179</sup> Dyah Ayu Palupi, "Hubungan Ketergantungan Smartphone terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro" *Karya Tulis Ilmiah* (Semarang: UNDIP, 2017), 18-19.

Sementara itu, wali kelas IV B lebih menyoroti dampak negatif dari penggunaan ini pada aspek fisik dari pengguna khususnya pada bagian kesehatan mata. Anak yang terlalu sering bermain atau menggunakan HP dikhawatirkan akan mengalami gangguan kesehatan dalam penglihatan atau mata.<sup>180</sup> Begitu pula sejalan dengan pendapat dari salah seorang wali murid dalam petikan wawancara dibawah ini:

“Anak terlalu lama melihat layar HP dan mata anak jadi terlalu sering terkena sinar HP.”<sup>181</sup>

Dampak-dampak ini keseluruhan bisa akan cenderung atau dominan bermakna positif maupun sebaliknya bergantung pada pemantauan dan pendampingan serta edukasi yang dilakukan oleh para orang tua atau wali murid maupun guru di sekolah. Adanya persiapan dalam bentuk pelatihan maupun bimbingan pembelajaran daring ini akan semakin memudahkan proses dan mengurangi dampak negatif yang mungkin dihasilkan dari penggunaan media sosial tersebut. Evaluasi dan tindak lanjut berkala juga menjadi bagian penting tak terpisahkan agar dalam masa pandemi covid-19 ini hak-hak pendidikan anak dapat tetap terpenuhi dengan baik, hasil kerjasama yang baik antara pihak sekolah yakni guru dengan pihak keluarga yakni orang tua atau wali murid.

Dalam kesempatan lain, Kominfo Pusat juga telah memaparkan strategi atau cara mencegah dampak negatif dari penggunaan internet secara umum khususnya bagi pengguna anak-anak. Menurut Kominfo agar anak terhindar dampak negatif atau bahaya Internet, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan orang tua. Selain mengawasi secara langsung, orang tua dapat mengaktifkan fitur yang dapat membantu anak agar tidak mengakses *website* atau menginstal aplikasi yang dilarang atau tidak sesuai dengan usia. Orang tua atau pengguna bisa mengaktifkan fitur atau

---

<sup>180</sup> Wawancara langsung dengan Anisa Utamingtias, S.Pd. selaku wali kelas IV B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 12 September 2020.

<sup>181</sup> Wawancara daring dengan Taryati, Ibu dari Kezia Putri Ramadhani, Kelas II di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 26 September 2020.

aplikasi *parental control* pada gadget dan komputer untuk membatasi akses terhadap situs-situs berkonten negatif.

Berikutnya, orangtua atau pengguna dihimbau untuk tidak mengumbar informasi pribadi anak pada media sosial. Ketua Lembaga Riset Keamanan Sistem Informasi CISSReC, Pratama Persadha, mengatakan “*Batasi informasi apa yang ditampilkan dan bisa dilihat oleh siapa saja. Apabila dirasa tidak penting sebaiknya tidak usah memposting informasi yang bersifat pribadi*”. Lebih lanjut ia mengatakan, 80% anak antara usia 12 sampai 17 menggunakan media sosial setiap hari. Anak laki-laki cenderung lebih sering bermain *game online*, sedangkan anak perempuan mendominasi media sosial.

Orang tua juga perlu memastikan agar anak tidak berkomunikasi dengan orang asing lewat media sosial. Orang tua bisa ikut terlibat mengelola pengaturan privasi akun media sosial, agar dibuat privat dan hanya bisa dilihat oleh kawan-kawan yang dikenal saja.

Pembatasan akses Play Store pada anak juga dapat dilakukan, bukan terkait masalah kekhawatiran mengunduh berbagai aplikasi dewasa, namun lebih jauh juga mengamankan keuangan orang tua yang ada pada Play Store.

Pemerintah sebagai pengatur kebijakan diharapkan juga ikut berperan melalui pemblokiran situs-situs yang berisi konten negatif. Selain melalui Internet positif, Kementerian Kominfo juga melakukan sosialisasi bimbingan Internet sehat dan aman. Sosialisasi ini dilakukan ke berbagai daerah-daerah di Indonesia. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat, terutama anak-anak dan pelajar, menjadi lebih mengerti manfaat dari internet dan juga sisi negatifnya, serta dapat mengembangkan potensi diri melalui internet.

Seperti dikutip dari *liputan6.com*, Pegiat ICT Watch, Heru Tjatur, mengatakan, soal Internet sehat dan Internet *safety*, selain dampak positif, Internet juga dapat memberi ancaman. Setidaknya ada empat jenis ancaman di dunia maya, yakni konten negatif, kecanduan, *bullying*, dan *child predator*.

Bahaya Internet yang agak sulit dihindari dari empat ancaman tersebut adalah konten negatif. Terkadang anak-anak mengakses konten negatif bukan

karena mereka tertarik, melainkan terpapar secara tidak sengaja. Artinya, menurut Heru, anak-anak sebetulnya tidak mencari konten negatif, tetapi mungkin pada saat mereka melakukan pencarian, konten negatif itulah yang muncul. Kita tidak bisa dengan mudahnya melakukan pelarangan atau pemblokiran. Masyarakat juga bisa berperan langsung dengan melaporkan situs-situs berkonten negatif melalui situs pelaporan resmi yang dikelola oleh Kemenkominfo, yaitu *trustpositif.kominfo.go.id*.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran antara Guru dengan Wali Murid pada masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga ini antara lain sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam mengacu kepada kebijakan pemerintah, khususnya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tahun 2020.

WhatsApp menjadi media sosial utama yang digunakan oleh guru dan wali murid dalam menjalin komunikasi pembelajaran terkait dengan kegiatan peserta didik khususnya selama pemberlakuan pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR).

Dilingkungan sekolah maupun rumah, ketersediaan perangkat komunikasi media sosial maupun jaringan selular sudah cukup baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang terkendala khususnya dengan kondisi *signal* saat cuaca buruk.

Sebagian besar pengguna dari kalangan guru maupun wali murid sudah mengenal dan menggunakan fitur WhatsApp dengan baik dan maksimal. Adapun tema perbincangan sebagian besar fokus pada kegiatan pembelajaran anak, khususnya pada masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam.

Kendala-kendala yang dijumpai umumnya pada keadaan jaringan selular yang lemah sehingga mempengaruhi kelancaran komunikasi pembelajaran. Dampak positif dari pemanfaatan media sosial ini lebih kepada kemudahan akses informasi dan penyampaian materi, sedangkan dampak negatif berpotensi gangguan kesehatan mata maupun mental (kecanduan).

## B. Implikasi

Dari hasil penelitian diatas, penulis berharap informasi tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid ini bisa menjadi sebuah kajian evaluasi yang akan berguna sebagai pembenahan dan catatan perbaikan khususnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran daring di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga dan umumnya bagi sekolah lain yang sama-sama menghadapi kondisi pandemi covid-19 ini.

Dominasi penggunaan jenis media sosial antara satu sekolah dengan sekolah lain akan sangat mungkin berbeda seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Prinsip utama dari itu semua adalah bagaimana hak-hak pendidikan anak dapat tetap terpenuhi dengan baik dan maksimal meskipun dalam kondisi darurat seperti sekarang ini, diantaranya dengan memanfaatkan komunikasi virtual berbasis media sosial tersebut.

Kerjasama dan kekompakan dari guru dan wali murid juga menjadi kunci utama proses pembelajaran di masa darurat ini dapat tetap terlaksana dengan baik, tentu melalui komunikasi intens seputar perkembangan anak meskipun hanya melalui dunia maya (*online*). Optimalisasi fitur-fitur yang ada pada satu media sosial tertentu juga sangat berperan terhadap kelancaran, kecepatan dan kejelasan dari sebuah komunikasi jarak jauh.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Melalui peningkatan koordinasi dan kualitas komunikasi yang lebih akrab antar sesama *stakeholder* khususnya guru dengan wali murid, diharapkan pemenuhan hak-hak pendidikan bagi anak pada masa pandemi covid-19 ini tetap bisa terpenuhi dengan baik dan maksimal.

2. Bagi kepala sekolah seyogyanya terus meningkatkan kualitas diri dan senantiasa bersikap terbuka terhadap saran/masukan kaitannya dengan strategi pembelajaran terbaik pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.
3. Bagi dewan guru, baik yang mengampu bidang umum/non-keagamaan maupun bidang khusus keagamaan harus adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman sebab dunia pendidikan merupakan dunia yang bersifat dinamis yang selalu terjadi setiap saat. Untuk itu, guru hendaknya tidak hanya mengandalkan pengalaman dimasa lalu saja, karena kelancaran dan keberhasilan pembelajaran bersama dengan peserta didik tidak bisa lepas dari perhatian guru, sehingga diharapkan secara mandiri guru senantiasa berusaha meningkatkan mutu profesionalismenya agar dalam pembelajaran tercipta suasana yang semakin baik dan mencapai keberhasilan yang optimal apalagi pada masa darurat seperti sekarang ini.
4. Bagi peneliti berikutnya, yang tertarik dengan kajian yang sama, penulis menyarankan agar dapat memperluas populasi penelitian atau menambah variabel-variabel penelitian lain agar hasil riset yang diperoleh lebih bervariasi dan beragam, sehingga kesimpulan yang didapatkan pun lebih komprehensif.

**IAIN PURWOKERTO**



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran" Online Jurnal of *Sosial & Budaya Syar-I, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 07, No. 5 (Mei 2020), diakses 17 Juli 2020.
- Al-Deen, Hana S. Noor & Hendricks, John Allen, *Social Media; Usage and Impact*. United Kingdom: Lexington Books, 2012.
- Aljawi, Abdillah Yafi dan Muklason, Ahmad, "Jejaring Sosial dan Dampak bagi Penggunaannya" Online Jurnal of *Teknologi, Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, Vol. 01, No. 1 (Januari 2011), diakses 17 Juli 2020.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2008.
- Anonim, Infografis SE Kemdikbud No. 15 tahun 2020 tentang *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*.
- Anonim, Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 2791 tahun 2020 tentang *Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah* tertanggal 18 Mei 2020.
- Anonim, Lampiran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2020, No. 612 tahun 2020, No. HK.01.08/Menkes/502/2020, No. 119/4536/SJ tentang *Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2020, No. 516 tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, No. 440-882 tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Antwi, S.K. & Hamza, K., Qualitative and Quantitative Research Paradigms in Business Research: A Philosophical Reflection. *European Journal of Business and Management*, 7 (3), 2015.
- Ardianto, *Komunikasi 2.0*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Asna, Megawati Mahalil, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekota Batu” *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- ATT., Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Benty, Djum Djum Noor & Gunawan, I, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Malang: UM Press Universitas Negeri Malang, 2015.
- Briggs, Asa dan Burke, Peter, *Sejarah Sosial Media; Dari Gutenberg sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Budi, Rayudaswati, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print, 2010.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Karja I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Griffin, *Customer Loyalty; Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Harahap, Reni Agustina & Putra, Fauzi Eka, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. ke-4, 2012.
- Hidayat, Nandang, dkk., *Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemdikbud, 2016.

Isbaniah, Fathiyah, dkk., *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.

<https://dinkominfo.purbalinggakab.go.id/daftar-menara-telekomunikasi-di-kabupaten-purbalingga-tahun-2013/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/08/114558171/kurikulum-darurat-sekolah-bisa-pilih-3-opsi-kurikulum-ini>, diakses 30 September 2020.

<https://gs.statcounter.com/social-media-stats/all/indonesia>, diakses 01 November 2020.

<https://id.theasianparent.com/fitur-baru-whatsapp>, diakses 30 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>, diakses 17 Juli 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial), diakses 17 Juli 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>, diakses 17 Juli 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19), diakses 17 Juli 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19\\_di\\_Tiongkok\\_daratan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Tiongkok_daratan), diakses 17 Juli 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 17 Juli 2020.

<https://kbbi.web.id/sosial>, diakses 17 Juli 2020.

<https://katadata.co.id/berita/2020/03/27/penggunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>, diakses 17 Juli 2020.

<https://kbbi.web.id/wali>, diakses 17 Juli 2020.

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=39>, diakses 17 Juli 2020.

<https://techcrunch.com/2020/02/12/whatsapp-hits-2-billion-users-up-from-1-5-billion-2-years-ago/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.firstmedia.com/article/kelebihan-dan-akses-gratis-youtube-premium>, diakses 25 Oktober 2020.

<https://www.haipedia.com/Media-Sosial/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.kabartoday.com/perjalanan-sosial-media-dari-masa-ke-masa>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.kantar.com/inspiration/coronavirus/covid-19-barometer-consumer-attitudes-media-habits-and-expectations/>, diakses 30 September 2020.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/04/kemendikbud-bentuk-direktorat-pembinaan-pendidikan-keluarga-4131-4131-4131>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/25/093000465/4-fitur-baru-whatsapp-sudahkah-anda-menggunakannya>, diakses 25 Oktober 2020.

<https://www.kompasiana.com/lutfitongar/5ebf5da0097f3603204f29b2/lima-peran-dan-fungsi-media-sosial-saat-pandemi-covid-19-apa-saja-itu?page=all#section2>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/tekno/read/4113678/83-persen-pengguna-internet-indonesia-pakai-whatsapp>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/tekno/read/4229930/banyak-celah-keamanan-ini-kelebihan-dan-kekurangan-zoom>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.nesabamedia.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp/>, diakses 30 September 2020.

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01781769/belajar-di-era-pandemi-kemdikbud-nadiem-makarim-ingatkan-guru-dan-orangtua-agar-lebih-kreatif>, diakses 30 September 2020.

<https://www.superprof.co.id/blog/faedah-facebook/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/10/22/kemendikbud-60-persen-guru-alami-kendala-dalam-pembelajaran-berbasis-it>, diakses 01 November 2020.

<https://www.whatsapp.com/about/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.whatsapp.com/features/>, diakses 17 Juli 2020.

[https://www.youtube.com/watch?v=ZKt27g8A\\_XI](https://www.youtube.com/watch?v=ZKt27g8A_XI), diakses 17 Juli 2020.

Jumiatmoko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab" Online Jurnal of *Wahana Akademika*, Vol. 3, No. 1 (April 2016), diakses 17 Juli 2020.

- Kaplan, Andreas M. & Haenlein, Michael, *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Business Horizons, 2010.
- Khairuni, Nisa, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak" Online Jurnal of *Edukasi, Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry*, Vol. 02, No. 1 (Januari 2016), diakses 17 Juli 2020.
- Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, cet. ke-IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Masdul, Muh. Rizal, "Komunikasi Pembelajaran" Online Jurnal of *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Ke-Islam-an*, Vol. 2, No. 1 (Desember 2018), diakses 17 Juli 2020.
- Mayfield, Antony, *What is Social Media?*. UK: iCrossing, 2008.
- McQuail, Denis, *McQuail's Mass Communication Theory*. London: SAGE Publications, 2010.
- Miladiyah, Andi, "Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan" *Tesis*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mudiyaharjo, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Cet. ke-XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Neti, Sisira, "Social Media and It's Role in Marketing" *Online Jurnal of International Journal of Enterprise Computing and Business Systems*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2011), diakses 17 Juli 2020.
- Nurmiyati, dkk., *Praktik Baik Pelibatan Keluarga*. Jakarta: Kemdikbud RI, 2017.
- Palupi, Dyah Ayu. "Hubungan Ketergantungan Smartphone terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro" *Karya Tulis Ilmiah*. Semarang: UNDIP, 2017.
- Pareek, Udai, *Perilaku Organisasi; Pedoman ke Arah Pemahaman Proses Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Puntoadi, Danis, *Menciptakan Penjualan melalui Social Media*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Rahmadi, Arif, *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.
- Rahman, Fauzi, *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" *Online Jurnal of Biodik; Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 6 (Juni 2020), diakses 17 Juli 2020.
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Safrizal, dkk., *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Kemendagri, 2020.
- Salim, Peter & Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Santosa, Puji, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suhery, dkk., “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan” Online Jurnal of *JIP-Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 01, No. 3 (Agustus 2020), diakses 30 September 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suma, Muhammad Amin, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suryadi, Edi, dkk., “Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Online Jurnal of *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1 (April 2018), diakses 17 Juli 2020.
- Suwahyu, Irwansyah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta” *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Taprial, Varinder & Kanwar, Priya, *Understanding Social Media*. Denmark: Ventus Publishing ApS, 2012.
- Tim Humas Kemendagri, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Kemendagri, 2014.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa Depdiknas, 2001.
- Usman, Husaini, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Wardani, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas terbuka, 2013.
- Wood, Andrew F. & Smith, Matthew J., *Online Communication; Linking Technology, Identity & Culture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2005
- Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Cet. ke-II. Jakarta: PT. Indeks, 2008.

Yuwanto. “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Smartphone pada Remaja” *Skripsi*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2010.

Z., Zurinal dan Sayuti, Wahdi, *Ilmu Pengantar; Pendidikan dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.



**IAIN PURWOKERTO**



Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Aspek yang diamati
1	Letak geografis
2	Kegiatan Belajar Mengajar selama masa pandemi Covid-19
3	Media sosial paling sering digunakan
4	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung (Smartphone & Jaringan Selular)
5	Pemahaman terhadap penggunaan fitur pada media sosial
6	Durasi penggunaan media sosial
7	Materi (tema) komunikasi atau <i>content</i> yang sering dibicarakan
8	Kendala penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran
9	Dampak penggunaan media sosial



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 3a

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana sejarah pendirian MI Plus Ma'arif NU Makam?
2. Bagaimana perkembangan terkini dan prospek kemajuan-kemajuan di MI Plus Ma'arif NU Makam?
3. Bagaimana jumlah peserta didik dari tahun ke tahun khususnya pada tahun pelajaran baru masa pandemi ini?
4. Menurut pandangan Bapak apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?
5. Bagaimana komunikasi Bapak selaku kepala sekolah dengan dewan guru selama masa pandemi ini?
6. Bagaimana komunikasi dalam paguyuban wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam selama masa pandemi ini?
7. Menurut Bapak, bagaimana hubungan antara guru dengan wali murid selama masa pandemi ini?
8. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para wali murid?
9. Apakah pihak sekolah maupun wali murid membuat/memiliki grup media sosial khusus sebagai sarana komunikasi jarak jauh? Apa saja?
10. Sejauh ini, bagaimana teknis penyelenggaraan kegiatan akademik di MI Plus Ma'arif NU Makam selama masa pandemi ini?
11. Bagaimana pandangan Bapak tentang pemanfaatan media sosial berupa grup WA sebagai sarana komunikasi jarak jauh antara guru dengan wali murid?
12. Sepengetahuan Bapak, apakah grup WA tersebut juga dijadikan/sekaligus sebagai grup kelas virtual, artinya tidak hanya untuk komunikasi umum tetapi juga keperluan materi pembelajaran peserta didik?
13. Bagaimana pendapat Bapak tentang efektivitas pemanfaatan media sosial berupa WA dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik?
14. Menurut Bapak, apa saja dampak dari pembelajaran jarak jauh via WA ini?

15. Bagaimana pelaksanaan supervisi Bapak terhadap pembelajaran jarak jauh ini?
16. Adakah rapat rutin dengan dewan guru yang khusus membahas problematika pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini? Virtual atukah tatap muka?
17. Apa saja upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun menyelesaikan/mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut?



Lampiran 3b

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Menurut pandangan Bapak/Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?
2. Secara umum, bagaimana komunikasi Bapak/Ibu guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?
3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?
4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?
5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?
6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?
7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?
8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?
10. Apakah Bapak/Ibu guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?
11. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?
12. Menurut Bapak/Ibu guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?
13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?
15. Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?
16. Kapan biasanya Bapak/Ibu memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?
17. Menurut Bapak/Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?
18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Bapak/Ibu?
19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?



**IAIN PURWOKERTO**

#### Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?
2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Bapak/Ibu selama masa pandemi ini?
3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?
4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?
5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Bapak/Ibu?
6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Bapak/Ibu berada?
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?
8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?
9. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?
11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?
12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Bapak/Ibu?
13. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Bapak/Ibu?
15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?



Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Objek Dokumentasi
1.	Sejarah Madrasah
2.	Letak Geografis
3.	Identitas Sekolah
4.	Visi, Misi, dan Tujuan
5.	Struktur Organisasi
6.	Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik
7.	Sarana dan Prasarana
8.	Daftar Nama Informan: Guru dan Wali Murid
9.	Foto Kegiatan Penelitian



**IAIN PURWOKERTO**



**HASIL OBSERVASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI PEMBELAJARAN OLEH GURU**

**Lokasi MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga selama 20 Juli - 26 September 2020**

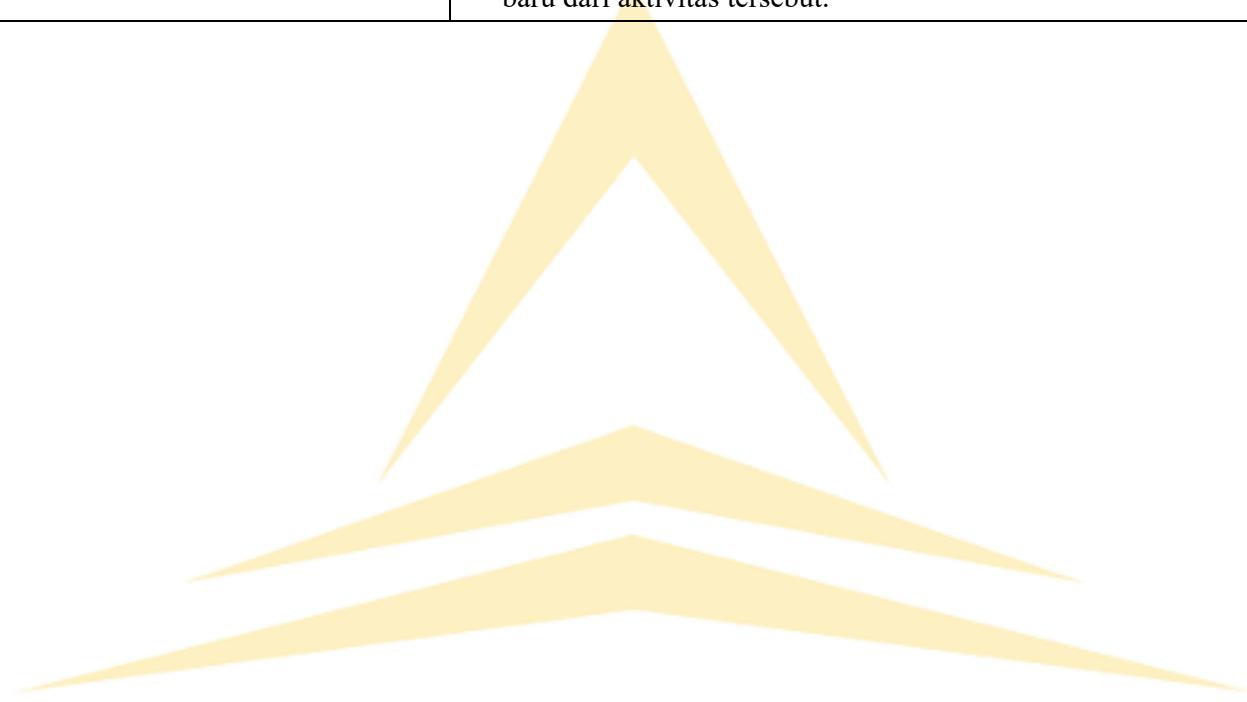
No.	Aspek yang diamati	Catatan Lapangan
1	Letak geografis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Letak MI Plus Ma'arif NU Makam cukup strategis sebab berada tepat dipinggir jalan raya dan juga lapangan olahraga serta area kompleks masjid jami' dusun III desa Makam. Jarak dengan pemerintahan desa juga cukup terjangkau, hanya berkisar 200 meter.</li> <li>• Interpretasi Data Letak yang strategis untuk mengenalkan kepada khalayak masyarakat tentang program-program yang diselenggarakan di sekolah tersebut, termasuk meminta dukungan dan kerjasama dari warga sekitar untuk turut serta memantau dan mempromosikan MI Plus Ma'arif NU Makam kepada sanak keluarga dan orang lain.</li> </ul>
2	Kegiatan Belajar Mengajar selama masa pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Secara umum, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi hingga saat ini menggunakan metode <i>blended learning</i>, yakni memadukan konsep belajar tatap muka langsung dengan daring atau virtual (<i>online</i>). Dalam kondisi tertentu, misalnya wilayah desa yang sedang menyandang status zona merah, maka pembelajaran full berbasis IT. Tidak semua dan setiap hari guru harus wajib hadir ke sekolah, terjadwal (khususnya ketika status zona merah) dan bagi siapapun guru yang merasa ingin mendapatkan signal yang bagus agar pembelajaran daring lancar sebab di sekolah menggunakan layanan Wifi.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi Data MI Plus Ma'arif NU Makam tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya yang menerapkan konsep pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan mengikuti himbauan dan petunjuk dari pemerintah pusat, khususnya arahan dari Kementerian Agama kabupaten Purbalingga.</li> </ul>
3	Media sosial paling sering digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Hampir keseluruhan warga sekolah, mulai dari antar guru, dengan peserta didik, walimurid, komite, yayasan dan <i>stakeholders</i> yang lain memanfaatkan WhatsApp sebagai media sosial sarana komunikasi jarak jauh yang dianggap paling efektif dan paling sering digunakan.</li> <li>• Interpretasi Data WhatsApp memang sejauh ini masih memiliki keunggulan tersendiri dibanding platform lain dalam konteks membangun komunikasi yang cepat atau <i>Instant Messaging</i> (IM).</li> </ul>
4	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung (Smartphone & Jaringan Selular)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Meski masih dalam pengembangan, MI Plus Ma'arif NU Makam telah memiliki cukup sarana dan prasarana pendidikan, termasuk dalam hal ini penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid yang menggunakan jaringan Wifi.</li> <li>• Interpretasi Data Melalui sarana yang memadai, diharapkan khususnya akan memudahkan komunikasi antara guru dengan walimurid dalam rangka mendampingi, mendukung dan memantau kegiatan pembelajaran anak.</li> </ul>
5	Pemahaman terhadap penggunaan fitur pada media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Keseluruhan guru mayoritas telah cukup mahir dalam menggunakan fitur media</li> </ul>

		<p>sosial WhatsApp, meskipun beberapa fitur terbaru perlu adanya upaya pembelajaran baru dari sesama rekan guru yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi Data Pemahaman ini menjadi hal yang penting kaitannya dengan optimalisasi media sosial sebagai pengganti komunikasi tatap muka langsung. Kejelasan informasi maupun materi yang disampaikan akan mempengaruhi pemahaman dari peserta didik dan WhatsApp telah mengeluarkan fitur yang lengkap dari mulai teks, suara hingga <i>video call</i> yang mampu menampung 8 pengguna dalam satu layar dan satu kesempatan.</li> </ul>
6	Durasi penggunaan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Guru memanfaatkan media WhatsApp secara umum untuk dua keperluan, yakni (1) informasi kegiatan pembelajaran daring (persiapan), penyampaian materi pembelajaran (pelaksanaan) dan pemberian tugas (evaluasi) serta tindak lanjut. Kemudian (2) melakukan evaluasi bersama dengan walimurid seputar perkembangan pembelajaran peserta didik dan juga kendala-kendala yang dihadapi. Point pertama umumnya durasi ditentukan atau dibatasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan point kedua tidak dibatasi durasi dan konsekuensi tanggapan kemungkinan besar tidak bisa langsung diberikan atau mengalami jeda.</li> <li>• Interpretasi Data Kerjasama yang baik antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua atau keluarga peserta didik merupakan salah satu penentu utama keberhasilan pembelajaran <i>blended learning</i>. Memaksimalkan waktu yang ada dalam memanfaatkan media sosial WhatsApp adalah diantara indikator dari kerjasama tersebut.</li> </ul>
7	Materi (tema) komunikasi atau <i>content</i> yang sering dibicarakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Dari pengamatan penulis, umumnya tema komunikasi masih dominan berkulat</li> </ul>

		<p>pada kegiatan pembelajaran peserta didik, mulai dari kendala-kendala yang dihadapi hingga alternatif waktu penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi Data Pelayanan yang diberikan oleh dewan guru cukup maksimal dengan tidak hanya membatasi komunikasi tentang kegiatan sekolah, melainkan hal-hal lain seputar <i>parenting</i> dan persoalan dalam lingkungan keluarga lainnya.</li> </ul>
8	Kendala penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah kendala yang ada pada komunikasi atau lawan komunikasi yakni dalam hal ini adalah wali murid. Keterbatasan kuota dan juga lemahnya signal jaringan selular pada wali murid atau peserta didik menjadi hambatan terhadap kelancaran komunikasi pembelajaran. Ada juga kendala kemampuan komunikasi atau penggunaan bahasa yang jelas oleh guru sebab karakter komunikasi daring sangat berbeda dengan komunikasi tatap muka langsung.</li> <li>• Interpretasi Data Diperlukan komunikasi yang intens untuk mencari jalan keluar atau titik tengah dari persoalan diatas. Keterlibatan seluruh <i>stakeholders</i> sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid.</li> </ul>
9	Dampak penggunaan media sosial bagi guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Secara umum dampak yang sangat terasa adalah dampak fisik atau kesehatan. Tidak hanya potensi ancaman gangguan kesehatan mata, tetapi juga ketangguhan tulang punggung dari guru.</li> <li>• Interpretasi Data Perlu adanya manajemen waktu dan juga keseimbangan aktivitas fisik yang lain</li> </ul>

		bagi para guru agar tetap dapat maksimal dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi sekaligus tidak membuat kerugian atau masalah baru dari aktivitas tersebut.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**IAIN PURWOKERTO**

**HASIL OBSERVASI VIRTUAL VIA *VIDEO CALL* WHATSAPP**  
**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI PEMBELAJARAN OLEH WALI MURID**  
 Selama kurun waktu mulai tanggal 20 Juli - 26 September 2020

No.	Aspek yang diamati	Catatan Lapangan (Udara)
1	Letak geografis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data 95% informan yang penulis amati berasal dari desa Makam kecamatan Rembang. Dari segi wilayah tersebar ke beberapa arah dari lokasi sekolah, baik ke timur maupun barat.</li> <li>• Interpretasi Data Ini menunjukkan MI Plus Ma'arif NU Makam telah cukup dikenal dengan baik oleh warga khususnya di wilayah kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga.</li> </ul>
2	Kegiatan Belajar Mengajar selama masa pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Tidak jauh berbeda dengan hasil observasi sebelumnya di MI Plus Ma'arif NU Makam bahwa wali murid mengikuti kebijakan yang diputuskan oleh pihak sekolah bahwa pembelajaran dilakukan baik luring (tatap muka langsung secara berkelompok dan terbatas) maupun daring via media sosial seperti WA maupun ZOOM dan YouTube.</li> <li>• Interpretasi Data Mayoritas wali murid mampu menyesuaikan kebijakan sekolah dan dapat bekerjasama dengan baik dengan segala kekurangan dan kendala yang dihadapi.</li> </ul>
3	Media sosial paling sering digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data</li> </ul>

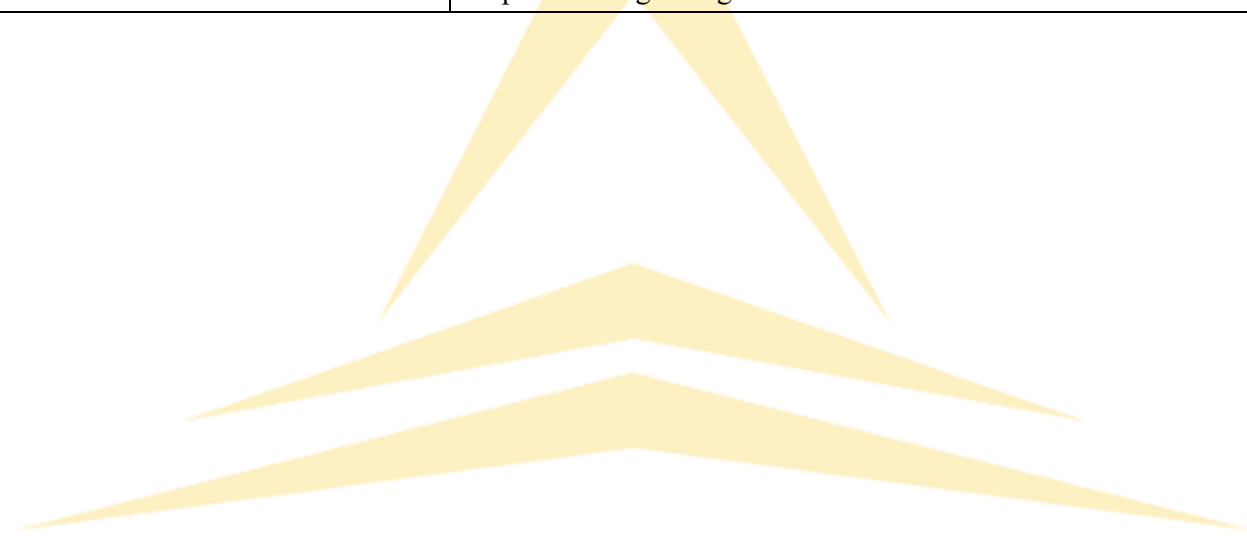
		<p>Hampir 100% wali murid menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi jarak jauh yang dianggap paling mudah, praktis dan cepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi Data Kemudahan mengakses WhatsApp menjadi alasan utama banyak pengguna yang memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, tidak terkecuali wali murid dalam rangka mendampingi kegiatan pembelajaran daring putra-putri mereka.</li> </ul>
4	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung (Smartphone & Jaringan Selular)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Ini menjadi bagian pengamatan yang paling menarik sebab saat ketersediaan sarana media sosial ini terbatas maka hampir dipastikan tidak akan ada jalinan komunikasi jarak jauh antara wali murid dengan guru yang lancar. Dari pengamatan yang penulis peroleh, hampir semua sepakat bahwa kendala utama dalam komunikasi pembelajaran ini adalah pada lemah atau naik turunnya kekuatan signal/ jaringan selular. Sedangkan terbatasnya kuota atau mahal nya biaya akses internet menempati posisi kedua.</li> <li>• Interpretasi Data Terbatasnya sarana pembelajaran daring seharusnya bisa diantisipasi atau di musyawarahkan secara intens oleh semua <i>stakeholders</i>. Pemerintah sendiri penulis amati telah berupaya untuk mengatasi kendala terbatasnya kuota, tinggal aplikasi dilapangan lembaga-lembaga terkait juga perlu untuk mengupayakan jalan keluar dari persoalan yang umum terjadi ini.</li> </ul>
5	Pemahaman terhadap penggunaan fitur pada media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Hampir semua wali murid merasa cukup baik dalam menggunakan fitur-fitur WA, hanya sebagian kecil saja yang merasa belum terampil dalam menggunakan WA khususnya fitur selain teks.</li> <li>• Interpretasi Data</li> </ul>

		<p>Memang perlu adanya semacam bimbingan atau pelatihan khusus bagi wali murid mengenai penggunaan fitur-fitur pada platform pembelajaran daring, baik itu diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun menjalin mitra dengan pihak lain, sehingga dalam prosesnya praktik pembelajaran daring akan relatif lancar.</p>
6	Durasi penggunaan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data            Dalam konteks pembelajaran durasi rata-rata penggunaan media sosial ini berkisar antara 1-2 jam saja per hari. Adapun untuk komunikasi diluar keperluan pembelajaran dapat dilakukan tanpa batas waktu dan durasi, bergantung pada keperluan. Sebagian wali murid mengeluhkan penggunaan HP untuk sarana bermain (<i>game</i>) anak yang terkadang melebihi batas waktu atau bahkan tidak diberi batasan sama sekali, meskipun saat yang sama mereka juga sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran daring dengan guru.</li> <li>• Interpretasi Data            Untuk itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap pemantauan penggunaan media sosial atau HP secara umum yang dilakukan oleh peserta didik diluar agenda/kegiatan pembelajaran sekolah. Bila perlu guru ikut memantau, menasehati bahkan menindak bagi peserta didik yang dianggap berlebihan dalam menggunakan HP untuk selain kepentingan kegiatan pembelajaran.</li> </ul>
7	Materi (tema) komunikasi atau <i>content</i> yang sering dibincangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data            Wali murid tampak sebagian besar hanya memanfaatkan media sosial WhatsApp ini untuk keperluan kegiatan pembelajaran putra-putri mereka, mulai dari persiapan, proses pelaksanaan dan evaluasi berupa tugas maupun setor hafalan harian ayat/surat Al-Qur'an.</li> <li>• Interpretasi Data            Meski demikian, tidak menutup kemungkinan sebenarnya tidak sedikit juga dari wali murid yang memanfaatkan media sosial untuk sharing dengan guru</li> </ul>



		seputar parenting maupun problematika keluarga yang mereka hadapi. Hal ini sebab secara langsung maupun tidak langsung pasti pada akhirnya akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran anak.
8	Kendala penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa kendala tampak meliputi beberapa hal, utamanya adalah keterbatasan kekuatan signal jaringan selular, kuota yang limit, pemahaman penggunaan fitur yang terbatas, terbatasnya waktu pendampingan orang tua sebab tuntutan pekerjaan dan lain sebagainya yang kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap kelancaran serta keefektifan dalam kegiatan komunikasi pembelajaran. Namun demikian, pihak sekolah senantiasa membuka komunikasi untuk bersama-sama mencari solusi dari berbagai kendala tersebut.</li> <li>• Interpretasi Data Diperlukan kesadaran dan kesabaran diri dari masing-masing individu, termasuk wali murid agar kendala-kendala tersebut mampu diuraikan atau ditemukan sousinya secara bertahap dan pasti, sehingga pembelajaran daring anak akan tetap dapat terselenggara dengan baik demi pelayanan kebutuhan pendidikan bagi mereka.</li> </ul>
9	Dampak penggunaan media sosial bagi wali murid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi Data Penulis mengamati sebagian besar wali murid merasa keberatan dengan pelaksanaan pembelajaran daring sebab waktu yang mereka curahkan untuk bekerja menjadi berkurang karena diharuskan aktif untuk senantiasa mendampingi putra-putri mereka belajar secara daring. Dampak secara finansial tentu sedikit banyak akan berpengaruh. Belum lagi dampak-dampak negatif lain baik secara fisik maupun kebiasaan mengelola waktu sehari-hari khususnya bagi anak-anak. Adapun dampak positif sudah dimaklumi bersama bahwa media sosial mampu menjembatani komunikasi secara cepat ditengah keterbatasan jarak dan waktu antar warga sekolah.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Interpretasi Data Ini berarti wali murid memang perlu berkolaborasi atau kerjasama intens dengan guru agar khususnya dampak-dampak yang dianggap negatif mampu ditangani dengan baik, minimal ada upaya untuk mengurangi akibat buruk yang dihasilkan dari penggunaan media sosial atau HP secara umum khususnya bagi perkembangan kognitif dan mental anak.</li></ul>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 7a

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama : Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I.  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari, tanggal : Kamis, 23 Juli 2020

1. Bagaimana sejarah pendirian MI Plus Ma'arif NU Makam?

**Jawaban:**

Berawal dari gagasan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga yaitu bapak Rochiman, S.Ag, MH yang asli orang Desa Makam melihat bahwa tanah wakaf yang untuk MWCNU Rembang yang ada di Desa Makam disitu sudah berdiri lembaga pendidikan yaitu Madrasah Diniyyah dan Pondok Pesantren tapi sayang kurang berkembang sedangkan tanah masih cukup lebar ada sarana untuk tempat Ibadah yaitu masjid sarana olahraga yaitu lapangan sudah ada gedung sehingga pak Rochiman bermusyawarah dengan pengurus Ranting NU Makam dan MWCNU Rembang, setelah beberapa kali pertemuan bermusyawarah diputuskan bahwa didirikan lembaga Pendidikan Formal tingkat dasar yaitu MI Plus Ma'arif NU Makam yang mulai Penerimaan siswa baru yang pertama yaitu tahun pelajaran 2016/2017 dan memperoleh 26 Siswa.

2. Bagaimana perkembangan terkini dan prospek kemajuan-kemajuan di MI Plus Ma'arif NU Makam?

**Jawaban:**

Perkembangannya cukup menggembirakan dan prospek cukup bagus masyarakat cukup antusias mempercayakan putra - putrinya belajar di MI Plus Ma'arif NU Makam.

3. Bagaimana jumlah peserta didik dari tahun ke tahun khususnya pada tahun pelajaran baru masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Jumlah peserta dari tahun ke tahun meningkat tapi untuk di masa Pandemi ini mengalami penurunan

4. Menurut pandangan Bapak apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Menurut pendapat saya dampak positifnya meningkatnya warga sekolah untuk berperilaku bersih dan menjaga kesehatan dampak negatifnya sangat mengganggu dalam proses penerimaan peserta didik baru karena peserta didik tidak hanya berasal dari desa Makam tapi luar makam bahkan luar kecamatan dan sangat mengganggu proses pembelajaran.

5. Bagaimana komunikasi Bapak selaku kepala sekolah dengan dewan guru selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Komunikasinya dengan dewan guru dengan komunikasi langsung tatap Muka dan dengan menggunakan alat komunikasi Handphone.

6. Bagaimana komunikasi dalam paguyuban wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Melalui komunikasi langsung tatap muka tapi lebih banyak menggunakan alat komunikasi handphone.

7. Menurut Bapak, bagaimana hubungan antara guru dengan wali murid selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Hubungannya agak sedikit kurang dekat karena banyak menggunakan alat komunikasi handphone.

8. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para wali murid?

**Jawaban:**

Belum ada.

9. Apakah pihak sekolah maupun wali murid membuat/memiliki grup media sosial khusus sebagai sarana komunikasi jarak jauh? Apa saja?

**Jawaban:**

Ya yaitu grup WhatsApp, Zoom.

10. Sejauh ini, bagaimana teknis penyelenggaraan kegiatan akademik di MI Plus Ma'arif NU Makam selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Menggunakan luring (luar daring) atau tatap muka dan daring.

11. Bagaimana pandangan Bapak tentang pemanfaatan media sosial berupa grup WA sebagai sarana komunikasi jarak jauh antara guru dengan wali murid?

**Jawaban:**

Sangat bermanfaat di saat pandemi ini.

12. Sepengetahuan Bapak, apakah grup WA tersebut juga dijadikan/sekaligus sebagai grup kelas virtual, artinya tidak hanya untuk komunikasi umum tetapi juga keperluan materi pembelajaran peserta didik?

**Jawaban:**

Ya grup WA disamping untuk komunikasi umum juga sebagai grup kelas virtual.

13. Bagaimana pendapat Bapak tentang efektivitas pemanfaatan media sosial berupa WA dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik?

**Jawaban:**

Di waktu pandemi ini pemanfaatan media sosial WA pemanfaatannya cukup efektif.

14. Menurut Bapak, apa saja dampak dari pembelajaran jarak jauh via WA ini?

**Jawaban:**

Dampaknya anak belajar mandiri dan peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi putra-putrinya belajar.

15. Bagaimana pelaksanaan supervisi Bapak terhadap pembelajaran jarak jauh ini?

**Jawaban:**

Masing-masing guru agar membuat laporan kegiatan pembelajaran.

16. Adakah rapat rutin dengan dewan guru yang khusus membahas problematika pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini? Virtual ataukah tatap muka?

**Jawaban:**

Ada, tatap muka.

17. Apa saja upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun menyelesaikan/mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut?

**Jawaban:**

Menggunakan metode bervariasi untuk menghindari kejenuhan peserta didik, pembelajaran dibuat nyaman bagi peserta didik dan walimurid.

**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 7b

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Tohirin, S.Pd.I  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas II A  
Hari, tanggal : Sabtu, 25 Juli 2020

1. Menurut pandangan Bapak guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Dampak positif dari pandemi Covid -19 adalah peningkatan perilaku menjaga kebersihan, dampak negatifnya proses pembelajaran jadi terganggu.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Bapak guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Secara umum komunikasinya dengan alat komunikasi jarak jauh misalnya menggunakan HP.

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

Menggunakan pembelajaran jarak jauh (daring)

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Ada tapi tidak rutin

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

IAIN PURWOKERTO

**Jawaban:**

Mengusahakan sarana pembelajaran misalnya HP

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

HP, aplikasinya WA

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Karena mayoritas menggunakan WA

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak

9. Bagaimana pendapat Bapak guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Untuk saat ini yang paling mudah dan terjangkau memanfaatkan Medsos WA

10. Apakah Bapak guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Ya

11. Apakah Bapak guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Ya



12. Menurut Bapak guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Bahwa WA sekarang sangat penting untuk proses pembelajaran di masa pandemi Covid -19

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Kita buat fleksibel memahami kemampuan peserta didik tempat tinggal peserta didik misalnya yang sinyalnya lemah membutuhkan waktu lama.

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Seputar tugas pelajaran sekolah.

15. Bagaimana strategi Bapak guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Dengan sekali-kali tatap muka dan belajar di alam terbuka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

16. Kapan biasanya Bapak memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Waktu ada tugas ketrampilan misalnya menghafal atau praktek dan menyanyi

17. Menurut Bapak guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Dampak positifnya dapat mengatasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 ketika kita tidak boleh bertatap muka dengan peserta didik, dampak negatifnya kadang oleh peserta didik menyalahgunakan HP untuk permainan (*game*) dan jadi menambah pengeluaran untuk membeli kuota.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Bapak?

**Jawaban:**

Peserta didik kurang maksimal dalam menyerap materi pembelajaran

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Dijelaskan berulang-ulang agar peserta didik paham



**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Nina Nurbarokah, S.Pd.I  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas I A  
Hari, tanggal : Sabtu, 1 Agustus 2020

1. Menurut pandangan Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Positif: pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada sekolah untuk lebih bisa mengembangkan kreatifitas, khususnya dalam hal pembelajaran, wawasan menjadi luas.

Negatif: Sekolah melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang secara tidak langsung melibatkan orang tua juga anak menggunakan smartphome, jika penggunaan smartphome tidak bijak maka akan berdampak negatif bagi anak, termasuk terlalu sering menggunakan gadget.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Ibu guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Kami menjalin komunikasi menggunakan aplikasi WhatsApp dan membuat grup keluarga besar. Komunikasi tetap baik dengan warga sekolah.

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

Menggunakan PJJ atau daring sesuai himbauan pemerintah. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran melalui media sosial dalam hal ini WA saja.

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Kalau rutin tidak ada, semenjak tgl 21 Sept karena ada yang positif paling hanya walimurid ke sekolah apabila ada hal yang perlu ditanyakan.

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Keterlibatannya sangat aktif dan membantu untuk proses pembelajaran. Kami juga membuat grup dari aplikasi WhatsApp khusus untuk grup kelas, sehingga keterlibatan wali murid setiap harinya ada di dalam grup kelas, mereka berkomunikasi aktif dengan kami.

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

Hanya WA saja sejauh ini karena belum efektif ketika kelas 1 menggunakan Zoom kadang anak lari-lari.

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Kebanyakan wali murid menggunakan WA dan lebih praktis digunakan.

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak ada hanya ada satu grup saja.

9. Bagaimana pendapat Ibu guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

WA sangat membantu memudahkan kami dalam penyampaian pembelajaran dan tugas tugas kepada siswa. Sangat membantu dan efektif karena dapat mempermudah proses pembelajaran.

10. Apakah Ibu guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Betul, kami membuat panduan PJJ bagi siswa melalui wali murid. Ada panduan untk walimurid, dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas.

11. Apakah Ibu guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak, hanya tahu dari wali murid ketika tidak ada sinyal.

12. Menurut Ibu guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Sebagian besar wali murid dapat memahami penggunaan WA sebagai sarana PJJ. Pemahaman baik dari walimurid dan dapat menjalani dengan baik.

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Respon siswa cukup hitungan jam. *Feedback* baik, karena semua mengerjakan tetapi kadang harus diingatkan melalui japri ketika ada yang belum mengerjakan.

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Seringnya kami memperbincangkan perkembangan anak dan kegiatan daring belajar serta tugas-tugas sekolah lainnya.

15. Bagaimana strategi Ibu guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Strategi yang kami lakukan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam PJJ adalah dengan tidak terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran setiap harinya. Menggunakan video-video untuk mengurangi jenuh para siswa.

16. Kapan biasanya Ibu memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Setiap hari kami memanfaatkan fitur *voice noted/ video call/ video call* untuk melakukan setoran program tahfidz siswa. Juga ketika ada siswa/walimurid yang belum paham tentang pembelajaran.

17. Menurut Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Positif: menambah wawasan wali murid dan siswa tentang penggunaan teknologi, selain komunikasi lebih baik dengan walimurid.

Negatif: jika wali murid dan siswa dalam penggunaan media sosial tidak bijak maka menimbulkan waktu terbuang dengan tidak tepat, sehingga potensi anak kecanduan menggunakan HP juga besar.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Ibu?

**Jawaban:**

Kendala: (1) Beberapa wali murid tidak memiliki smartphone, (2) Kuota yang terbatas, dan (3) Sinyal yang terbatas. Kendala utamanya ketika ada sinyal yang tidak bagus.

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Solusi: (1) Guru memberikan tugas berupa print out kepada siswa yang tidak memiliki smartphone, (2) Pemerintah memberikan bantuan kuota, (3) Penyedia Komunikasi menambah pembuatan tower untuk memudahkan sinyal, dan (4) Meminimalisir dengan memberikan waktu untuk pengiriman tugas selanjutnya.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 7d

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Rizka Anggia Ningtias, S.Pd.I  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas V  
Hari, tanggal : Sabtu, 8 Agustus 2020

1. Menurut pandangan Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Dampak positif: bisa menikmati waktu lebih bersama keluarga.  
Dampak negatif: proses pembelajaran menjadi terhambat dan kurang efektif, kurang terkontrol kegiatan pembiasaan dan pembelajaran anak-anak.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Ibu guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Alhamdulillah baik

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

Awalnya sempat pembelajaran tatap muka dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, namun karena kondisi yang memburuk akhirnya dilakukan secara *online* sampai sekarang.

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Beberapa waktu lalu iya (2-3 kali pertemuan dalam 1 minggu)



5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Baik

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

Whatsapp

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Menurut saya selain praktis juga lebih ringan

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak. Karena digabung dengan grup WA yg termasuk dengan wali murid.

9. Bagaimana pendapat Ibu guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Cukup baik walaupun kurang efektif.

10. Apakah Ibu guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Ya

IAIN PURWOKERTO

11. Apakah Ibu guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak

12. Menurut Ibu guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Baik

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Melewati hari berikutnya

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Seputar pembelajaran dan tugas anak.

15. Bagaimana strategi Ibu guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Biasanya diselingi dengan kegiatan/pembelajaran menggambar atau membuat kerajinan tangan.

16. Kapan biasanya Ibu memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Setiap hari pembelajaran.

17. Menurut Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Dampak positif: membantu komunikasi antara guru dan siswa khususnya kegiatan pembelajaran bahkan kegiatan anak-anak di rumah.  
Dampak negatif: kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Ibu?

**Jawaban:**

Pemahaman anak pada materi minim, terkendala dalam menjelaskan materi ketika ada yang tidak paham, siswa tidak bersama-sama hadir mengikuti pembelajaran pada awal pembelajaran.

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Selalu mengingatkan melalui grup WA agar anak-anak lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketika ada yang tidak paham atau keliru biasanya dijelaskan melalui voice note pada pelajaran yang memang cukup hanya dijelaskan lewat suara.

**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Desi Ekawati, S.Pd.I, M.Pd.I  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Mapel  
Hari, tanggal : Selasa, 01 September 2020

1. Menurut pandangan Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Dampak positifnya: Bagi guru: guru di masa pandemi dituntut untuk menggunakan pembelajaran dengan bantuan IT. Negatifnya proses penyampaian materi terbatas.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Ibu guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Alhamdulillah lancar, dewan guru dengan wali murid sama-sama bersinergi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi.

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau luring.

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Sempat luring, hanya beberapa kali melihat situasi dan kondisi, dan satu kelas di bagi menjadi 3 kelompok.

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Alhamdulillah, wali murid sama-sama bersinergi, dan disiplin mengumpulkan tugas dari peserta didik.

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

Lewat HP dan laptop, WA, Zoom, video, dll.

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Karena WA itu praktis dan ringan, tidak banyak tahap untuk menggunakannya seperti medsos lain.

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak ada.

9. Bagaimana pendapat Ibu guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Sangat membantu.

10. Apakah Ibu guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Iya

IAIN PURWOKERTO

11. Apakah Ibu guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak

12. Menurut Ibu guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Alhamdulillah rata-rata wali murid sudah faham.

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Berkelanjutan

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Ya apa saja, khususnya berhubungan dengan anak, tapi kadang juga diluar itu kayak soal curhat masalah keluarga, tips parenting dan lain sebagainya.

15. Bagaimana strategi Ibu guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Di buat kegiatan tugas literasi dan kegiatan sehari hari di rumah

16. Kapan biasanya Ibu memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Hampir setiap hari

17. Menurut Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Dampak positif: mengetahui banyak hal tentang IT. Negatif: ada beberapa materi yg tidak efektif di sampaikan dengan PJJ.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Ibu?

**Jawaban:**

Terkadang kuota/ signal

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Siapkan anggaran kuota.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 7f

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Tri Andari, S.E., S.Pd.I  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas I B  
Hari, tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020

1. Menurut pandangan Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Orang tua lebih intens dalam mendidik anak-anaknya.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Ibu guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Baik-baik saja.

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

Daring

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Daring dan luring tetapi untuk saat ini ada warga yang terkena covid 19 untuk sementara pembelajara daring semua.

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Komunikatif



6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

HP dengan program aplikasinya WhatsApp.

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Karena mudah untuk diakses dan mayoritas kebanyakan disini menggunakannya.

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak ada

9. Bagaimana pendapat Ibu guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Kurang maksimal

10. Apakah Ibu guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Ya

11. Apakah Ibu guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Insya Allah ada sinyal semua.

**IAIN PURWOKERTO**

12. Menurut Ibu guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Sangat dibutuhkan

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Hitungan jam

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan tambahan lainnya.

15. Bagaimana strategi Ibu guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Dengan cerita atau dongeng dan menyanyi.

16. Kapan biasanya Ibu memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Sesuai jadwal pelajaran materi yang berkaitan karna tematik, biasanya hari Sabtu.

17. Menurut Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Positifnya informasi dan materi bisa cepat disampaikan dan negatif informasi kurang jelas kebenarannya pun seperti itu mudah diterima...yang terkadang membuat resah

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Ibu?

**Jawaban:**

Ada materi yang harus tatap muka... misal MTK yang membutuhkan penjelasan... berhubung jarak jauh siswa sulit menerima

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Membuat video



**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Khothibul Iman, S.Pd.I, M.Pd.  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas III B  
Hari, tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

1. Menurut pandangan Bapak guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Dampak Positif

- a. Orangtua menjadi lebih melek dengan teknologi yang ada
- b. Orangtua menjadi melek kurikulum, menjadi belajar tentang bagaimana proses pembelajaran dirumah, membuka LKS dan materi dan berperan menjadi guru.
- c. Interaksi yang konsisten antara guru dengan wali murid.

Dampak Negatif

- a. *Controlling* lemah, terutama aspek sikap bagaimana kegiatan sholat dirumah yang biasanya dilakukan di sekolah
- b. Menjadikan siswa bosan dengan belajar karena dirumah terus tidak bertemu dengan teman-teman di sekolah.
- c. Secara umum, lambat dalam mengetahui perkembangan anak

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Bapak guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Selama ini ialah berkomunikasi via WA dalam menanyakan kabar, pembelajaran anak, kendala serta 2 minggu sekali sharing saran dan masukan untuk perbaikan belajar berbasis BDR. Secara umum, komunikasi dengan warga sekolah baik dan lancar.

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

Pembelajaran saat ini yang saya lakukan (1) Home visit secara bergilir (luring), (2) Online dengan aplikasi zoom cloud meeting, (3) Video pembelajaran, (4) Kuis, dan (5) Penugasan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan menggunakan video-video sebagai bahan pembelajaran seperti yang saya upload di youtube, Selasa-Kamis menggunakan zoom, karena luring dilarang

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Ada, ketika guru melakukan home visit di rumah anak. Sempat pernah ada pembelajaran luring tetapi pertanggal 21 September dilarang karena ada desa yang positif di Makam.

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Wali murid terlibat kegiatan dan pendampingan pembelajaran setiap pagi. Hal ini anak-anak diwajibkan belajar dari pukul 07.30-10.30. Hal ini memaksakan orangtua ikut mendampingi ketika guru tak luring dan menerangkan sebagai guru. Secara umum, terlibat secara aktif ketika pembelajaran.

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

Media sosial yang digunakan WhatsApp.

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Karena simple dan cepat

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak. Tugas dikirim hanya di WAG Kelas. Hanya satu grup WA yang dulu dilanjutkan untuk proses pembelajaran juga.

9. Bagaimana pendapat Bapak guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Sangat bermanfaat, karena dapat mengirim video, foto dan *video call*.

10. Apakah Bapak guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Guru hanya membuat semacam perencanaan pembelajaran. Memang ada kurikulum darurat dari kemenag, tapi kita kembangkan sesuai dengan kebutuhan.

11. Apakah Bapak guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak, karena dari beberapa walimurid sudah memberikan informasi terkait hal tersebut.

12. Menurut Bapak guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Pemahaman menggunakan WA sudah baik.

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Minimal 2 jam, maksimal 3 jam. Ada beberapa yang hitungan jam tetapi ketika melewati hari ada komunikasi dengan walimurid.

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Utamanya soal proses pembelajaran daring dan juga tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu.

15. Bagaimana strategi Bapak guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Pembelajaran berbasis kreativitas. Menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran seperti dengan menggunakan youtube.

16. Kapan biasanya Bapak memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Setiap selepas maghrib dan pagi hari. Secara umum, ketika ada hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta didik terkait dengan proses pembelajaran

17. Menurut Bapak guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Positifnya ialah orangtua menjadi melek teknologi dan update informasi pembelajaran. Negatifnya ialah terkadang menjadi perbedaan persepsi.

Negatif lainnya anak menjadi ketergantungan dengan HP, positifnya lagi pembelajaran menjadi inovatif.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Bapak?

**Jawaban:**

Signal dan kesibukan wali murid.

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

“Jemput bola” untuk bisa memberikan solusi dan selalu komunikasi dengan walimurid untuk mengawasi siswa.



**IAIN PURWOKERTO**



Lampiran 7h

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Tri Margiyati, S.Pd  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas III A  
Hari, tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

1. Menurut pandangan Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Dampak positif: wali murid jd ikut merasakan bagaimana menjadi seorang guru, kemudian adanya kerjasama antara guru dan wali murid dapam menciptakan pembelajaran yang cocok untuk anak, kemajuan dalam sistem pembelajaran.

Dampak negatif: interaksi guru dan siswa terbatas sehingga pemahaman siswa kurang terhadap materi yang disampaikan. Guru juga tidak bisa memantau secara langsung perkembangan siswa selama belajar dirumah. Selain itu, terhalangnya sinyal untuk daerah tertentu dan tidak semua walimurid memiliki HP.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Ibu guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Untuk komunikasi kami biasanya menggunakan aplikasi whatshap yang lebih mudah. Secara umum, komunikasi tetap baik, kadang juga tetap kesekolah ada beberapa walimurid yang kesekolah untuk menanyakan tentang pembelajaran.

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

Saya biasanya mengirimkan video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Ada biasanya lewat *video call*. Sempat dulu luring tetapi sekarang full daring.

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Mereka sangat terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran daring.. mulai dari membimbing untuk belajar dan mengirim tugas-tugas yang sudah dikerjakan dan memantau pembiasaan sholat dan hafalan dirumah.

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

Sejauh ini hanya WA yang digunakan, dan Zoom baru-baru ini.

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban**

Menurut saya pribadi WA lebih praktis, mudah dan cepat digunakan.

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak, cukup satu grup yang digunakan.

9. Bagaimana pendapat Ibu guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Sangat mempermudah kita sebagai guru dalam pemberian materi berupa file, gambar atau video. Sangat baik bermanfaat sekali untuk proses pembelajaran karena mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran.

10. Apakah Ibu guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Tidak, hanya saja saya memberikan batasan untuk pengumpulan tugas, tetapi apabila ada komunikasi dengan walimurid tetap bisa diperpanjang.

11. Apakah Ibu guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak, karena walimurid sudah memberikan informasi itu.

12. Menurut Ibu guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Sebagian besar mereka sudah paham atau melek dengan teknologi terkait penggunaan WhatsApp.

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Kita biasanya ada batasan 1 hari. Ada yang melampaui hari, tetapi karena ada alasan-alasan tertentu dari walimurid.

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Ya paling seputar tugas-tugas yang belum bisa dipahami atau sulit untuk dikerjakan.

15. Bagaimana strategi Ibu guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Materi yang disampaikan bervariasi mulai dari membaca, menulis, menghafal dan juga menggambar. Intinya dengan melakukan inovasi-inovasi terbaru agar tidak bosan

16. Kapan biasanya Ibu memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Setiap hari untuk setoran hafalan tahfidz. Dan ketika ada hal yang perlu ditanyakan dari peserta didik maupun walimurid.

17. Menurut Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Dampak positif: materi dapat diakses dimanapun dan kapanpun, belajarnya jadi lebih fleksibel. Intinya semakin maju sebab serba teknologi.

Dampak negatif: kita tidak bisa langsung bertemu dengan siswa, tidak semua orang bisa menggunakan medsos, pembelajaran kurang efektif dan tugas menumpuk.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Ibu?

**Jawaban:**

Sinyal, kuota dan tidak semua anak aktif dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas. Sinyal, yang sering menjadi kendala.

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Selalu diingatkan untuk mengirimkan tugas tepat waktu. Walimurid datang ke sekolah untuk menanyakan tentang pembelajaran.



### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Agung Darmawan, S.Pd  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas II B  
Hari, tanggal : Sabtu, 5 September 2020

1. Menurut pandangan Bapak guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Dampak positif jadi anak lebih intens dengan orang tua sedangkan negatifnya pembelajaran jadi kurang maksimal khususnya dalam penyampaian materi.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Bapak guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Baik

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

Dengan dua cara luring dan daring

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Iya

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Berperan aktif

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

Whatsapp

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Selain praktis, juga ringan untuk memori HP.

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak

9. Bagaimana pendapat Bapak guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Sangat membantu

10. Apakah Bapak guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Iya

11. Apakah Bapak guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak

12. Menurut Bapak guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Baik

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Melewati hari berikutnya.

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Seputar materi dan tugas-tugas belajar.

15. Bagaimana strategi Bapak guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Melakukan luring secara rutin.

16. Kapan biasanya Bapak memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Jika saat melakukan setoran tahfidz.

17. Menurut Bapak guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**



Dampak positifnya lebih cepat dalam menerima informasi pembelajaran dengan waktu dan tempat yang lebih fleksibel sedangkan negatifnya kurang bisa dalam memahami materi.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Bapak?

**Jawaban:**

Penyampaian materi yang kurang maksimal.

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Melakukan pergantian antara daring dan luring secara rutin.



**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Anisa Utamingtias, S.Pd  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas IV B  
Hari, tanggal : Sabtu, 12 September 2020

1. Menurut pandangan Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Menurut saya dampak negatif bagi sekolah adalah terhambatnya proses belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika tatap muka dengan siswa khususnya siswa tingkat SD/MI. Kemudian dampak positifnya adalah antara anak dan orang tua jadi lebih erat kedekatannya, karena dengan pandemi seperti ini, peran orang tua sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Ibu guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Untuk komunikasi selain melalui media sosial seperti WhatsApp, kami juga memanfaatkan waktu saat pembelajaran luring, jadi saat anak istirahat kami sebisa mungkin berkomunikasi dengan wali murid. Begitupun dengan sesama guru setelah pembelajaran luring selesai beberapa guru ada yang mampir ke sekolah, nah diwaktu tersebut kami memanfaatkan untuk sharing-sharing.

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

Untuk strategi pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya mengirimkan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Tujuannya supaya

anak bisa membaca materi dahulu sebelum saya sampai ditempat belajar dan kemudian menjelaskannya lalu tanya jawab tentang materi pelajarannya.

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Sebelumnya ada, khususnya untuk kelas saya, yaitu 2 kali tatap muka dalam 1 Minggu. Karena dengan 18 siswa saya membaginya menjadi 3 kelompok belajar. Namun karena semakin bertambahnya pasien positif covid 19 akhirnya sementara sistem belajar mengajar dengan sistem daring.

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Wali murid sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran, karena jika wali murid tidak terlibat anak-anak akan sedikit kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan. Anak SD/MI dalam pembelajaran masih perlu bimbingan dan panduan dari guru/pun wali murid.

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

Sejauh ini kelas saya sendiri baru menggunakan media sosial via WhatsApp untuk menjalin komunikasi/pun saat proses pembelajaran dengan siswa.

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Ya karena lebih praktis

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Ada, tetapi saya membuat grup untuk sendiri yang husus untuk menyimpan materi yang diberikan kepada siswa.

9. Bagaimana pendapat Ibu guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Masih kurang efektif dan kurang leluasa, karena tidak bisa memantau bagaimana proses belajar anak secara langsung.

10. Apakah Ibu guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Iya

11. Apakah Ibu guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Iya

12. Menurut Ibu guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Pemahaman wali murid masih kurang, karena tidak semua wali murid paham dengan cara mengoperasikan media sosial WhatsApp dan ada juga wali murid yang masih gaptek.

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Untuk ulangan harian membutuhkan hari berikutnya, karena tidak semua murid bisa mengikuti pembelajaran dengan baik via online.

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Tema seputar materi pembelajaran dan tugas yang diberikan untuk dikerjakan.

15. Bagaimana strategi Ibu guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Anak diminta untuk mengirimkan tugasnya dengan video, *voice note*, menggambar, dan melakukan praktek sesuai dengan materi dengan singkat tidak monoton anak disuruh membaca mengerjakan soal, menulis dll supaya anak tidak jenuh.

16. Kapan biasanya Ibu memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Ketika menjelaskan materi yang diberikan dan saat ingin mengetahui bahwa anak sedang belajar atau tidak.

17. Menurut Ibu guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Lebih condong dampak negatif, karena dengan media sosial anak jadi sering mainan HP dan dikhawatirkan penglihatan anak akan terganggu.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Ibu?

**Jawaban:**

Kurang bisa mengontrol siswa saat belajar, ada beberapa siswa yang kadang tidak mengirimkan tugasnya.

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Siswa atau wali murid kami chat pribadi dan diberi pengertian.



Lampiran 7k

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Khoirur Roziqin, S.Pd  
Satuan Pendidikan : MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga  
Jabatan : Guru Kelas IV A  
Hari, tanggal : Sabtu, 19 September 2020

1. Menurut pandangan Bapak guru, apa saja dampak positif dan negatif dari pandemi covid-19 khususnya bagi sekolah ini?

**Jawaban:**

Dampak positif : guru jadi lebih kreatif lagi, karena tuntutan dan memang seharusnya guru harus kreatif.

Dampak Negatif : (1) Guru menjadi kurang maksimal dalam memahami, mengenali mana saja anak yang belum menguasai dan yang sudah menguasai materi karena hampir semuanya di bantu oleh orang tuanya masing-masing, bahkan terkadang justru orang tua yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh wali kelas/guru maple, (2) anak-anak jadi kurang mengenal sekolah karena pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung.

2. Secara umum, bagaimana komunikasi Bapak guru dengan warga sekolah selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Alhamdulillah dari pengalaman yang saya alami, para orang tua sangat antusias, aktif karena masih tergolong dari keluarga milenial. hampir rata-rata punya HP android dan punya media sosial (Facebook, Instagram dan lain-lain)

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa ini?

**Jawaban:**

karena adanya batasan tatap muka ketika luring, maka sebelum pertemuan kita menyiapkan materi singkat, alat peraga, dan lain-lain. Ketika daring kita memakai zoom, google clasroom, ataupun lewat WA.

4. Apakah ada momentum untuk komunikasi langsung/tatap muka rutin dengan para peserta didik?

**Jawaban:**

Ada, ketika luring.

5. Bagaimana keterlibatan wali murid dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Alhamdulillah sangat aktif membantu anak didik. khususnya ketika mengerjakan tugas.

6. Media sosial apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi jarak jauh tersebut?

**Jawaban:**

WA, Zoom

7. Mengapa WhatsApp menjadi pilihan utama?

**Jawaban:**

Mayoritas wali murid menggunakan WA.

8. Bila ada grup WA kelas yang beranggotakan wali murid, apakah ada grup WA lain yang khusus diperuntukkan untuk materi pembelajaran maupun tugas-tugas bagi peserta didik?

**Jawaban:**

Tidak ada. karena WA murid ya WA orang tuanya.

IAIN PURWOKERTO



9. Bagaimana pendapat Bapak guru tentang pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran siswa?

**Jawaban:**

Sangat bermanfaat, membantu sekali, respon juga cepat dibandingkan memakai Zoom, karena sebagian wali murid mengaku ribet ketika memakai Zoom.

10. Apakah Bapak guru membuat panduan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik melalui wali murid?

**Jawaban:**

Iya, ada.

11. Apakah Bapak guru melakukan observasi maupu survei lokasi/ketersediaan signal di wilayah peserta didik?

**Jawaban:**

Iya

12. Menurut Bapak guru, bagaimana pemahaman wali murid terhadap penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Sangat memahami.

13. Tentang waktu pembelajaran jarak jauh, bagaimana selama ini durasi yang dibutuhkan antara pemberian materi dengan *feedback* atau respon siswa maupun ulangan harian? Cukup hitungan jam atau bahkan melewati hari berikutnya?

**Jawaban:**

Bagi yang aktif bisa dihitung dalam hitungan jam, akan tetapi bagi yang mempunyai kesibukan melewati hari berikutnya.

14. Apa saja biasanya materi yang diperbincangkan dengan wali murid selama komunikasi menggunakan WA?

**Jawaban:**

Ya seputar materi pembelajaran dan kegiatan sekolah.

15. Bagaimana strategi Bapak guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Adakalanya diselingi dengan nyanyian yang berisi materi, melalui video, atau permainan.

16. Kapan biasanya Bapak memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik?

**Jawaban:**

Ketika materi hafalan.

17. Menurut Bapak guru, apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan menggunakan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh?

**Jawaban:**

Positif : melatih untuk lebih maju, berkembang, kreatif. Negatif : tidak semua orang tua memahami cara berkomunikasi, kurangnya para guru dalam mengetahui anak mana yang sudah faham dan belum.

18. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh menurut Bapak?

**Jawaban:**

Kadang masalah sinyal/kuota, dan mati lampu, waktu jadi molor.

19. Bagaimana upaya yang dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Memberi informasi kepada para wali murid sehari/dua hari sebelumnya, ketika saatnya diminta untuk baterai full termasuk kuota wali murid.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8a

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Qoriah Fitriati  
Wali Murid dari : Muhammad Azka Khosyi' Al Maksum, Kelas I  
Hari, tanggal : Sabtu, 01 Agustus 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Lancar

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Dengan cara pembelajaran jarak jauh (daring)

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, seminggu dua kali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Selalu mendampingi anak setiap hari dalam pembelajaran jarak jauh (daring)

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Aplikasi camera, video, *voice noted*, dll

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Kadang signal jaringan susah

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Memberikan konfirmasi kepada Bapak Ibu guru tentang gangguan signal apabila belum mengirimkan tugas anak karena gangguan signal/mati lampu

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Iya Bapak Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis dalam pembelajaran daring

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Selama ini belum mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur - fitur dalam aplikasi WA

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

HP hanya digunakan untuk anak sebagai media untuk belajar saja dengan cara didampingi saat belajar setelah selesai anak tidak diberikan HP untuk bermain (game/nonton You Tube)

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

Kurang lebih Satu Jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Iya saya memanfaatkan fitur *voice noted/video call* WA dalam pembelajaran daring

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Dampak pemanfaatan media sosial WA dalam pembelajaran daring menambah pembelian paket data, menyita waktu orang tua yang dia duanya bekerja diluar rumah.

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Anak sering bilang bosan

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Mengajak anak jalan jalan ke tempat wisata yang dekat dan aman ketika hari libur setelah jenuh belajar di rumah.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8b

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Lestari

Wali Murid dari : Nabilah Azmi, Kelas I

Hari, tanggal : Sabtu, 26 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Komunikasi berjalan baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Strategi belajar during

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, sekitar bulan Agustus

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Membantu anak untuk belajar

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WA

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Lancar

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Istirahat sambil mencari alternatif lain

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Iya panduan tertulis

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Kegiatan bermain anak penggunaan hp sejam

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

4 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?



**Jawaban:**

Iya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Memudahkan dalam belajar

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Terkadang tidak paham dengan soal

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Bertanya dengan Bapak Ibu guru.



**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Galih Sariasih  
Wali Murid dari : Sulthan Fadhil Arzaqi, Kelas I  
Hari, tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Alhamdulillah selama ini komunikasi wali murid dengan pihak sekolah baik, dengan adanya grup sekolah maupun grup kelas lewat handphone.

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Selama pandemi anak-anak sekolah belajar dengan cara daring. Seminggu sekali di adakan luring tatap muka dengan guru.

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, seminggu sekali di adakan luring atau tatap muka antara guru dengan murid. Luring pun di perkelompokan.. 1kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Dan tidak lupa untuk tetap memakai masker.

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Alhamdulillah ibu guru memberikan pembelajaran dengan baik sehingga anak-anak bisa mengikutinya.

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Media sosial yang digunakan menggunakan Whatsaap.. di Whatsaap di buat grup kelas sehingga mempermudah untuk memberikan pelajaran. Ibu guru juga memberikan aplikasi murottal juz 'amma sehingga mempermudah anak-anak untuk menghafal surat dalam bertahfidz.

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Alhamdulillah di daerah kami sinyal bagus sehingga tidak ada masalah dalam kegiatan belajar.

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Kita bisa mengerjakan terlebih dahulu...seperti memfoto, video ataupun menulis dan bisa di kirimkan ketika sinyal sudah ada.

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Ibu guru selama daring memberikan arahan lisan misalnya anak2 untuk melakukan sholat, membaca gemar membaca, membaca yanbua dan untuk mengafalkan surat bertahfidz. Ibu guru juga memberikan panduan tertulis untuk di tulis anak2 ke dalam buku sesuai materinya.

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Alhamdulillah tidak ada.

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Biasanya pagi2 setelah anak mandi dan sarapan tugas daring mulai di kerjakan. Alhamdulillah selama daring anak2 mengerti dan tidak meminta hpnya untuk nonton youtube.

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

Selama 2 jam.

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Iya *voice noted/ voice call/ video* untuk merekam anak-anak bertahfidz ataupun membaca.

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Pulsa. Kalau pas pulsa lagi habis ya kudu cepet2 di isi. Kebetulan di sekolah belum ada pembagian kuota gratis dari pemerintah

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Kendalanya ya itu cuma pulsa harus on terus..memori jg jadi penuh.

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Ya harus ngisi pulsa..dan hapusin foto2 dan video supaya memori tidak penuh.



Lampiran 8d

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Sunenti  
Wali Murid dari : Nadhira Hani Tafana, Kelas I  
Hari, tanggal : Sabtu, 26 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Lancar baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Daring

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Home visit, 18 September 2020

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Mendampingi anak belajar

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Jelek

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Main

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Bantuan tertulis

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Belajar dulu.

**IAIN PURWOKERTO**

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

2 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Ya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Belajar urang maksimal

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Kuota dan sinyal

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Tetring.



**IAIN PURWOKERTO**



Lampiran 8e

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Atik Handayani

Wali Murid dari : Alisha Sarah, Kelas II

Hari, tanggal : Sabtu, 26 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Kurang komunikatif

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Daring dan Luring

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, 1 bulan yg lalu

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Kurang efektif

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Bagus

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Terhambat

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Iya

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Dengan cara di atur untuk kegiatan belajar dan bermain

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

2 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Iya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Kurang bagus

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Anak kurang paham

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Dengan mengkondisikan anak pada saat pembelajaran daring maupun luring.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8f

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Taryati  
Wali Murid dari : Kezia Putri Ramadhani, Kelas II  
Hari, tanggal : Sabtu, 26 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Karena pandemi jadi kurang maksimal

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, bulan Agustus- september 2020

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Ikut berperan

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WA

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Cukup lancar

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Mencari cahaya dan signal

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Sekedar arahan lisan

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Terkadang saya membagi waktu jam untuk belajar dan untuk bermain, karena untuk belajar, waktu pengumpulan tugas anak juga dibatasi, padahal yang namanya anak kan masih belum tentu nurut. kemudian terkadang jika anak ingin bermain HP, diberikan nanti setelah selesai belajar, agar memotivasi anak cepat untuk menyelesaikan tugasnya, baru diperbolehkan main

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

Kurang lebih satu setengah jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Memanfaatkan

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Anak terlalu lama melihat layar HP dan mata anak jadi terlalu sering terkena sinar HP.

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Anak kurang efektif dalam belajar

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Harus dibujuk setiap kali mau belajar.

**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8g

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Tutik Melyyani  
Wali Murid dari : Alfarida Azzahra, Kelas II  
Hari, tanggal : Sabtu, 05 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Alhamdulillah baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Alhamdulillah cukup baik

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, seminggu 2 kali

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Mendampingi anak belajar

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp, Google, YouTube

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

kurang baik, kadang jadi telat menerima pesan

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Cari sinyal ke tempat lain

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Iya

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Kadang

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Seperlunya

**IAIN PURWOKERTO**

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

1 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?



**Jawaban:**

Iya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Kurang memahami

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Anak kurang nurut, kurang pahami pelajaran

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Semaksimal mungkin.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8h

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Kiki Jayanti  
Wali Murid dari : Naura Hasna Annida, Kelas II  
Hari, tanggal : Sabtu, 5 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Bagus

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Daring

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, satu Minggu dua kali Rabu dan Sabtu

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Membantu

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Google

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Bagus

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Menunggu sampai signal bagus

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Membantu panduan tertulis

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

HP dibawa kerja jadi anak bermain HP ketika orang tua sudah pulang kerja

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

1-2 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Ya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

HP jadi lemot

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

HP memori sering full

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Menghapus aplikasi yang tidak digunakan.



**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Endah Cahyani  
Wali Murid dari : Muhammad Daffa Nur Fatta, Kelas III  
Hari, tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Alhamdulillah dengan wali kelas baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Daring

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada. Tidak pasti, kadang 1 minggu 1 kali, kadang 2 minggu 1 kali

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Mendampingi anak belajar, dan memberikan penjelasan kepada anak (menjadi guru di rumah)

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Zoom, video, LKS

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Alhamdulillah baik

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Anak supaya istirahat dulu

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Membuat panduan tertulis

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Inshaallah tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Bila pagi digunakan untuk belajar, bila sore untuk tafidz,

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

3 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Ya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Komunikasi mudah

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Pulsa

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Adanya luring.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8j

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Utiati  
Wali Murid dari : Dilfa Nurusyifa, Kelas III  
Hari, tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Dengan menggunakan handphone.

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Dengan dibuat beberapa kelompok, ibu/bapak guru juga datang berkunjung.

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, beberapa hari sekali.

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Menggantikan tugas guru, mengajari, dan membimbing anak.

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp dan Zoom.



6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Kadang buruk.

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Bingung, khawatir, dan sabar

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Panduan tertulis.

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Iya sedikit kesulitan.

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Kegiatan bermain anak dilakukan setelah menyelesaikan pembelajaran.

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

Minimal 2 jam.

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Iya, terkadang.

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Kadang bingung menggunakan fitur-fiturnya.

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Signal sering berubah, paket data cepat habis, jadi harus lebih teliti dalam membagi uang bulanan.

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Lebih menghemat paket data, karena penghasilan berkurang, maka lebih berhati hati dalam pengeluaran sehari hari.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8k

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Siti Musliah  
Wali Murid dari : Najwa Agni Maghfiroh, Kelas III  
Hari, tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

*Stay at home* bergantian dan berkelompok

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada pada waktu *stay at home*

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Sebagai guru pengganti

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp dan Zoom

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Tergantung cuaca

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Menunggu

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Tertulis dan LKS

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Kadang-kadang

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Itu yang sulit karena berebut dengan adiknya yang minta nonton YouTube

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

Sekitar 4 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Ya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Terkadang anak ngga paham

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Berebut hp dngan si kecil,terkadang anak ngga paham dan ngga mau mengerjakan tugas

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Belajar berkelompok dirumah tetangga yang gak punya anak kecil.



**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Ragil Erni Setiyani  
Wali Murid dari : Bima Zulfikar Brilliansyah, Kelas III  
Hari, tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Sistem daring dan luring

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada. Dilakukan secara bergilir

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Mendampingi anak selama belajar

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WA Group dan Zoom

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Kadang lancar kadang terkendala sinyal

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Menggunakan media buku pendamping siswa

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Arahan lisan melalui WA grup

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Seperti saat anak belajar disekolah anak tetap belajar waktunya selesai baru anak diperbolehkan main game

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

3 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Tidak

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Anak yang tadinya tidak pegang HP akhirnya menjadi sering pegang HP

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Pemahaman tentang materi pembelajaran kurang

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Lebih mengintensifkan waktu pembelajaran anak dengan menggunakan medsos dan buku pendamping.

**IAIN PURWOKERTO**



Lampiran 8m

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Sutrisno Adi  
Wali Murid dari : Anindya Putri Palupi, Kelas IV  
Hari, tanggal : Sabtu, 12 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Aktif

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Daring

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada saat Purbalingga sudah zona hijau seminggu 2 kali.

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Pengganti guru yg harus bisa menjelaskan kepada anak

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WA

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Kadang bagus kadang nggak

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Tunggu sinyal, nanti chat dibuka saat sinyal normal

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Lisan

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Harus didampingi

**IAIN PURWOKERTO**

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

2 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Kadang-kadang

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Kurang maksimal

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Penjelasan dari guru belum bisa diterima anak akhirnya orang tua yang harus menjelaskan lagi.

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Tidak ada.



**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Fera Wati  
Wali Murid dari : Alillah Muhammad Ghany, Kelas IV  
Hari, tanggal : Sabtu, 12 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Komunikasi lancar lewat online.

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Diberikan tugas tiap hari melalui WA

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Tatap muka dulu waktu new normal belajar kelompok ke rumah. Sekarang belajar daring lagi

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Menemani anak belajar dan ikut membantu mengerjakan tugas apabila anak tidak tahu

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Susah signal

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Belajar sendiri lewat buku LKS

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Arahan lisan

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Iya

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Mengerjakan tugas dulu sampai selesai baru boleh main game

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

± 4 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Iya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Paket data cepat habis dan anak jadi sering memegang HP sendiri

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Kendala kami orang tua jadi susah melakukan aktivitas dan bekerja seperti biasa karna harus menemani anak belajar

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Bangun lebih pagi.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8o

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Tri Sulastri  
Wali Murid dari : Zahra Tsabita Asafa, Kelas IV  
Hari, tanggal : Sabtu, 19 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Daring

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, sebelum zona merah 2x biasanya dlm seminggu Ibu guru mengunjungi siswa secara bergantian

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Mendampingi anak dalam belajar

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WA

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Signalnya alhamdulillah bagus

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Mengerjakannya lain waktu

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Iya

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Dengan cara dibatasi waktunya main HP

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

2 jam

IAIN PURWOKERTO



12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Iya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Siswa kesulitan dalam belajar

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Kadang tidak memahami pelajaran tersebut

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Kadang tanya “Mbah” Google.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8p

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Injar Dwi Astuti

Wali Murid dari : Azkiah Qolby, Kelas IV

Hari, tanggal : Sabtu, 19 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Baik

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Belajar online secara kelompok, satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, kadang seminggu bisa 2 kali keliling setiap kelompok

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Ikut membantu belajar anak-anak dirumah

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Cukup baik

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Ditunda, nunggu nyala

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Ya

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Mengatur jam saat belajar mengerjakan tugas dan saat nonton YouTube

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

4 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Iya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Anak-anak bosan dirumah, jadi sering pegang HP.

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Kalau paketan habis

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Jangan sering buka internet ataupun YouTube.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8q

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Titi Rumanti  
Wali Murid dari : Tria Fadilah, Kelas V  
Hari, tanggal : Sabtu, 08 Agustus 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Lancar

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Online

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Satu bulan yang lalu

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Mewakili guru

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Kadang susah jaringan

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Menunggu tugas sekolah datang

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Ya panduan

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Ya kadang

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Bergantian HP dengan adik yg sama-sama lagi sekolah daring

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

2 sampai 4 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

IAIN PURWOKERTO

**Jawaban:**

Ya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Anak jadi banyak main HP

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Jaringan sama kalo ga ada paketan

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Berusaha.



**IAIN PURWOKERTO**

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Erni Riarsih  
Wali Murid dari : Vergiant Putri Maulani, Kelas V  
Hari, tanggal : Sabtu, 8 Agustus 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Tetap berjalan dengan baik walaupun lewat online

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Sistem daring

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Pernah secara luring disaat kondisi aman, 1 minggu 2 kali secara bergiliran, tapi untuk saat ini terpaksa dihentikan.

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Membimbing anak-anak untuk menyelesaikan tugas sekolah

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp



6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Alhamdulillah sinyal lancar tapi kadang-kadang lemot.

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Menyalakan center/lampu charge

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Dengan buku LKS dan secara tertulis.

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Sedikit

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Membatasi semaksimal mungkin untuk bermain game.

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

1-2 jam/ hari

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Ya untuk hafalan, tahfidz dan Yanbu'a menggunakan voice noted

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Anak suka terpengaruh jika tiba-tiba ada pesan masuk dari WA, otomatis langsung membuka chat

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Anak suka bermalas malasan. Orang tua harus ekstra aktif.

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Yang penting sabar.



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8s

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Tri Nurlaila  
Wali Murid dari : Ridho Rahmadhani, Kelas V  
Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Lewat grup WA wali kelas

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Tugas melalui grup perkelas

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Tidak sama sekali

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Mendampingi anak belajar

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Lancar

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Menunggu nanti kalau nyala lampunya

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Membuat panduan tertulis

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Kalau anak sudah selesai mengerjakan tugas

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

2 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Ya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Kurang efektif anak kurang paham pembelajaran. Jadi lebih efektif kalau tatap muka, khususnya pelajaran Matematika

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Materi kurang memahami karena lewat online

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Pernah pembelajaran tatap muka, per kelompok, hanya beberapa anak dan itu sangat efektif buat anak-anak memahami materi



**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 8t

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Nama : Haryati  
Wali Murid dari : Syafila Fitriani Putra Arsy, Kelas V  
Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2020

1. Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak sekolah selama masa pandemi covid-19 ini?

**Jawaban:**

Lewat Whatsaap

2. Bagaimana strategi/cara belajar yang diberlakukan oleh pihak sekolah terhadap putra/-i Ibu selama masa pandemi ini?

**Jawaban:**

Daring dan kunjungan guru

3. Apakah ada waktu untuk bertemu langsung/tatap muka antara siswa dengan guru? Bila ada, kapan itu dilakukan?

**Jawaban:**

Seminggu 2 kali

4. Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)?

**Jawaban:**

Membantu mengajari anak dalam isi soal pelajaran

5. Media sosial/aplikasi apa saja yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

WhatsApp

6. Bagaimana kondisi signal jaringan selular lokasi Ibu berada?

**Jawaban:**

Baik

7. Apa yang Ibu lakukan ketika mengalami gangguan signal/mati lampu saat pembelajaran daring berlangsung?

**Jawaban:**

Berhenti sementara

8. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah membuat panduan tertulis pembelajaran daring atau sekedar arahan lisan?

**Jawaban:**

Iya

9. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi WA?

**Jawaban:**

Tidak

10. Bagaimana cara Ibu mengatur waktu penggunaan HP android untuk anak/siswa, antara keperluan belajar dan kegiatan bermain anak (game/nonton YouTube)?

**Jawaban:**

Memantau lewat apk Family Link

**IAIN PURWOKERTO**

11. Berapa lama jam biasanya waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara anak/siswa dengan guru?

**Jawaban:**

4 jam

12. Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan fitur *voice noted/voice call/video call* WA dalam pembelajaran daring dengan putra/-i Ibu?

**Jawaban:**

Iya

13. Menurut Ibu, apa saja dampak/akibat dari pemanfaatan menggunakan media sosial WA dalam pembelajaran daring?

**Jawaban:**

Anak cepat jenuh

14. Apa saja kendala yang sering muncul dalam pembelajaran daring menurut Ibu?

**Jawaban:**

Signal

15. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guna meminimalisir maupun mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawaban:**

Menggunakan 2 kartu kuota.



**IAIN PURWOKERTO**



Lampiran 9

**HASIL DOKUMENTASI**

No.	Objek Dokumentasi	Keterangan					
		Audio	Visual			Audio Visual	
			Dokumen	Gambar	Foto	Video	Film
1.	Sejarah Madrasah		√				
2.	Letak Geografis		√		√		
3.	Identitas Sekolah		√				
4.	Visi, Misi, dan Tujuan		√		√		
5.	Struktur Organisasi		√		√		
6.	Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik		√		√		
7.	Sarana dan Prasarana		√		√		
8.	Daftar Nama Informan; Guru dan Wali Murid		√				
9.	Foto Kegiatan Penelitian				√		

**IAIN PURWOKERTO**

**DAFTAR NAMA INFORMAN**

**A. Guru**

1. Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I., Kepala Sekolah
2. Tohirin, S.Pd.I., Guru Kelas, Wakil Kepala & Wali Kelas II A
3. Nina Nurbarokah, S.Pd.I., Guru Kelas serta Bend. BOS & Wali Kelas I A
4. Rizka Anggia Ningtias, S.Pd.I., Guru Kelas dan Wali Kelas V
5. Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I., Guru Mapel
6. Tri Andari, S.E., S.Pd.I., Guru Kelas dan Wali Kelas I B
7. Khotibul Iman, S.Pd.I., M.Pd., Guru Kelas dan Wali Kelas III B
8. Tri Margiyati, S.Pd., Guru Kelas dan Wali Kelas III A
9. Agung Darmawan, S.Pd., Guru Mapel serta Operator & Wali Kelas II B
10. Anisa Utaminingtias, S.Pd., Guru Kelas dan Wali Kelas IV B
11. Khoirur Roziqin, S.Pd., Guru Kelas dan Wali Kelas IV A

**B. Wali Murid**

1. Qoriah Fitriati, Ibu dari Muhammad Azka Khosyi' Al Maksum (Kelas I)
2. Lestari, Ibu dari Nabilah Azmi (Kelas I)
3. Galih Sariasih, Ibu dari Sulthan Fadhil Arzaqi (Kelas I)
4. Sunenti, Ibu dari Nadhira Hani Tafana (Kelas I)
5. Atik Handayani, Ibu dari Alisha Sarah (Kelas II)
6. Taryati, Ibu dari Kezia Putri Ramadhani (Kelas II)
7. Tutik Melyyani, Ibu dari Alfarida Azzahra (Kelas II)
8. Kiki Jayanti, Ibu dari Naura Hasna Annida (Kelas II)
9. Endah Cahyani, Ibu dari Muhammad Daffa Nur Fatta (Kelas III)
10. Utiati, Ibu dari Dilfa Nurusyifa (Kelas III)
11. Siti Musliah, Ibu dari Najwa Agni Maghfiroh (Kelas III)
12. Ragil Erni Setiyani, Ibu dari Bima Zulfikar Brilliansyah (Kelas III)
13. Sutrisno Adi, Bapak dari Anindya Putri Palupi (Kelas IV)
14. Fera Wati, Ibu dari Alillah Muhammad Ghany (Kelas IV)
15. Tri Sulastri, Ibu dari Zahra Tsabita Asafa (Kelas IV)
16. Injar Dwi Astuti, Ibu dari Azkiah Qolby (Kelas IV)
17. Titi Rumanti, Ibu dari Tria Fadilah (Kelas V)
18. Erni Riarsih, Ibu dari Vergiant Putri Maulani (Kelas V)
19. Tri Nurlaila, Ibu dari Ridho Rahmadhani (Kelas V)
20. Haryati, Ibu dari Syafila Fitriani Putra Arsy (Kelas V)

## FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara bersama Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah



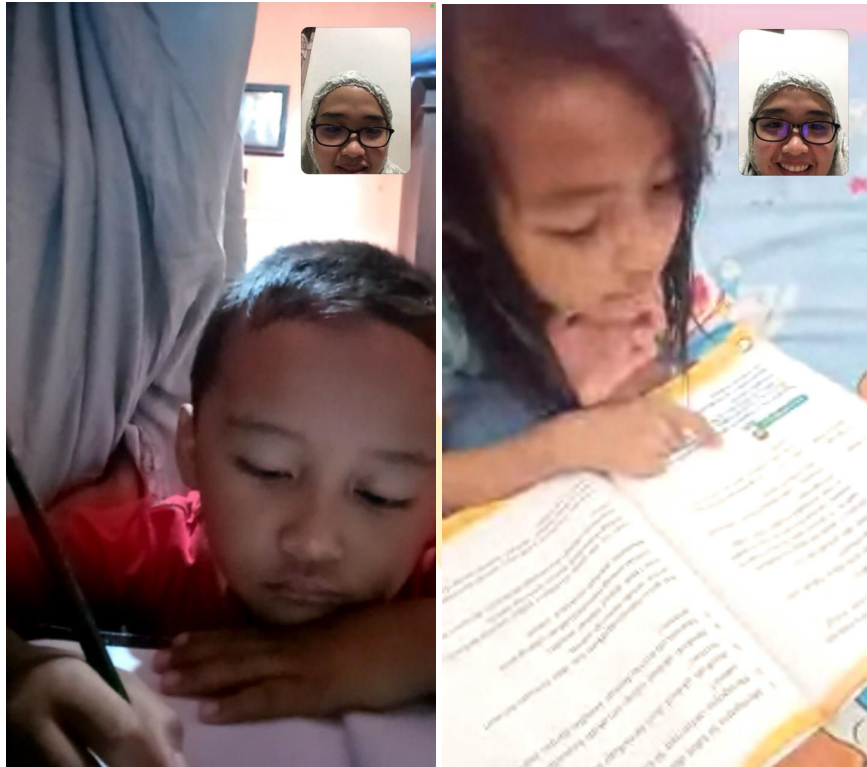
Wawancara bersama Khotibul Iman, S.Pd.I, M.Pd., selaku Wali Kelas III B



Wawancara bersama Tri Margiyati, S.Pd., selaku Wali Kelas III A



Wawancara bersama Nina Nurbarokah, S.Pd.I., selaku Wali Kelas I A



Kegiatan Observasi terhadap Wali Murid tentang Pemanfaatan Media Sosial WA



Papan nama sekolah MI Plus Ma'arif NU Makam



Halaman depan kantor guru MI Plus Ma'arif NU Makam



Bangunan baru MI Plus Ma'arif NU Makam



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
KABUPATEN PURBALINGGA  
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS MA'ARIF NU MAKAM  
TERAKREDITASI B**

NSM : 111233030180/ NPSN : 69956202

Alamat : Jl. Raya Monumen Jend. Soedirman Km. 7 Makam Rembang Purbalingga 53356

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 070/92-1/IX/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I.**
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Madrasah
4. Pada sekolah : MI Plus Ma'arif NU Makam

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

1. Nama : **Iska Hardiyani, S.Pd.I.**
2. NIM : 181763003
3. Program : Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Instansi/kampus : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

benar-benar telah melakukan penelitian di madrasah kami, yang diselenggarakan pada semester pertama tahun pelajaran 2020/2021 dari mulai tanggal 20 Juli sampai dengan 26 September 2020 dengan judul: *"Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pembelajaran antara Guru dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purbalingga  
Pada tanggal : 30 September 2020



Kepala Madrasah

**Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail: [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

1. Nama Mahasiswa : Iska Hardiyani
2. NIM : 181763003
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
5. Tanggal Mengajukan : 13 Januari 2021

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	2 Agustus 2020	Bimbingan BAB I revisi setelah ujian proposal	
2	14 September 2020	Revisi BAB II, III	
3	7 Desember 2020	Revisi BAB IV hasil penelitian untuk ditambahkan keterangan lebih rinci	
4	20 Desember 2020	Revisi Abstrak	
5	12 Januari 2021	Persetujuan Tesis	

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
NIP. 19640916 199803 2 001

Pembimbing,

**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP. 19810322 200501 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Iska Hardiyani
2. Tempat tgl lahir : Purbalingga, 18 Januari 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Staf Sekretariat DPRD
7. Alamat : Karangklesem RT07 RW03 Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
8. Email : iscahard@yaoo.co.id
9. No. HP : 085327669080

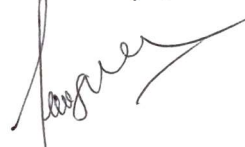
### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Ma'arif NU Karangklesem (Tahun 2006)
2. SMP Negeri 1 Kutasari (Tahun 2008)
3. SMA Negeri 1 Kutasari (Tahun 2011)
4. S1 PGMI IAIN Purwokerto (Tahun 2015)

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Oktober 2020

Hormat saya,



Iska Hardiyani